

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM ASRAMA SBSN DALAM PEMBENTUKAN**  
***SELF CONFIDENCE* SISWA DI MTS NEGERI KOTA BATU**



Oleh

**Qoridhotul Asri Ninggar**

**NIM. 200101110013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**

**2024**



**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ASRAMA SBSN DALAM PEMBENTUKAN  
SELF CONFIDENCE SISWA DI MTS NEGERI KOTA BATU**

*Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi*

*Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam*

*Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh

Qoridhotul Asri Ninggar

NIM. 200101110013



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

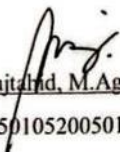
Nama : Qoridhotul Asri Ninggar  
NIM : 200101110013  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self  
Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu


Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, skripsi dengan judul sebagaimana  
diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing

  
Mujtald, M.Ag  
NIP. 197501052005011003

  
Laily Nur Arifa, M.Pd.I  
NIP. 199005282018012003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu" oleh Qoridhotul Asri Ninggar ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2024.

Dewan Penguji,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

Penguji Utama



Abu Bakar, M.Pd.I  
NIP. 19800702201608011004

Ketua



Dr. Laily Nur Afifa, M.Pd.I  
NIP. 199005282018012003

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qoridhotul Asri Ninggar  
NIM : 200101110013  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Program Asrama SBSN dalam  
Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota  
Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Juni 2024

Hormat Saya,



Qoridhotul Asri Ninggar  
200101110013

## LEMBAR MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُونَ حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S al-Ra'd ayat 11)*

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Laily Nur Arifa, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Qoridhotul Asri Ninggar

Malang, 10 Juni 2024

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Qoridhotul Asri Ninggar

NIM : 200101110013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Hal utama yang sepantasnya diucapkan oleh seorang hamba Allah SWT apabila tiap-tiap hajatnya telah ditunaikan merupakan penghaturan atas rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mengkaruniakan kasih sayang-Nya. Selawat serta salam tak luput peneliti haturkan kepada *Rahmatan lil Alamiin* Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dari kegelapan menuju alam yang terang benderang, serta teriring doa bagi para keluarga dan para sahabat.

Rampungnya karya ilmiah yang ditujukan sebagai bukti penyelesaian perjalanan akademik strata satu pada tataran sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Pendidikan Agama Islam. Selaku mahasiswa, penulis merasakan kebanggaan pun rasa syukur dengan capaian ini. Seluruh upaya dan terkerahnya doa guna menuntaskan tanggungan ini, bukan hanya atas individu penulis, namun melingkupi berbagai pihak yang turut andil baik secara materil dan moril. Maka dari itu, dalam lembar ini peneliti hendak mempersembahkan kepada mereka.

Dengan ini, skripsi saya persembahkan kepada:

1. Keluarga kecil saya, Ayah Sujarno, Ibu Viani, Kakak Nurina Ayuningtyas, dan keponakan Nur Wahid Agam Muafi yang senantiasa menyokong dukungan, motivasi dan nasihat kepada penulis. Penulis merasa bangga dan bersyukur atasnya.
2. Ibu Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan energi selama proses membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Abdul Basith, S. Pd., M.Si selaku dosen wali yang telah membantu dalam kesuksesan proses dan administrasi penulis selama masa perkuliahan.
4. Asrama atau ma'had MTs Negeri Batu yang telah bersedia dan mempersilakan penulis untuk memanfaatkan lokasi tersebut sebagai objek dalam penelitian skripsi ini.
5. Mas Muhammad Luthfi Dharmawan selaku tutor yang membimbing skripsi penulis selama ini beserta rekan-rekan yang turut serta dalam kelas skripsi bersama.
6. Terima kasih diucapkan kepada diri sendiri yang telah membuang jauh kata menyerah dan menggerakkan segala upaya untuk bertahan sehingga mampu menuntaskan skripsi ini. Terima kasih telah mampu berada pada titik ini dengan perjuangan yang begitu keras. Semoga dunia membalas do'amu dengan segera.
7. Terima kasih kepada pemuda dengan pahatan sempurna asal Lampung; Muhammad Yusuf selaku pemilik relung hati penulis yang telah membersamai penulis di banyaknya hari lelah, panjang dan tidak mudah. Terima kasih telah menjelma menjadi sosok yang paling dibutuhkan dan diingini penulis. Terima kasih telah menjadi *one call away* bagi penulis. Terima kasih atas segala bentuk sabar, semangat, serta menjadi "tempat pulang" yang tidak berbentuk bangunan untuk menemani penulis dalam setiap langkah perjuangan skripsi ini. Tetaplah membersamai, memperjuangkan dan berusaha menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

8. Terima kasih kepada Jihan Rifdha Adibah yang tidak pernah absen untuk mendampingi penulis dalam penyusunan skripsi bahkan pada saat penulis melakukan penelitian. Penulis harap jalan mimpi yang kita berdua cita-citakan akan berjalan mulus.
9. Terima kasih kepada Ravindri Rosallina Cahyaningrum yang senantiasa ada dalam sisi penulis selama setengah hidup penulis bahkan turut andil memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih telah turut bangga atas seluruh pencapaian penulis.
10. Terima kasih kepada sahabat penulis yakni Novita Dwi Amelia, Khurin'ain, Ainun Ni'matus Solikhah, Muhammad Kobul Muchsinin Alfanani, Akhmad Fatkhul Wahhab dan Muhamad Arya Gumelar yang telah ada dalam suka duka dalam dunia perkuliahan mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih telah membuktikan kepada penulis bahwa pertemanan perkuliahan tidak seseram yang dibicarakan.
11. Terima kasih kepada para sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah SWT, segala puji syukur kehadirat-Nya yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Selawat serta salam terhaturkan kepada junjungan baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu”** ini ditulis sebagai salah satu bukti guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan berbagai macam bentuk dukungan oleh beberapa pihak sehingga untaian ucapan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
4. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu selama proses membimbing penulis sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi ini.
5. Keluarga besar Asrama MTs Negeri Batu yang telah bersedia untuk menjadi lokasi penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ayah Sujarno, Ibu Viani, Kakak Nurina Ayuningtyas, dan keponakan Nur Wahid Agam Muafi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 10 Juni 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>viii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxi</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xxii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Implementasi .....	17
B. Konsep Asrama .....	18
C. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).....	23
D. Konsep <i>Self Confidence</i> .....	26
E. Kerangka Berpikir .....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Kehadiran Peneliti .....	32
D. Subjek Penelitian .....	32
E. Data dan Sumber Data .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
H. Analisis Data .....	38
I. Prosedur Penelitian .....	39
J. Instrumen Penelitian .....	40
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	43
B. Implementasi Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu .....	48
1. Pelaksanaan Program Asrama SBSN .....	48
2. Dampak Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence .....	53
3. Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence .....	59
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
A. Pelaksanaan Program Asrama SBSN dalam Pembentukan <i>Self</i> <i>Confidence</i> Siswa di MTS Negeri Kota Batu.....	63
1. Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah .....	64
2. Pelaksanaan Program Shobahul Lughoh .....	67
3. Pelaksanaan Program Ngaji Kilatan .....	69
4. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Public Speaking.....	71
B. Dampak Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu.....	72
1. Percaya dengan keterampilan pribadi .....	72
2. Mandiri ketika mengambil keputusan.....	75
3. Pribadi yang positif.....	77

4.	Berani berpendapat .....	79
5.	Tahu akan kelebihan dan kekurangan pribadinya.....	81
C.	Faktor yang Memengaruhi Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu.....	86
1.	Faktor Internal.....	86
2.	Faktor Eksternal.....	87
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>94</b>
A.	Kesimpulan.....	94
B.	Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>96</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 3.1 Pedoman Instrumen Wawancara.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Kerangka Berpikir .....	30
Gambar 5.2 Dampak Program Asrama dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu .....	85
Gambar 5.3 Faktor yang Meempengaruhi Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu.....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Program Kepengurusan .....	104
Lampiran 2 Dokumentasi Profil Asrama MTsN Kota Batu.....	104
Lampiran 3 Jumlah Musyrifah, Pengurus Asrama dan Siswa .....	107
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	108
Lampiran 5 Tanskrip Wawancara .....	110
Lampiran 6 Dokumentasi.....	127
Lampiran 7 Jurnal Bimbingan Skripsi .....	132
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	133

## ABSTRAK

Ningar, Qoridhotul Asri. 2024. *Implementasi Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Laily Nur Arifa, S.Pd, M.Pd.I

---

**Kata Kunci :** Implementasi, Program Asrama, Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan aspek krusial dalam perkembangan pribadi dan akademis siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghadapi berbagai tantangan dengan optimis. Lingkungan pendidikan yang suportif dan diiringi dengan pelaksanaan program-program guna mengembangkan keterampilan interpersonal dan intrapersonal berperan signifikan. Salah satu pendekatan efektif yakni melalui program asrama yang menyediakan lingkungan belajar yang terpadu dan dukungan emosional yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk *pertama*, mengeksplorasi implementasi terkait pelaksanaan program asrama di asrama MTsN Kota Batu. *Kedua*, memahami dan mengkaji terkait dampak dari program asrama dalam pembentukan *self confidence* siswa di MTs Negeri Kota Batu. *Ketiga*, mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi program asrama dalam pembentukan *self confidence* siswa di MTs Negeri Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *study field*. Objek penelitian yang dipilih yakni asrama MTs Negeri Kota Batu. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih sampel. Teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program yang ada di asrama MTs Negeri Kota Batu dapat membentuk *self confidence* siswa, yakni melalui *pertama*, adanya pelaksanaan program asrama yang diikuti oleh siswa yang berorientasi pada pembentukan akhlak siswa. *Kedua*, dampak dari adanya program asrama dalam rangka pembentukan *self confidence* siswa tercermin dalam lima indikator yakni percaya pada keterampilan, mandiri ketika mengambil keputusan, pribadi yang positif, berani berpendapat dan tahu akan kelebihan dan kekurangan pribadinya. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan program asrama dalam pembentukan *self confidence* siswa terbagi menjadi dua yakni faktor internal berupa konsep diri dan harga diri, serta faktor eksternal berupa suasana sosial, dukungan emosional serta kebijakan dan manajemen asrama.

## ABSTRACT

Ninggar, Qoridhotul Asri. 2024. *Implementasi Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu*. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Laily Nur Arifa, M.Pd.I

---

**Keywords:** *Implementation, Boarding School Program, Self Confidence*

Self confidence is a crucial aspect of student's personal and academic development, enabling them to actively participate in learning activities and face various challenges with optimism. A supportive educational environment and the implementation of programs to develop interpersonal and intrapersonal skills play a significant role. An effective approach is through boarding school programs that provide an integrated learning environment and sustained emotional support.

This research aims to: first, explore the implementation of boarding school programs at the boarding school in MTs Negeri Kota Batu; second, understand and examine the impact of the boarding school programs on students' self-confidence at MTs Negeri Kota Batu; and third, identify the factors influencing the success of the boarding school programs in building students' self-confidence at MTs Negeri Kota Batu.

This study uses a qualitative approach with a field study design. The selected research object is the MTs Negeri Kota Batu boarding school. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The researcher employs purposive sampling to select the samples. The data analysis technique involves four stages: data collection, data reduction, data analysis, and drawing conclusions.

The results show that the implementation of programs at the MTs Negeri Kota Batu boarding school can build students' self-confidence. This is achieved through: first, the implementation of boarding school programs focused on shaping students' character. Second, the impact of the boarding school programs on students' self-confidence is reflected in five indicators: confidence in skills, independence in decision-making, a positive personality, courage to express opinions, and awareness of personal strengths and weaknesses. The factors influencing the success of the boarding school programs in building students' self-confidence are divided into two categories: internal factors, such as self-concept and self-esteem, and external factors, such as social atmosphere, emotional support, and the boarding school's policies and management.

## مستخلص البحث

نيغار، فوريدوتول أسري. 2024. تنفيذ برنامج السكن التابع لسندات في تشكيل الثقة بالنفس لدى الطلاب في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية في مدينة باتو. أطروحة. برنامج دراسة التعليم الديني الإسلامي، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة الإسلام الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. مشرفة الأطروحة: لايلى نور عريفة، ليسانس الآداب، ماجستير التربية الإسلامية.

### الكلمات المفتاحية: تنفيذ، برنامج الإقامة الداخلية، الثقة بالنفس

الثقة بالنفس أو الثقة الذاتية هي جانب أساسي في تطور الشخصية والأكاديمي للطلاب. يتيح هذا لهم المشاركة الفعالة في أنشطة التعلم والتعامل مع مختلف التحديات بتفأؤل. البيئة التعليمية المدعومة والمرافقة لتنفيذ برامج لتطوير المهارات البيئية والداخلية تلعب دورًا كبيرًا. أحد النهج الفعالة هو من خلال برامج الإقامة التي توفر بيئة تعلم متكاملة ودعم عاطفي مستمر.

تهدف هذه الدراسة أولاً إلى استكشاف تنفيذ وتنفيذ برنامج الإقامة في تشكيل ثقة الطلاب بأنفسهم في مدرسة المتوسطة الإسلامية في باتو. ثانيًا، فهم وتقييم تأثير برنامج الإقامة في تشكيل الثقة بالنفس للطلاب في المدرسة. ثالثًا، تحديد العوامل التي تؤثر على برنامج الإقامة في تشكيل الثقة بالنفس للطلاب في المدرسة.

تستخدم هذه الدراسة النهج النوعي مع نوع الدراسة الميدانية. تم اختيار الإقامة في مدرسة المتوسطة الإسلامية في باتو كجسم للدراسة. تتكون تقنيات جمع البيانات المستخدمة من المراقبة والمقابلات والتوثيق. استخدم الباحث تقنية العينة المتعمدة في اختيار العينة. تتمثل تقنية تحليل البيانات المستخدمة في أربع مراحل، وهي جمع البيانات وتقليل البيانات وتحليل البيانات واستخلاص الاستنتاجات.

تشير نتائج الدراسة إلى أن تنفيذ البرامج الموجودة في الإقامة في مدرسة المتوسطة الإسلامية في باتو يمكن أن يشكل ثقة الطلاب بأنفسهم، من خلال أولاً، تنفيذ برنامج الإقامة الذي يركز على بناء الأخلاق للطلاب. ثانيًا، تأثير برنامج الإقامة في تشكيل الثقة بالنفس للطلاب يتجلى في خمس مؤشرات وهي الثقة بالمهارات، الاستقلال في اتخاذ القرارات، الشخصية الإيجابية، الجرأة في التعبير، والتعرف على نقاط القوة والضعف الشخصية. أما العوامل التي تؤثر على نجاح برنامج الإقامة في تشكيل الثقة بالنفس للطلاب فتتنقسم إلى عاملين داخليين وهما الصورة الذاتية والقيمة الذاتية، وعوامل خارجية مثل البيئة الاجتماعية والدعم العاطفي وسياسات وإدارة الإقامة.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sy	ل = l
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ض = Dh	ن = n
ح = H	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = Gh	ي = y
ر = R	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = Aw
أي = Ay
أُو = û
إِي = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masa remaja dinilai menjadi periode yang rentan karena merupakan perubahan suatu periode anak menjadi dewasa. Seorang anak remaja dinilai dapat berkembang didasarkan pada pembentukan konsep diri. Pembentukan konsep diri atau pemahan diri merupakan perwujudan kognitif remaja terkait individu, substansi dan kandungan dari konsepsi pribadi remaja.<sup>1</sup> Pada fase ini mempunyai ciri khas, seperti masa mencari identitas yakni masa dimana remaja tengah berupaya mengungkapkan siapa dirinya ataupun peran apa yang diambil dalam masyarakat. Selaras dengan hal ini, masa remaja menimbulkan berbagai ketakutan. Ketakutan timbul lantaran stigma yang melekat pada masyarakat bahwa remaja perlu diawasi sehingga dapat melahirkan paham standar masyarakat akan dirinya.<sup>2</sup>

Demi mewujudkan karakter remaja yang beradab, nilai-nilai moral atau akhlak perlu dipupuk sedari dini karena dianggap sebagai pondasi penting. Di lain sisi, remaja dituntut agar memiliki keterampilan hidup sehingga mampu untuk menyesuaikan diri sebagai daya cipta lahirnya jati diri.

---

<sup>1</sup>Fitri Nur Rohmah Dewi, "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 5, no. 1 (2021): 56, <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>.

<sup>2</sup>Ahmad Fahrurrozi, "Perkembangan Dan Penanaman Nilai Agama Pada Masa Remaja," *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 53.



Dalam upayanya, bukan tidak mungkin remaja akan menghadapi kondisi emosi yang sensitif dan bergejolak.<sup>3</sup>

Perkembangan remaja tidak akan luput oleh rasa *insecure*. *Insecure* dapat diartikan sebagai perasaan tidak nyaman yang dirasa oleh pribadi seseorang ketika memaut rasa khawatir dan kurang percaya diri. Individu yang merasakannya akan mengalami ketidakamanan yang berbuah rasa takut dalam segala situasi dan kondisi. Perasaan *insecure* yang berlebihan dapat melahirkan *mental illness* yang bermuara pada kefatalan yang serius.<sup>4</sup>

Menurut Greenberg, beberapa individu jelas akan mempunyai rasa *insecure*. Bersumber pada penelitian kepustakaan yang didapati oleh Mardiana, peristiwa *insecure* berkembang pesat pada zaman covid-19, dengan gejala gangguan psikososial yang meliputi perasaan takut, stress, cemas, trauma dan lain-lain.<sup>5</sup> Rasa *insecure* ini akan berdampak penuh pada kehidupan jika tidak ditangani ataupun dicegah dengan baik. Kesadaran akan rasa *insecure* akan mampu menanggulangi dan mencegah keroposnya *self-confidence*.

Menurut Arifiah, pendidikan dengan pola pesantren dalam era global-multikultur berkonseptual mampu pro-aktif terhadap peningkatan wawasan pengetahuan, memajukan kompetisi terdepan, namun dapat memperkaya pembinaan moral yang sepanjang ini ditafsir menjadi

---

<sup>3</sup>Amalia Kholiafatul Nissa, Abdul Majid, and Siti Lailiyah, "Konsep Self Efficacy Pada Karakter Remaja Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7529, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3552>.

<sup>4</sup>Jihan Insyirah Qatrunnada et al., "Fenomena Insecurity Di Kalangan Remaja Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Aqidah Islam," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2022): 141, <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.655>.

<sup>5</sup>*Ibid*

sebuah prestasi luhur pondok pesantren.<sup>6</sup> Dalam melahirkan berbagai revolusi sebagai ikhtiar dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta meluasnya cara berpikir masyarakat belakangan ini menyuguhkan impresi yang substansial. Sehingga lahirah impian beberapa orang tua yang menginginkan agar anaknya masuk asrama untuk kemudian menjadi santri.

Santri merupakan suatu predikat bagi seseorang yang telah memutuskan lembaga asrama atau pesantren sebagai tempat menuntut ilmu.<sup>7</sup> Bagi masyarakat awam, santri didefinisikan sebagai orang atau siswa yang menimba ilmu agama dalam pesantren. Dewasa ini, santri kerap kali menjadi pokok perbincangan tentang identitasnya, baik personal maupun komunal. Sebagai akibatnya, santri sering berupaya untuk mencari tahu tentang identitasnya sendiri, seperti kalangan santri remaja yang menelisik identitasnya sendiri di tengah beragamnya interaksi sosial budaya.<sup>8</sup> Dengan seluruh ilham dan nilai moral yang berlandaskan keislaman, santri diharapkan mampu dan siap untuk berkontribusi untuk menyalurkannya.

Asrama MTs Negeri Kota Batu merupakan gedung asrama terpadu yang mana melalui skema pembiayaan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Gedung yang dibangun pada tahun 2019 ini didirikan diatas lahan dengan total keseluruhan seluas 6.500 m<sup>2</sup>. Eksistensi asrama SBSN ini mampu mewadahi sejumlah prestasi siswa sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan dan ketertarikan masyarakat agar dapat mendaftarkan putra-

---

<sup>6</sup>Muhammad Efendi, Kukuh Ranom Prayoga, and Muniratul Mukaramah, "Tanggapan Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Darul Ilmi Dalam Perspektif Pendidikan," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 6, no. 2 (2021): 71, <https://doi.org/10.17977/um022v6i22021p69>.

<sup>7</sup>Hamdanah Hamdanah, "Pengaruh Kepemimpinan Pesantren Terhadap Kualitas Santri," *Aksioma Ad-Diniyah* 10, no. 1 (2022): 30, <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.652>.

<sup>8</sup>Idris Sodik, Hairul Huda, and Nida' Fajri Anjas Ikawati, "Peran Santri Terhadap Kemajuan Filsafat Pendidikan Islam," *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 140, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3987>.

putrinya di MTs Negeri Kota Batu. Salah satu prestasi yang diraih siswa MTs Negeri Kota Batu yakni Juara 1 Olimpiade se-Jawa Bali pada tahun 2020.<sup>9</sup> Terbilang baru seumur jagung, namun pihak asrama mampu membuktikan kualitasnya melalui perlombaan tersebut. Sejalan dengan ini, maka pembuktian akan kualitas santri pun juga dikulik lebih dalam. Apakah dengan segala kemajuan pesat serta prestasi luar biasa ini, santri yang merupakan poin pokok memiliki kualitas mental yang bagus juga. Melalui permasalahan sederhana seperti apakah dengan mengikuti kejuaraan ini dapat membangun mental positif santri. Hal ini dikhususkan pada materi dasar kekuatan mental yakni mengenai *self confidence* atau rasa percaya diri sehingga santri dapat memupuk kemampuan yang menjadi kemajuan dalam hidupnya baik di masa sekarang ataupun masa mendatang.

*Self-confidence* yang biasanya diartikan sebagai percaya diri didefinisikan dengan percaya atas keterampilan, kekuatan dan evaluasi individu. Sederhananya, bisa diartikan sebagai kemantapan individu pada tengara kemampuan utama yang dipunya atas pribadi dan menjadikannya bisa dalam meraih beragam arah hidupnya. Rasa percaya diri disebut sebagai suatu sikap dan kemantapan pada diri sendiri atas segala kemampuan yang dipunya sebab terdapat sikap positif atas kemampuannya, sehingga tidak perlu merasa minder dalam menentukan keputusan dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Asrama SBSN MTsN Batu dan Lahirnya para Juara Riset Internasional. Diakses dari <https://kemenag.go.id/internasional/asrama-sbsn-mtsn-batu-dan-lahirnya-para-juara-riset-internasional-rr9enc>

Sehingga untuk kemudian disimpulkan bahwa kepercayaan diri ini penting bagi kehidupan.<sup>10</sup>

Menurut Miskell, percaya diri adalah rasa percaya terhadap *skill* diri pribadi yang terampil dan memahami keterampilan yang dipunyai, serta bisa menggunakannya dengan benar. Hal ini didukung dari Maslow yang berpendapat jika kepercayaan merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Sedangkan Widarso menyebutkan bahwa percaya diri pun dapat diartikan sebagai suatu dogma atau tabiat seseorang terhadap kapabilitas dirinya sendiri melalui proses belajar yang bertujuan demi mencapai kebahagiaan dirinya melalui penerimaan atas berbagai bentuk perilaku positif atau negatif yang dibangun dan diamati.<sup>11</sup>

Dipaparkan oleh Purwasih, menurut TIMMS menampilkan jika *self-confidence* dari peserta didik bangsa cukup kurang dengan kisaran 30% kebawah.<sup>12</sup> Padahal, tingkat kepercayaan terhadap diri sendiri menjadi penting dalam kehidupan sebagai basic untuk menunjukkan potensi diri. Adanya kepercayaan diri dapat menyokong dan mampu menciptakan hubungan yang positif sehingga mampu menanamkan optimis dan obyektif, bertanggung jawab serta rasional. Seseorang yang mempunyai wawasan yang banyak bisa dipandang seperti biasa saja saat kepercayaan yang dimiliki menguap begitu saja.

---

<sup>10</sup>Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 12, no. 1 (2022): 41, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.

<sup>11</sup>Sholiha Sholiha and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, "Hubungan Self Concept Dan Self Confidence," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 7, no. 1 (2020): 45–46, <https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1954>.

<sup>12</sup>Zenal Muh Ramdan et al., "Analisis Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smk Pada Materi Barisan Dan Deret," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2018): 172, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i2.1335>.

Kepercayaan diri pun disinyalir mampu membantu siswa mengaktualisasikan diri. Aktualisasi diri diartikan sebagai *ability* seseorang guna merancang dan menyingkap potensi yang dimiliki.<sup>13</sup> Apabila pada masa remaja sudah menunjukkan perilaku kurangnya percaya diri, maka dikhawatirkan akan membuatnya rendah diri. Perilaku rendah diri inilah yang dianggap menjadi salah satu awal mula perasaan negatif yang lain. Padahal seharusnya, seperti yang dikutip dalam Surya yang mengemukakan bahwa pada masa remaja terdapat kecondongan untuk bersikap narsistik. Ketika seseorang telah menampakkan kurangnya kepercayaan diri, ia akan mudah menguras energi yang dimilikinya dengan rasa cemas dan khawatir ketika akan melaksanakan suatu perilaku.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi pra penelitian, peneliti menemukan informasi bahwa selama kurun waktu beberapa tahun belakangan, asrama SBSN MTs Negeri Kota Batu banyak menghimpun dan melahirkan prestasi-prestasi yang dibentuk oleh siswa. Akan tetapi, berdasar observasi awal perlu digali lebih lanjut terkait bagaimana *mental health* siswa dan *self-confidence* pada khususnya. Hal ini didukung oleh usia asrama yang masih seumur jagung yang menjadi salah satu faktor munculnya isu apakah dengan sistem yang sedemikian belia mampu menyokong pembentukan *self confidence* siswa.

Perlu bagi peneliti untuk mengkaji implementasi program yang ada di asrama SBSN MTs Negeri Kota Batu dalam pembentukan *self-*

---

<sup>13</sup> Indah Permata Sari and Frischa Meivilona Yendi, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 3 (2018): 80, <https://doi.org/10.23916/08408011>.

<sup>14</sup> Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 139, <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>.

*confidence*. Peneliti bermaksud mencegah kegoncangan *mental health* siswa agar ketika beranjak dewasa siswa memiliki bekal yang dipupuk diatas kepercayaan dirinya sehingga mampu mengembangkan *skill* yang dimiliki. Dalam hal ini, peneliti memilih asrama SBSN MTs Negeri Kota Batu sebagai tempat penelitian. Pemilihan lokasi dan pengambilan topik sebagai dasar pengusutan isu didasarkan pada kesadaran atas ruang lingkup yang dinaungi asrama yakni siswa yang memasuki remaja dimana mereka membutuhkan bimbingan atas penemuan jati dirinya. Selain itu, pembahasan mengenai *self confidence* seringkali teracuhkan, padahal rasa percaya diri dapat dijadikan pondasi dasar tapak keberhasilan seseorang. Apabila implementasi program tersebut terbukti sudah maksimal sehingga berdampak positif terhadap *self-confidence* siswa. Selain itu, dengan adanya kolaborasi antara hal-hal seputar pendidikan Islam dengan teori-teori psikologis, diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan semakin meyakini kuasa Allah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan lebih berfokus pada implementasi program asrama SBSN dalam pembentukan *self confidence* siswa di MTs Negeri Kota Batu. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian yang akan digali lebih jauh melalui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program asrama SBSN di MTs Negeri Kota Batu?
2. Bagaimana dampak program asrama SBSN dalam upaya pembentukan *self confidence* siswa di MTs Negeri Kota Batu?
3. Apa saja faktor yang memengaruhi program asrama SBSN dalam upaya pembentukan *self confidence* siswa di MTs Negeri Kota Batu?

### C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dihimpun sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji pelaksanaan program asrama SBSN di MTs Negeri Kota Batu
2. Untuk mengkaji dampak program asrama SBSN dalam upaya pembentukan *self confidence* siswa di MTs Negeri Kota Batu
3. Untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi keberhasilan program asrama SBSN dalam upaya pembentukan *self confidence* siswa di MTs Negeri Kota Batu

### D. Manfaat Penelitian

Bertolak melalui tujuan tersebut, peneliti berharap supaya hasil dari penelitian ini bisa membawa manfaat teruntuk bagi yang membaca baik itu secara teori atau praktik. Secara garis besar, manfaat penelitian ini digolongkan menjadi empat, antara lain:

1. Bagi lembaga  
Untuk menambah wawasan yang dapat digunakan untuk referensi universitas dalam lebih meningkatkan kesadaran terkait *self confidence*.
2. Bagi pelajar dan mahasiswa  
Sebagai bahan perenungan akan awareness terhadap *self confidence* baik secara individu maupun terhadap orang sekitar.
3. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan  
Sebagai salah satu bentuk dedikasi dan partisipasi penalaran yang menjadi buah pemikiran terhadap keilmuan dan pengetahuan pada pesatnya perkembangan zaman.

#### 4. Bagi peneliti

Sebagai tambahan paham cakrawala pada pribadi mengenai implementasi program asrama SBSN dalam pembentukan *self confidence*.

### E. Orisinalitas Penelitian

Dalam pengeksplorasian pustaka, peneliti mencari pokok pikiran yang berhubungan dengan kajian yang dipilih guna mendapatkan kesamaan dan perbedaan yang ada dalam penelitian terdahulu. Hal tersebut dilaksanakan ini dilakukan untuk menjauhi terdapatnya unsur plagiasi karya. Dibawah ini disampaikan paparan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ainun Nisfi Mahasiswi Program Studi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang “Hubungan antara Self Confidence terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X Bahasa di MAN 1 Malang”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Dalam hasil temuannya, diperoleh informasi bahwa terdapat aliansi yang pentingterkait *self confidence* dengan prestasi dalam pembelajaran khususnya materi bahasa Inggris dengan presentase sebesar 43,1%. Skripsi tersebut memiliki perbedaan yang terdapat pada fokus penelitian. Dalam studi ini, penelitian berfokus dengan implementasi program asrama dengan *self confidence*.<sup>15</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Hendrik Saputro Mahasiswa Program Studi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa-siswi Kelas VIII SMP Plus Al-Kautsar Malang”. Penelitian

---

<sup>15</sup>Ainun Nisfi, “Hubungan Antara Self Confidence Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X Bahasa Di MAN 1 Malang” (2021).



diatas memakai metode penelitian kuantitatif dengan pemakaian teknik korelasional berganda. Dalam hasil penelitiannya, diperoleh hasil bahwa antara konformitas teman seumuran serta konsep individu yang berkepercayaan diri mempunyai aliansi tinggi. Maknanya, apabila konfomitas teman seumuran beriringan dengan konsep individu tinggi, maka secara otomatis kepercayaan diri juga tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila rendah juga ikut rendah. Perbandingan antara skripsi tersebut dengn penelitian yang akan dilakukan terdapat pada fokus penelitian, dimana skripsi ini membahas mengenai korelasi dengan objeknya sesama teman sementara studi ini membahas mengenai implementasi program yang dilakukan oleh lembaga terkait terhadap siswa.<sup>16</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Dzihan Asnafil Masda Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang “Pengaruh Citra Tubuh terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di MA Annur Bululawang”. Kajian tersebut menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif yangberjenis korelasi. Dalam hasil penelitiannya, diperoleh informasi jika kebanyakan remaja perempuan mempunyaijenjang kepercayaan diri serrta citra tubuh yang lapang dengan presentase sebesar 61,6%. Perbandingan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitian. Kajian diatas berfokus di *self confidence* dengan poros citra tubuh yang terdiri atas citra fisik, ukuran tubuh dan bentuk tubuh. Sementara pada

---

<sup>16</sup>Hendrik Saputro, “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Plus Al-Kautsar Malang” (2020).

studi peneliti menggali terkait *self confidence* yang berpusat pada program asrama.<sup>17</sup>

4. Tesis yang dilakukan oleh Ika Nurhaqiqi Noviyana Mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang tentang “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa ditinjau dari Self Confidence pada Model Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction Bernuansa Etnomatika”. Penelitian ini menggunakan *mixed method* dengan strategi penelitian berupa *sequential explanatory* dan desain penelitian menggunakan *pretest posttest control group design*. Dalam hasil temuannya, diperoleh informasi bahwa keterampilan kontak matematis peserta didik dalam beberapa jenis *self confidence* mempunyaipersamaan dan perbandingan, peserta didik dengan jenis sedang dan juga rendah mempunyai persamaan yakni dapat mengungkapkan keadaan dan fenomena sehari-hari melalui bentuk matematis dan bisa menyusun soal matematika. Perbedaan penelitian tersebut pada studi ini terletak dalam fokus penelitian yakni dalam studi yang akan dilakukan berpusat di kemampuan komunikasi matematis sementara pada studi ini lebih berfokus pada implementasi program asrama.<sup>18</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Meri Andayani dan Zubaidah Amir Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2019. Dalam penelitiannya mereka mengangkat “Membangun Self Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika”. Studi tersebut memakai metode

---

<sup>17</sup>D A Masda, “Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri Di MA Annur Bululawang,” *Jurnal Uin Maulana Malik Ibrahim Malang* (2022).

<sup>18</sup>Ika Nurhaqiqi Noviyana, “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Self-Confidence Pada Model Assurance, Relevance, Interest, Assesmen and Satisfaction Bernuansa Etnomatematika” (2019).

penelitian kualitatif yang memakai kajian kepustakaan. Perbandingan penelitian jurnal yang dimiliki Meri Andayani dan Zubaidah Amir dengan studi ini yakni pada jurnal tersebut memfokuskan mengenai penting tidaknya kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika, sedangkan pada penelitian ini berpusat pada program asrama secara keseluruhan.<sup>19</sup>

Dari semua literatur yang sudah peneliti uraikan dan jelaskan, diperoleh perbandingan pada penelitian yang hendak peneliti laksanakan yakni belum terdapat kajian yang membahas implementasi terkait program asrama dengan *self confidence* siswa. Untuk mempermudah pembaca dalam memetakan literatur yang sudah diuraikan, peneliti menyusun melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ainun Nisfi, Hubungan Self Confidence dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X dan XI Bahasa di MAN 1 Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020	Sama-sama mengkaji terkait self confidence siswa	Perbedaan antara skripsi diatas dengan studi ini terletak pada fokus penelitian.	Pada studi ini, penelitian berfokus pada implementasi program asrama dengan <i>self confidence</i>
2.	Hendrik Saputro, Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Konsep	Persamaan dalam mengkaji tentang self	Perbedaan antara skripsi diatas dengan studi ini	Studi ini membahas mengenai implementasi

<sup>19</sup>Meri Andayani and Zubaidah Amir, "Membangun Self-Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Matematika," *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 2 (2019): 147–53, <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>.

	Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa-siswi Kelas VIII SMP Plus Al-Kautsar Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020	confidence siswa dengan jenjang SMP/MTs	terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini membahas mengenai korelasi dengan objeknya sesama teman	program yang dilakukan oleh lembaga terkait terhadap siswa
3.	Dzihan Asnafil Masda, Pengaruh Citra Tubuh terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di MA Annur Bululawang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022	Sama-sama mengkaji terkait self confidence siswa	Perbedaan penelitian tersebut dengan studi ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada <i>self confidence</i> dengan poros citra tubuh yang terdiri atas penampilan fisik, ukuran tubuh dan bentuk tubuh	Pada studi ini menggali terkait <i>self confidence</i> yang berpusat pada program asrama
4.	Ika Nurhaqiqi Noviyana, Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa ditinjau dari Self Confidence pada Model Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction Bernuansa Etnomatika, Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2019	Sama-sama mengkaji tentang self confidence siswa	Perbedaan penelitian tersebut dengan studi ini terletak pada fokus penelitian yang mana pada penelitian ini berpusat pada kemampuan komunikasi matematis	Pada studi ini lebih berfokus pada implementasi program asrama.
5.	Meri Andayani dan Zubaidah Amir,	Sama-sama mengkaji	Pada jurnal ini	Pada penelitian ini

	Memangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika, Jurnal, Desimal: Jurnal Matematika, 2019	terkait self confidence siswa	memfokuskan mengenai pentingnya tidaknya kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika	berpusat pada program asrama secara keseluruhan.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------

## F. Definisi Istilah

Sebagai upaya menekan adanya kesalahpahaman para pembaca terkait penelitian ini yang berjudul “Implementasi Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu”, oleh karena itu peneliti akan mendeskripsikan butir-butir penting yang akan diuraikan dibawah ini:

### 1. Implementasi

Mulyasa mengemukakan bahwa implementasi merupakan teknik pengerjaan, rancangan, atau keputusan yang berbentuk dalam aktivitas praktek hingga mampu mewujudkan dampak yang berbentuk transisi wawasan, kemampuan maupun prinsip dan tindakan. Implementasi berujung dalam suatu kegiatan, adanya pergerakan, perilaku, kejadian atau prosedur sistem.<sup>20</sup>

### 2. Program asrama SBSN

Menurut Yusuf, program merupakan prosedur kegiatan yang dilakukan dengan rencana matang yang disusun secara sistematis yang dapat memuat keterlibatan semua individu. Kebanyakan melakukan kerjasama sehingga terwujudnya kesinambungan untuk memperoleh

---

<sup>20</sup>Ina Magdalena et al., “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid Di Kelas III SDN Sindangsari III,” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 120.

tujuan. Program juga dapat didefinisikan sebagai segala yang dilaksanakan demi melahirkan hasil dan pengaruh dari impian seseorang.<sup>21</sup> Asrama merupakan tempat tinggal santri atau murid atau orang yang menuntut ilmu serta bermukim didalamnya.<sup>22</sup> Program asrama ialah rentetan kegiatan yang dilaksanakan para santri berawal dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Aktivitas atau kegiatan terkait dikelola secara terpadu dengan menggabungkan pendidikan umum dan juga pendidikan agama.<sup>23</sup>

### 3. *Self confidence*

Ghufron berpendapat jika percaya diri adalah perilaku mental individu ketika mengkalkulasi individu atau keadaan sekitar hingga individu tersebut memiliki kepercayaan atau keterampilan pribadinya agar mampu melaksanakan kegiatan tepat pada keterampilannya.<sup>24</sup> Adapun Surya mengemukakan jika kepercayaan diri berperan sebagai pengaruh dari pertumbuhan mentalitas individu, yang berperan dalam peninjau atau beraksi tentang individu dalam bertindak dan bersikap.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup>Marsudi Iman Muhammad Irhas Muflih, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Program Asrama, Kualitas Pergaulan Teman Sebaya Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Akhlak Mahasiswa UNIRES UMY," *Journal of Islamic Education Guidance and Counseling* 5, no. 2 (2021): 64.

<sup>22</sup>Azhim Muntholib and Maemunah Sa'diyah, "Manajemen Pengelolaan Asrama Pesantren Terpadu Al-Kahfi Bogor Berbasis Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Santri," *El-Furqania* 08, no. 01 (2022): 2.

<sup>23</sup>Siti Choerotun Ni'mah, "Implementasi Program Asrama Dalam Mewujudkan Karakter Peserta Didik Di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan" (2023).

<sup>24</sup>Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, and Irfan Burhani, "Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas," *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 3, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.352>.

<sup>25</sup>Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja." *Op. Cit*

## G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang dipaparkan per bab sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan, adapun isi dari pendahuluan yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Menguraikan kajian teori, adapun isi dari kajian pustaka mencakup implementasi, program asrama, dan *self confidence* serta kerangka berpikir.

**BAB III:** Menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta prosedur penelitian.

**BAB IV:** Memaparkan hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian

**BAB V:** Menguraikan temuan penelitian, yakni terkait implementasi program asrama SBSN dalam pembentukan *self confidence* siswa di MTs Negeri Kota Batu

**BAB VI:** Menyajikan kesimpulan dan saran terkait penelitian mengenai implementasi program asrama SBSN dalam pembentukan *self confidence* siswa di MTs Negeri Kota Batu

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Implementasi

##### 1. Definisi Implementasi

Implementasi merupakan suatu hal yang berujung pada suatu kegiatan, pergerakan, perilaku atau terdapatnya prosedur suatu jaringan. Implementasi hadir tidak hanya dalam aktivitas, namun merupakan suatu aktivitas yang sistematis demi menggapai maksud tertentu. Implementasi berarti serangkaian prosedur yang digalakkan demi mengembangkan aplikasi menggunakan sistem informasi yang telah berinovasi ataupun baru.<sup>26</sup>

Menurut Mazmanian & Sabatier, implementasi diartikan sebagai bentuk pemahaman hal-hal secara riil/terlaksana setelah suatu konsep ditetapkan secara sah atau sedang dirancang. Ripley dan Franklin mengemukakan jika implementasi mengarahkan dalam beberapa kenyataan (*tangible output*), beberapa aktivitas dalam mendampingi penjelasan suatu penjelasan makna terkait sasaran konsep dan output yang diimpikan para petinggi yang ada. Implementasi merupakan suatu runtutan yang membutuhkan keterlibatan aspek yang menggalakan aktivitas dalam pembentukan peraturan dan menggarapnya.<sup>27</sup> Dengan kata lain, dapat

---

<sup>26</sup> Nirsal, Rusmala, and Syafriadi, "Desain Dan Implementasi Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakue Tengah," *Journal Ilmiah d'Computare* 10 (2020): 31.

<sup>27</sup> Nani Sintiawati et al., "Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 904–5, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>.



disimpulkan bahwa implementasi ialah pengerjaan yang dilaksanakan dengan aktivitas atau perbuatan pada dunia nyata.

## 2. Implementasi Program-Program

Charles O. Jones mengemukakan bahwa program merupakan tahapan yang disahkan untuk meraih tujuan. Hal-hal yang dapat menjadi patokan guna menanggapi untuk pengidentifikasian suatu kegiatan sehingga dapat dikatakan sebagai program atau bukan antara lain:<sup>28</sup>

- a. Program cenderung membutuhkan staf yang berperan sebagai pelaku program
- b. Program terindikasi mempunyai anggaran tersendiri
- c. Program biasanya mempunyai identitas sendiri

Berangkat dari berbagai definisi diatas, implementasi program dapat diartikan sebagai serangkaian prosedur yang berupa aksi atau kegiatan demi menanggapi tujuan tertentu dimana hal tersebut membutuhkan staf sebagai pelaku, memerlukan anggaran dan mempunyai identitasnya sendiri.

## B. Konsep Asrama

### 1. Pengertian Asrama

Asrama diartikan sebagai suatu bangunan yang dibangun dengan tujuan agar beberapa kelompok orang dapat tinggal didalamnya. Didalam asrama terdapat sejumlah kamar dengan pemimpin atau ketua yang berbeda dengan tanggung jawab dibebankan kepada kepala asrama.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Yudha Aditya and dkk, "Peran Dinas Pendidikan Dalam Program Penyelenggaraan Pendidikan Gratis Di Sekolah Dasar Negeri 016 Kota Samarinda," *EJournal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 1 (2019): 510.

<sup>29</sup>Daryanto Setiawan, Taufik Hidayat, and Zaika Evans Prayoga, "Pengaruh Komunikasi Badan Pengasuh Asrama Terhadap Pembinaan Akhlak Santri MAS Al-Husna Desa Salak

Asrama juga lazim dikenal sebagai tempat peristirahatan bagi orang-orang yang tempat asalnya terlalu jauh<sup>30</sup>

Menurut Ziemek, biasanya ruangan asrama maupun pondok memiliki luas 10m<sup>2</sup> yang diisi 8 sampai 10 orang penghuni. Perabotannya pun terdiri dari beberapa rak untuk menyimpan barang-barang pribadi. Kemudian juga dilengkapi dengan sarana-sarana sanitasi, kebersihan, tempat-tempat cuci, sumur, tempat makan dan dapur bersama.<sup>31</sup>

Didalam asrama terdapat sebuah pendidikan yang dilangsungkan. Hal itu disebut dengan pendidikan model asrama atau pendidikan berasrama (*boarding school*). Pendidikan model asrama bisa diartikan menjadi sebuah lembaga kependidikan yang menerapkan sarana asrama menjadi hunian siswa, guru dan sekumpulan orang yang menjadi subjek dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan model asrama juga bisa didefinisikan sebagai sebuah kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat guru dan siswa yang bertempat pada satu lingkup tempat pendidikan yang satu dan menghuni dalam jangka waktu lama.<sup>32</sup> Jadi, asrama dapat didefinisikan sebagai sebuah bangunan yang dihuni oleh beberapa orang didalamnya yang dipimpin oleh seorang diantaranya untuk kemudian dilangsungkan pendidikan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

---

Kecamatan Bagan Sinembah Raya,” *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* I, no. 7 (2022): 7.

<sup>30</sup> Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin, “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 302, <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>.

<sup>31</sup> Djamaluddin Perawironegoro, “Manajemen Asrama Di Pesantren,” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 132, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>.

<sup>32</sup> Zainudin Abdul Majid, M Ikhwanul Hakim, and Muyassaroh Zaini, “Pendidikan Sistem Asrama Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Daya Intelektual Siswa Kelas Xii,” *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 3 (2022): 286.

## 2. Unsur-unsur Asrama

Salah satu unsur asrama ialah fasilitas yang memadai agar mampu menyokong seluruh kegiatan peserta didik.<sup>33</sup> Moh. Mahfud dan Artamin Hairit mengemukakan pendapat mengenai unsur-unsur asrama. Unsur-unsur tersebut yakni:<sup>34</sup>

- a. Gedung asrama, yang merupakan asrama dimana pelajar tinggal bersama dan belajar
- b. Masjid, yang merupakan tempat mendidik dan melatih pelajar
- c. Kajian kitab, yakni model studi kitab-kitab klasik yang dilakukan dengan beberapa kaedah, seperti musyawarah atau perbincangan
- d. Santri, yakni pelajar yang menuntut ilmu di sekolah berasrama Islam

## 3. Fungsi Asrama

Secara umum, asrama berfungsi sebagai ruang bagi peserta didik guna mendapatkan pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang berdayaguna. Pada lembaga pendidikan, asrama berfungsi sebagai tempat tinggal bagi peserta didik selama menuntut ilmu. Asrama juga berfungsi agar mempererat aliansi peserta didik, fasilitas pembentukan individu siswa hingga mampu mencapai kemandirian, rajin dan bertanggung jawab. Menurut Baedowi fungsi asrama dikategorikan menjadi tiga, yakni asrama sebagai tempat pencetakan *akhlakul karimah*, asrama sebagai tempat penyokong kegiatan belajar mengajar, dan asrama menjadi wadah dalam

---

<sup>33</sup> Carolus Borromeus Mulyatno, "Pengaruh Program Asrama Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Peserta Didik SMA Negeri Pintar Provinsi Riau," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 10029.

<sup>34</sup> Musta'in and Ciptro Handrianto, "Peranan Pengurusan Sekolah Berasrama Islam Nurul Hakim Untuk Membangunkan Sumber Manusia Masyarakat Sekitar," *Jurnal Penyelidikan Sains Sosial (JOSSR)* 3, no. 9 (2020): 115.

membina bakat dan minat santri. Sebagai tempat pendukung pembelajaran, asrama berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan semangat belajar dengan pengarahan secara langsung terhadap peserta didik pada tiap kegiatan serta menganugerahi apresiasi bagi peserta yang mendapatkan prestasi yang tinggi.<sup>35</sup>

Dalam lembaga pendidikan, fungsi asrama dapat diuraikan sebagai berikut.<sup>36</sup>

- a. Selama mendalami ilmu, asrama berfungsi sebagai penyedia fasilitas tempat tinggal bagi para peserta didik
- b. Menumbuhkan suasana tempat tinggal bagi peserta didik sebagai penunjang aktivitas serta kelancaran proses pembelajaran
- c. Agar mempererat interaksi sosial antar peserta didik

#### 4. Program Asrama

Program asrama diartikan sebagai rentetan aktivitas yang sudah direncanakan dan dirumuskan sesuai prosedur agar dihormati dan dilaksanakan serta dipatuhi/ oleh seluruh peserta didik yang menempati asrama.<sup>37</sup> Secara general, program tiap asrama akan sama sebab berkeinginan sama agar mampu mewujudkan tujuan dan cita-cita asrama. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk beberapa aspek, program

---

<sup>35</sup> Nelly Agustina et al., "Peningkatan Kompetensi Wali Asrama Melalui Workshop Berbasis Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren Darularafah Raya Deli Serdang," *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 86–88.

<sup>36</sup> F Wahyuningsing, S Aini, and U Azmi, "Strategi Pengembangan Kurikulum Pesantren Berbasis Asrama Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4755.

<sup>37</sup> Carolus Borromeus Mulyatno, "Pengaruh Program Asrama Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Peserta Didik SMA Negeri Pintar Provinsi Riau." *Op. Cit*

tersebut akan terselenggara berbeda. Beberapa program asrama tersebut antara lain:<sup>38</sup>

- a. Para murid diajarkan ilmu teknologi informasi dan komunikasi
- b. Program *tahfidz*/hafalan
- c. Latihan pidato selaku menjadi bekal agar mampu menjadi *mubaligh/mubalighoh* kelak
- d. Pemberdayaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti qiro'ah, kaligrafi, bidang olahraga, dan lain-lain
- e. Pemberdayaan peserta didik dalam bidang komputer, karya ilmiah, pidato dan sebagainya.

## 5. Tujuan Asrama

Asrama bertujuan agar mampu mencetak manusia yang berkarakter dan bernilai dengan memberdayakan sistem yang dimiliki secara optimal.<sup>39</sup> Dibentuknya asrama bertujuan agar mampu mencetak manusia yang mempunyai kecakapan yang besar jika pendidikan Islam berisi tuntunan hidup secara *universal*, melalui dasar pengetahuan tersebut bisa menjawab persoalan dan tantangan hidup pada masa sekarang dan masa depan.<sup>40</sup>

## 6. Peran Asrama

Peranan asrama di Indonesia mencakup beberapa aspek, seperti peranan instrumental yang berarti asrama berperan sebagai alat pendidikan

---

<sup>38</sup> Dwi Prasetyo Basuki and Syamsul Huda Rohmadi, "Analisis Kurikulum Sekolah Berbasis Asrama Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jumapolo," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 4675.

<sup>39</sup> Zaenol Fajri et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Berbasis Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di PAUD Al Muhaimin Bondowoso," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 328, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i3.8583>.

<sup>40</sup> Perawironegoro, "Manajemen Asrama Di Pesantren." *Op. Cit*

nasional dan peranan keagamaan yang berarti dalam prosesnya asrama membina pengetahuan, sikap dan kecakapan dari segi keagamaan. Menurut Nafi, peran utama dari asrama ialah sebagai institusi agama Islam yang juga berperan untuk membimbing dalam hal religius, keilmuan, kepelatihan, perkembangan sosial dan untuk sebuah akar budaya.<sup>41</sup>

#### 7. Sistem Pembelajaran di Asrama

Sistem pendidikan asrama menerapkan sistem dengan peserta didik yang telah lolos dalam tahap pendaftaran mempunyai kewajiban untuk menempati asrama dan ikut model pembelajaran asrama yang didampingi oleh bimbingan pengasuh dan pengajar yang terdapat di asrama.<sup>42</sup>

### C. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Didasarkan pada keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor KEP-181/BL/2009, sukuk negara atau Surat Berharga Syariah Negara atau yang dapat disingkat dengan SBSN merupakan efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian penyertaan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas:<sup>43</sup>

1. Kepemilikan aset berwujud tertentu
2. Nilai manfaat dan jasa atas aset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu
3. Kepemilikan atas aset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu

Surat Berharga Syariah Negara atau yang juga sering disebut dengan sukuk negara didefinisikan sebagai instrumen keuangan syariah yang

---

<sup>41</sup> A H Aliyah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Prosiding Nasional* 4 (2021): 221.

<sup>42</sup> Basuki and Rohmadi, "Analisis Kurikulum Sekolah Berbasis Asrama Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jumapolo." *Op. Cit*

<sup>43</sup> Anisa Ilmia, "Sukuk Negara Dan Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia," *Finansha-Journal of Sharia Financial Management* 1, no. 2 (2020): 25, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/finansha>.

diterbitkan oleh pemerintah Indonesia untuk membiayai anggaran negara dan proyek-proyek pembangunan. SBSN berbeda dari obligasi konvensional karena mematahi prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa SBSN sesuai dengan hukum Islam yang melarang bunga dan spekulasi berlebihan. Struktur SBSN bisa berupa ijarah sukuk, dimana aset disewakan kepada pemerintah dan pembayaran sewa dijadikan imbal hasil bagi pemegang sukuk; mudharabah sukuk, dimana dana yang dihimpun digunakan untuk proyek tertentu dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan; atau wakalah sukuk, dimana pemegang sukuk menunjuk agen (wakil) untuk mengelola aset atau proyek dengan imbalan tertentu.<sup>44</sup>

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset SBSN baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing sebagaimana termaktub dalam Undang-undang (UU) No.19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Terdapat empat tujuan dan peran SBSN, sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a) SBSN diterbitkan dengan tujuan untuk membiayai APBN termasuk membiayai pembangunan proyek
- b) Menyediakan instrumen investasi dan likuiditas berbasis syariah
- c) Mengembangkan pasar keuangan syariah

---

<sup>44</sup>Irfan Syauqi Beik, "Memperkuat Peran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Memperkuat Peran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq* 2, no. 2 (2019): 65–66.

<sup>45</sup>Khoirun Nisak, "Sukuk Negara Sebagai Alternatif Pembiayaan APBN Di Indonesia," *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): 58, <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.4199>.

d) Menyediakan *benchmark* bagi penerbitan sukuk korporasi

SBSN bertujuan untuk mendanai anggaran pemerintah, membiayai proyek-proyek infrastruktur, dan mendiversifikasi sumber dana pemerintah. Keuntungan dari SBSN termasuk keamanan investasi, pengembangan pasar keuangan syariah dan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pembangunan negara. Namun, SBSN juga menghadapi tantangan dan risiko seperti kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, risiko pasar dan likuiditas. Selain itu, SBSN menghadapi risiko pasar seperti fluktuasi suku bunga dan nilai tukar, serta masalah likuiditas jika pasar sekunder untuk instrumen ini tidak berkembang dengan baik.<sup>46</sup>

Sejak tahun 2014, Kementerian Agama telah menggunakan instrumen pembiayaan infrastruktur yang bersumber dari SBSN. Dalam pelaksanaannya, Kementerian Agama mendapatkan penghargaan investor terbesar dalam program SBSN dan beberapa kali menerima penghargaan dari Menteri Keuangan atas kinerjanya sebagai pemrakarsa SBSN. Fokus penggunaan SBSN oleh Kementerian Agama terletak pada dua hal prioritas, yakni *pertama*, peningkatan akses dan mutu pendidikan, meliputi peningkatan akses dan mutu madrasah dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). *Kedua*, Peningkatan Kualitas Pelayanan Kehidupan Keagamaan, meliputi Revitalisasi dan Pengembangan Asrama Haji, Pembangunan Balai Nikah dan Manasik Haji, Pembangunan Pusat

---

<sup>46</sup> *Ibid*



Layanan Halal dan Revitalisasi dan Pembangunan Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu.<sup>47</sup>

#### **D. Konsep *Self Confidence***

##### 1. Definisi *Self-Confidence*

Sigmund Freud selaku ahli psikologi mengemukakan percaya diri diri ialah suatu skala rasa implikasi terkhusus dan merebakpada diri individu hingga menjamah rasa percaya ketika melakukan perbuatan.<sup>48</sup> Dipaparkan secara sederhana oleh Hakim, *self confidence* didefinisikan sebagai sebuah kepercayaan yang dipunyai individu atas kemampuan dan kepercayaan sehingga membuat perasaan bisa dan sanggup dalam meraih beberapa sasaran hidup. *Self confidence* juga dikenal sebagai sebuah rasa dimana individu yang memilikinya akan merasa mampu sehingga dapat dengan rela mendapatkan sesuatu yang baik maupun buruk.<sup>49</sup>

*Self confidence* atau biasanya lebih akrab disebut percaya diri adalah suatu perasaan dimana hal tersebut mampu mendorong pribadi yang memilikinya beraih kesuksesan dengan berbekal usahanya sendiri. Percaya diri dianggap mampu menumbuhkan pengakuan yang baik untuk pribadinya dan lingkungan hingga bisa menampik berbagai hal dengan sikap yang stabil. Rasa percaya diri bersintaksis dalam mengerahkan

---

<sup>47</sup> Kementerian Agama, *Profil Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Kementerian Agama 2014-2020*, (Jakarta: Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal, Kementerian Agama: 2020), hal. 2

<sup>48</sup> Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139," *Al-Auifa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019): 35, <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.222>.

<sup>49</sup> Lenny Nuurotul Mashlihah and Maylita Hasyim, "Pengaruh Self-Esteem , Self-Regulation , Dan Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *JP2M: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 5, no. 2 (2019): 46.

berbagai sumbangsih yang berpengaruh dalam kehidupan. Rasa percaya diri juga dianggap sebagai salah satu kunci kehidupan yang berhasil sehingga mampu hidup dengan optimisme dan menjalani kehidupan dengan bahagia.<sup>50</sup>

Dalam Al-Qur'an pun tertera perihal kepercayaan diri seperti pada Q.S Ali Imran ayat 139.<sup>51</sup>

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

**Artinya:** “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.<sup>52</sup>

Ayat diatas terangkum perihal percaya diri sebab berkaitan dalam kepribadian dan tindakan mukminin yang mempunyai mutu konkret dan berkeyakinan kuat serta cakap.

Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) dalam Tafsir al-Azhar menyatakan, “Ingatan kepada Tuhan itu menimbulkan tenteram, dan dengan sendirinya hilanglah segala macam kegelisahan, fikiran kusut, putus asa, ketakutan, kecemasan, keragu-raguan, dan dukacita.”<sup>53</sup> Dalam integrasinya dengan *self confidence*, Hamka secara eksplisit mengemukakan kaitannya terhadap *self healing* yang dituturkannya dalam Tafsir Al-Azhar. Ajarannya terhadap proses *self healing* dapat diartikan sebagai sebuah kontribusi terhadap pengembangan dari

---

<sup>50</sup>Adi Sudrajat, “Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam DiIndonesia,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 1.

<sup>51</sup>Mamlu'ah, “Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139.” *Op. Cit*

<sup>52</sup>Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Ali Imran: 139

<sup>53</sup>Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4* (Singapore: Pustaka Naional Pte Ltd, 1982).

pembentukan *self confidence*. Hamka menyatakan terkait pentingnya kedamaian dan ketenangan jiwa yang dapat dicapai melalui keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT. Melalui perihal tersebut pula yang berkontribusi terhadap rasa ketenangan batin dan rasa percaya diri yang merupakan aspek kepercayaan diri.<sup>54</sup>

Prinsip dalam mengetahui jenjang *self-confidence* dalam pribadi individu telah diuraikan oleh Lauster, antara lain:<sup>55</sup>

- a. Percaya dengan keterampilan pribadi, tidak takut ketika melakukan tingkah laku, merasa lepas dan tanggung jawab ketika melaksanakan perilaku yang diinginkannya
- b. Mandiri ketika mengambil sebuah keputusan
- c. Pribadi yang positif, ramah, dan sopan ketika berkomunikasi pada masyarakat dan bisa memaklumi dan menghormati masyarakat.
- d. Berani berpendapat serta mempunyai inspirasi agar memiliki prestasi.
- e. Tahu akan kelebihan dan kekurangan pribadinya.

## 2. Proses Pembentukan *Self Confidence*

Berawal dari konsep diri, dengan tekad maksimal dalam melaksanakan suatu yang disasarkan untuk diimpikan, hingga bisa menghalau beberapa rintangan merupakan proses pembentukan *self confidence*.<sup>56</sup> Hurlocks berpendapat bahwa tumbuhnya percaya diri di fase remaja disebabkan sistem asuh, karakter fisik, matangnya usia, keadaan

---

<sup>54</sup>Syarifah Rahmah and Rozi Irfan Rosyadhi, "Unlocking HAMKA's Insights on Inner Peace in Tafsir Al-Azhar," *Suhuf: International Journal of Islamic Studies* 35, no. 2 (2023): 40, <https://doi.org/10.23917/suhuf.v35i2.22965>.

<sup>55</sup> Ibnu Rizki Wardhana and Moch Lutfianto, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2018): 707, <https://doi.org/10.30738/v6i2.2213>.

<sup>56</sup> Khoirul Nisa and Miftakhul Jannah, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Ketangguhan Mental Atlet Bela Diri," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 3 (2021): 37.

keluarga, gender serta sahabat.<sup>57</sup> Percaya diri dapat dibentuk dengan pembinaan secara baik terhadap keteguhan pribadi hingga bisa menjalani berbagai permasalahan di hidupnya. Proses pembentukan percaya diri didasari atas bagaimana seseorang mampu untuk mengembangkan potensi dirinya.<sup>58</sup>

*Self confidence* terbentuk melalui kepribadian yang senantiasa berkembang sehingga mampu menumbuhkan kelebihan-kelebihan tertentu, seperti:<sup>59</sup>

- a. Pemahaman atas kelebihan yang dimilikinya
  - b. Pemahaman dan respon baik akan kekurangan pribadinya hingga mampu mencegah perasaan *insecure*.
  - c. Pengamalan yang telah dijalani dalam beberapa aspek kehidupan.
3. Faktor yang mempengaruhi

Penyebab yang memengaruhi percaya diri diklasifikasikan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Pada faktor internal seperti konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. Sementara pada faktor eksternal meliputi pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan.<sup>60</sup>

Melalui studi yang dilakukan oleh Emria Fitri dkk, aspek yang memiliki kontribusi besar terhadap rasa percaya diri ialah optimis. Seperti yang dikutip dari pendapat Surya, rasa percaya diri ialah sikap optimisme dari kesanggupan remaja terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan

---

<sup>57</sup>Dessy Andiwijaya and Franky Liauw, "Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri," *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2020, <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>.

<sup>58</sup>Qonita Dian Parahita, "Penerapan Awareness Training Untuk Meningkatkan Self-Confidence Atlet Muda Application of Awareness Training to Increase Self-Confidence in Young Athletes," *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 1 (2023): 40.

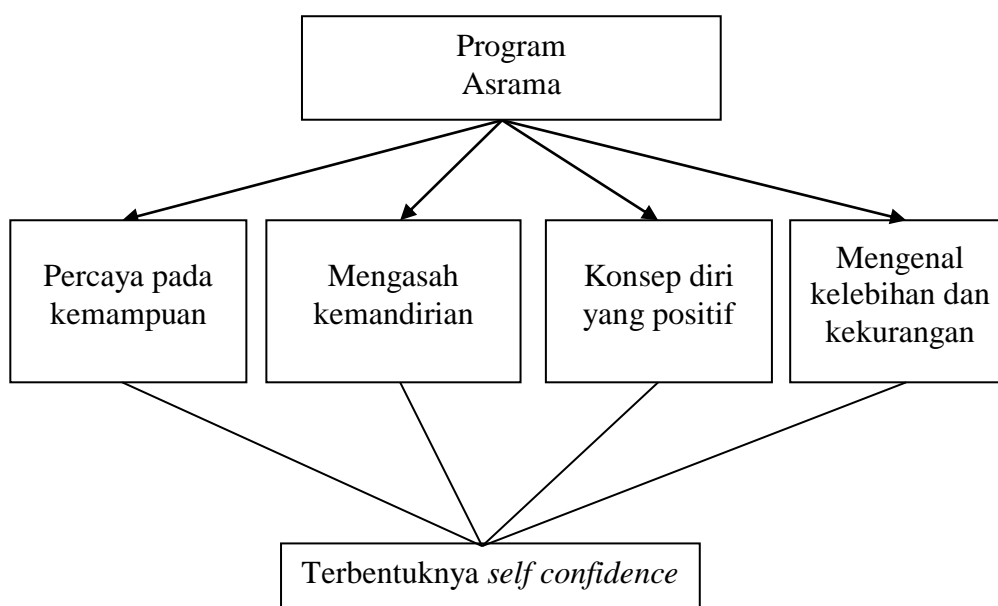
<sup>59</sup>Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139." *Op. Cit*

<sup>60</sup>Andiwijaya and Liauw, "Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri." *Op. Cit*

segala sesuatu dan kemampuan diri untuk menyesuaikan diri pada situasi yang dihadapi. Dengan optimis, maka rasa takut dapat diatasi demi mencapai tujuan yang diinginkan sehingga mampu untuk terus berusaha menggapai keberhasilan di masa depan. Dengan kata lain, remaja yang memiliki rasa percaya diri, akan bersikap optimis dalam segala aktivitas di kehidupannya dengan mempunyai tujuan yang realistis sehingga mampu untuk mencapainya.<sup>61</sup>

### E. Kerangka Berpikir

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



---

<sup>61</sup>Emria Fitri, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil, "Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi," *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 1 (2018): 4, <https://doi.org/10.29210/02017182>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian dengan judul “Implementasi Program Asrama SBSN dalam Pembentukan *Self Confidence* Siswa di MTs Negeri Kota Batu”, pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif disebabkan menurut tema yang dikaji, peneliti akan memaparkan sumber dan data deskriptif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang berpondasikan filsafat positivism, yang mana dipakai guna meneliti pada obyek yang alamiah. Dengan kata lain, berlawanan dengan perihal eksperimen. Kedudukan peneliti pada metode ini berada pada instrumen kunci.<sup>62</sup> Jenis penelitian pada studi ini merupakan studi lapangan atau *field research*. Peneliti memaparkan tema yang sebelumnya telah dikaji secara rinci berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara di lapangan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan madrasah tsanawiyah negeri yang tiada lain yang terletak di Kota Batu dengan beralamatkan Jalan Pronoyudo Areng-Areng, Kel. Dadaprejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Letak asrama yang strategis yakni dibangun didalam lingkungan MTs Negeri Kota Batu sehingga memudahkan peserta didik untuk menjangkaunya. Berdirinya asrama SBSN di MTs Negeri Kota Batu ialah

---

<sup>62</sup>Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017, hal.9

salah satu upaya fundamental yang digagas oleh MTs Negeri Kota Batu demi merealisasikan visi dan misi madrasah dimana memimpikan agar dapat terwujudnya sikap religius beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam aktivitas hidup sehari-hari.

2. Asrama SBSN di MTs Negeri Kota Batu terhitung sebagai asrama yang masih berumur jagung. Berangkat hal ini, maka dapat menemukan urgensi bahwa terkait self confidence siswa di MTs Negeri Kota Batu perlu dikaji.

Bersumber dari persepsi diatas, peneliti memperoleh kesamaan antara objek dan narasumber yang dapat menjadi acuan guna mendapatkan data penelitian terkait implementasi program asrama dalam pemebentukan *self confidence* siswa.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti menduduki posisi sebagai instrumen kunci. Dengan mendatangi lokasi penelitian, maka peneliti mengawali tahapan untuk melakukan penelitian. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian guna mengamati secara langsung terkait situasi dan kondisi lapangan. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti dapat menyingkapkan data yang akan dibutuhkan. Peneliti berencana melaksanakan penelitian pada rentang waktu yang dimulai dari bulan Maret hingga Mei tahun 2024. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian untuk selanjutnya dilaksanakan tahap berikutnya yakni tahap observasi yang berupa wawancara dan dokumentasi.

### **D. Subjek Penelitian**

Peneliti menentukan subjek penelitian diatas yang bersumber pada teknik *purposive sampling* yang berarti teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu.<sup>63</sup> Pemilihan tersebut disebabkan dinilai paling sesuai mengenai hal-hal yang akan diteliti dan subjek tersebut dianggap sebagai praktisi penelitian sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengkaji data

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa narasumber yang berkaitan dengan tema kajian. Narasumber guna melakukan wawancara yakni kepala asrama SBSN MTs Negeri Kota Batu untuk mendapatkan wawasan mengenai asrama dan program-program yang dijalankan oleh asrama SBSN MTs Negeri Kota Batu, ustadz/ustadzah asrama guna mendapatkan informasi mengenai bagaimana penerapan program-program asrama, dan yang terakhir empat siswa asrama SBSN MTs Negeri Kota Batu guna mendapatkan informasi mengenai dampak dan perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti program asrama SBSN. Sehingga data yang diperoleh antara lain:

1. Profil asrama SBSN MTs Negeri Kota Batu
2. Beragam program yang diterapkan oleh pihak asrama
3. Implementasi program asrama
4. Perbedaan perasaan yang dialami oleh siswa sebelum dan sesudah mengikuti program asrama

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data dapat dimaknai sebagai fakta terkait pada objek penelitian.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, data terpaparkan dalam literatur yang bukan berwujud angka. Hal ini lantaran penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data

---

<sup>63</sup> *Ibid.* 33

<sup>64</sup> Triana Triana, Machudor Yusman, and Bambang Hermanto, "Sistem Informasi Manajemen Data Klien Pada Pt. Hulu Balang Mandiri Menggunakan Framework Laravel," *Jurnal Komputasi* 7, no. 1 (2019): 19, <https://doi.org/10.23960/pepadun.v2i1.33>.



yang dipakai sebagai sumber data yang melingkupi sumber data primer serta sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Sugiyono mengemukakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>65</sup> Dalam studi ini, sumber data primer terdiri dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber, hasil observasi peneliti, serta dokumentasi yang cocok dengan penerapan program asrama dalam pembentukan *self confidence* siswa di MTs Negeri Batu.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data sekunder ini didapatkan peneliti melalui dokumen dan buku literatur yang menyajikan informasi mengenai dialog yang terkait tentang penelitian.<sup>66</sup> Dalam studi ini, data sekunder tersebut antara lain *website* resmi yang berisi profil MTs Negeri Kota Batu.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini, peneliti melaksanakannya melalui observasi mengenai situasi secara faktual yang terpotret di lapangan. Selain itu pun memanfaatkan sumber rujukan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam studi ini

---

<sup>65</sup>Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda," *Jurnal Mahasiswa* 1, no. 2 (2021): 121.

<sup>66</sup>*Ibid*

menjalankan tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan yang dimaksud antara lain:

#### 1. Wawancara

*Interview* atau yang juga familiar dikenal dengan wawancara merupakan suatu dialog antara pewawancara dan narasumber sebagai bentuk komunikasi lisan yang sistematis. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu.<sup>67</sup> Dalam studi ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu kepala asrama SBSN MTs Negeri Kota Batu, ustadz/ustadzah asrama SBSN MTs Negeri Kota Batu, dan lima siswa asrama tersebut.

#### 2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dinilai menjadi teknik pengumpulan yang dapat diidentifikasi dengan adanya wawancara.<sup>68</sup> Dalam rencananya melaksanakan tahapan pengumpulan data ini, peneliti mengerahkan segala impresi yang dipunya agar mampu memaksimalkan dalam pemenuhan data yang diperlukan. Pada studi ini, peneliti melaksanakan observasi yang diawali dengan observasi lingkungan sekolah, obsersevasi implementasi

---

<sup>67</sup>Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 92, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Op. Cit.145

program asrama dan pengaruhnya terhadap pembentukan *self-confidence* siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat didefinisikan sebagai catatan peristiwa.<sup>69</sup> Dokumentasi merupakan suatu aktivitas yang didalamnya mencetak berbagai dokumen dengan mengandalkan bukti yang akurat dan faktual yang dilandaskan akan pencatatan dari beragam sumber.<sup>70</sup> Peneliti mengambil dokumentasi yang meliputi hasil wawancara, observasi serta proses pembelajaran dan kegiatan siswa terkait pembentukan *self-confidence*.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada studi ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini dimaksudkan dengan data yang diperoleh akan menjadi data yang benar jika tidak dijumpai kontradiksi antara data yang diperoleh peneliti dengan kondisi faktual pada objek penelitian. Perihal pengecekan keabsahan data, didalamnya meliputi uji kredibilitas data, uji depenabilitas data, uji transferabilitas, dan uji confirmabilitas. Tetapi, hal esensialnya ialah uji kredibilitas data yang meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan sebagainya.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik triangulasi sebagai alat guna mengecek keabsahan data. Teknik triangulasi dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang bercirikan dengan memadukan

---

<sup>69</sup>*Ibid.* 240

<sup>70</sup>Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23.

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Op. Cit.* 294

beragam teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>72</sup> Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>73</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diartikan sebagai proses pengujian data yang bersumber dari berbagai informan yang selanjutnya akan diangkat datanya. Triangulasi sumber dinilai mampu memkritisi data sehingga dapat dipercaya apabila data tersebut diperoleh melalui berbagai sumber atau informan selama penelitian. Peneliti mengupayakan untuk menelisik pada tiap validasi akan tiap informasi atau data yang diberikan, baik itu dari kepala asrama, ustadz/utadzah maupun dari siswa.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dipakai guna mengecek kevalidan data yang dilaksanakan dengan cara mengusut dan menginvestigasi kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Hal ini dapat dilaksanakan yang diawali dengan meninjau data melalui teknik wawancara untuk kemudian pada tahap observasi dan berakhir pada peninjauan melalui dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berproses pada dilaksanakannya pengecekan melalui wawancara, observasi maupun teknik yang lainnya dalam kurun waktu atau situasi yang berbeda.

---

<sup>72</sup>*Ibid.* 241

<sup>73</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149.

## H. Analisis Data

Analisis data dapat dicermati sebagai tahapan menilik dan merangkai secara sistematis data yang ditemukan yang berasal dari proses wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal tersebut kemudian akan dikategorikan dalam beberapa bagian untuk kemudian disintesa dan diuraikan ke dalam pola serta dibentuk kesimpulan yang bermanfaat untuk mempermudah dalam pemahaman diri sendiri dan orang lain.<sup>74</sup> Flick mengemukakan bahwa terkait dengan tujuan umum menganalisis data merupakan menjelaskan suatu fenomena dalam beberapa atau lebih detail membandingkan beberapa kasus tentang apa yang mereka miliki di umum atau perbedaan diantara mereka kemudian mengembangkan teori tentang fenomena dibawa studi dari analisis bahan empiris.<sup>75</sup>

Pada studi ini, peneliti menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Model analisis data tersebut berkonsep pada pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>76</sup> Dalam penelitiannya, peneliti mengawali analisis data dengan mengintegrasikan data yang ditemukan dari penelitian terdahulu dan berbagai sumber terkait yang telah tervalidasi kebenarannya. Untuk selanjutnya, melalui data yang ditemukan maka dilaksanakan reduksi data yakni fase simplifikasi data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang bertujuan agar memudahkan untuk menemukan informasi. Data-data yang dipaparkan dapat

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. *Op. Cit.* 244

<sup>75</sup>Chusnul Rofiah, "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?," *Develop* 6, no. 1 (2022): 36, <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>.

<sup>76</sup>Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3066.

berupa teks, grafik, tabel ataupun yang lainnya. Tahapan terakhir berupa langkah dalam pembentukan kesimpulan.

## **I. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti berencana akan melakukan empat tahapan dilaksanakannya penelitian. Tahapan-tahapan yang dibicarakan yakni meliputi:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahapan ini, peneliti menetapkan isu dan fokus permasalahan. Hal tersebut selanjutnya akan digarap dalam proposal penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan survey pada objek penelitian dan melakukan perizinan terkait lokasi penelitian.

### **2. Tahap Kegiatan Lapangan**

Melalui tahapan kedua ini, peneliti berupaya untuk menilik referensi dari penelitian terdahulu dan mencari konsep kata kunci terkait. Selanjutnya, peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian yakni Asrama SBSN MTs Negeri Kota Batu guna dilakukannya wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **3. Tahap Analisis data**

Seusainya peneliti memperoleh data yang diperlukan, seperti data primer dan data sekunder, maka peneliti menganalisis data tersebut melalui model yang telah dicantumkan. Hal ini bertujuan sebab peneliti ingin menggapai penyusunan karya ilmiah yakni skripsi yang mampu dijadikan sebagai rujukan ilmiah untuk penelitian yang akan datang.

#### 4. Tahap Pelaporan Data

Pada tahap ini, peneliti merumuskan hasil atau produk penelitian beserta hasil analisisnya melalui laporan penelitian. Laporan tersebut dirumuskan melalui struktur kajian ilmiah sesuai dengan prosedur yang telah dipahami bersama.

#### J. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	Program Asrama	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu kegiatan</li> <li>- Kualitas pelaksanaan program</li> <li>- Pembelajaran dan pengembangan individu atau pribadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan</li> <li>- Evaluasi pelaksanaan kegiatan oleh staf atau pengelola asrama</li> <li>- Evaluasi peningkatan keterampilan atau pengetahuan setelah kegiatan</li> </ul>
		Dampak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan keterampilan dan pengetahuan</li> <li>- Peningkatan prestasi akademik</li> <li>- Perubahan perilaku positif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan positif dalam keterampilan praktis atau pengetahuan akademik santri</li> <li>- Tingkat partisipasi dalam keterampilan praktis atau pengetahuan akademik santri</li> <li>- Perubahan dalam sikap positif seperti kerja sama, empati atau tanggung jawab sosial yang diamati melalui interaksi sehari-hari</li> </ul>
2.	Self Confidence	Indikator Self	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya dengan keterampilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri merasa kompeten dan</li> </ul>

	(Percaya Diri)	Confidence	<p>pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mandiri ketika mengambil keputusan</li> <li>- Pribadi yang positif</li> <li>- Berani berpendapat</li> <li>- Tahu akan kelebihan dan kekurangan pribadinya</li> </ul>	<p>percaya diri dalam menyelesaikan tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri mampu membuat keputusan secara independen tanpa terpengaruh dari orang lain</li> <li>- Santri memiliki pandangan yang optimis terhadap diri mereka sendiri</li> <li>- Santri merasa nyaman untuk berbicara sehingga mampu untuk mengemukakan pendapatnya</li> <li>- Santri mampu mengenali aspek yang melingkupi kelebihan dan kekurangan mereka</li> </ul>
3.	Faktor yang memengaruhi	Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep diri</li> <li>- Harga diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat keaktifan atau partisipasi santri dalam kegiatan dan pengembangan diri</li> <li>- Tingkat pencapaian atau kemajuan yang dicapai oleh santri dalam mengembangkan keterampilan pribadi</li> </ul>
		Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan asrama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat perasaan positif dan semangat yang dibangun dalam lingkungan asrama</li> <li>- Tingkat konsistensi kebijakan asrama yang berdampak</li> </ul>



				pada pengembangan kepercayaan diri santri
--	--	--	--	-------------------------------------------

Tabel 3.1 Pedoman Instrumen Wawancara

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Asrama SBSN MTs Negeri Batu

MTs Negeri Batu ditetapkan sebagai madrasah penerima dana SBSN tahun 2019 untuk pembangunan Asrama Siswa Terpadu oleh Kementerian Agama RI. Konsekuensi dari penetapan tersebut, MTs Negeri Batu sebagai lembaga pendidikan formal jenjang menengah pertama yang berstatus Negeri dibawah Kementerian Agama Kota Batu harus menerapkan sistem pendidikan berasrama (*boarding school*) dalam wujud “Pondok Pesantren” atau dengan nama lain asrama atau ma’had.<sup>77</sup>

Kemantapan dalam proses pendirian asrama SBSN MTs Negeri Batu berlandaskan pada Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

**Artinya:** “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Abdul Muiz, Ketua asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 10,05-11.00 WIB

Penerapan sistem madrasah berasrama ini menjadi dasar pertimbangan MTs Negeri Batu dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih utuh dalam mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik, sehingga mencetak lulusan yang unggul dalam pola pikir serta berkepribadian mulia. Demikian pula madrasah berasrama bagi MTs Negeri Batu dapat menerapkan program pendidikan yang *komprehensif-holistik* mencakup keagamaan, pengembangan akademik, *life-skills*, serta wawasan kebangsaan dan global. Hal tersebut terselenggara sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan di madrasah.<sup>78</sup>

## 2. Profil Asrama SBSN MTs Negeri Batu

Asrama SBSN MTs Negeri Kota Batu merupakan sekolah setara SMP dibawah naungan Kementerian Agama Indonesia yang terletak di Jalan Pronoyudo No. 4, Areng-areng, Dadaprejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, Asrama SBSN MTs Negeri Batu disahkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Jenderal TNI (Purn) Fahrul Razi pada 14 Februari 2020.

Visi Ma'had MTsN Batu adalah terwujudnya institusi yang unggul dalam Tafaqquh fiddien, berakhlakul karimah, serta memiliki wawasan kebangsaan dan global. Untuk mencapai visi ini, Ma'had MTsN Batu memiliki beberapa misi. Pertama, menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada tafaqquh fiddien. Kedua, menanamkan aqidah islamiyah yang benar dan berakhlakul-karimah. Ketiga, menguasai dasar-dasar ilmu

---

<sup>78</sup> Observasi dokumentasi administrasi asrama, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 11.05 WIB

keislaman dan kitab kuning. Keempat, meningkatkan prestasi belajar dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepedulian, kreativitas, dan inovasi. Kelima, melatih keterampilan berbahasa Jawa, Arab, dan Inggris baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Keenam, menguasai teknologi informasi/TIK untuk keperluan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Ketujuh, menanamkan jiwa kepemimpinan yang kuat dengan wawasan kebangsaan dan global. Terakhir, menciptakan lingkungan dan budaya Ma'had yang sehat, asri, kondusif, dan Islami.<sup>79</sup>

Setelah dilakukan peresmian, maka disusunlah struktur kepengurusan didalam asrama ini, yang terdiri atas Kepala MTsN Kota Batu, Buasim, S.Pd., M.Pd selaku penanggung jawab. Abdul Muiz, S.Si., M.Pd selaku ketua ma'had, M. Taufiq Fajar Permana, M.Pd selaku sekretaris/tata administrasi, Laili Rahmawati, M.Pd selaku bendahara/pemegang kas, Mochammad Nahrowi Pasya, S.Psi selaku bidang urikulum dan pengembangan bahasa, Ninik Alfiana, S.Pd selaku bidang kesantrian dan tatib, Achmad Imam Shofi'I, S.Ag selaku bidang sarana-prasarana, Dra, Qomsatul Binti selaku bidang akomodasi dapur/kerumah-tangga, Mariyatul Qibitiyyah, S.H selaku musyrifah, Lutfiana Nurul Anisa, S.Pd selaku musyrifah dan Lailana Aulia Rahmah, S.Pd selaku musyrifah.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Observasi profil asrama, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 11.05-11.10 WIB

<sup>80</sup> *Ibid*

a) Sarana dan Prasarana

Asrama ini terhitung cukup belia, sehingga bangunan asrama secara fisik terhitung cukup sederhana. Terdiri atas satu gedung dengan tiga lantai dan lima kamar pada tiap lantai. Selain fasilitas kamar untuk tempat menginap santri, terdapat pula sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di asrama seperti ruang serbaguna yang digunakan untuk mengaji dan kegiatan asrama lainnya, kantor ma'had, lapangan, tv, tiga buah smartphone, loker sepatu dan sandal, loker laptop, kotak saran ma'had, dan papan informasi ma'had.<sup>81</sup>

b) Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan kepada santri merupakan Kurikulum Merdeka yang mana mengikuti pada pembelajaran formal di sekolah. Dalam pengajaran keagamaan yang diajarkan menggunakan kitab dengan metode Diniyah. Pembelajaran dengan metode diniyah digalakkan melalui program asrama yakni ta'lim.<sup>82</sup>

c) Kondisi Guru dan Siswa

Guna yang menghuni dan mengikuti kegiatan pembelajaran di asrama atau ma'had MTs Negeri Batu memiliki total tiga musyrifah dan 77 siswa dengan keseluruhan berjenis kelamin perempuan (santriwati). Guru atau yang lebih dikenal dengan sebutan musyrifah ini, selama proses pembelajaran bertempat tinggal di dalam asrama.

---

<sup>81</sup> Observasi asrama, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 11.10-11.30 WIB

<sup>82</sup> *Ibid*

Apabila ruang tempat tinggal atau kamar tidur siswa terletak di lantai dua dan tiga, maka untuk kamar tidur musyrifah terletak di lantai satu.

Siswa yang bertempat tinggal di asrama atau mahad MTs Negeri Kota Batu ini, sebelum resmi menjadi siswa disana, mereka diharuskan untuk mengikuti sejumlah tes. Hanya beberapa siswa pilihan saja yang mendapat kesempatan untuk menimba ilmu disana. Kesempatan ini tidak wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs Negeri Kota Batu, akan tetapi hanya dianjurkan bagi siswa yang berminat saja.<sup>83</sup>

d) Program Asrama

Program unggulan yang ada di Ma'had MTs Negeri Batu meliputi kegiatan *Shobahul Lughoh* yang dilaksanakan setiap pagi dan wajib dilaksanakan oleh seluruh santriwati. Selain itu, program lain yang digalakkan yakni kegiatan Literasi dan kegiatan Ramadhan (Ngaji Kilatan) yang dilaksanakan dengan mengaji kitab dan mengkhatamkan Al-Qur'an selama bulan Ramadhan. Dalam peringatan hari besar Islam, pun dilaksanakan berbagai kegiatan untuk memeringatinya, seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Hari Santri Nasional, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan Nuzulul Qur'an. Kegiatan lain pasca hari besar ke-Islaman juga dilaksanakan, seperti Halal Bi Halal.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Observasi administrasi asrama, Tanggal 4 Maret 2024 ,Pukul 11.05 WIB

<sup>84</sup> Wawancara dengan Abdul Muiz, Ketua asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 10,05-11.00 WIB

## **B. Implementasi Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu**

### **1. Pelaksanaan Program Asrama SBSN**

Program Asrama SBSN dalam pembentukan *self confidence* pada siswa sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti temukan meliputi berbagai program. Berbagai program tersebut antara lain:

#### a. Madrasah diniyah

Dalam upaya pembelajaran agar lebih mendalami syariat Islam, maka pihak asrama MTs Negeri Kota Batu membentuk suatu program pembelajaran dengan julukan madrasah diniyah. Pada program ini siswa diajarkan untuk mengaji berbagai kitab, salah satunya yakni kitab kuning. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Abdul Muiz

Ada madin dilaksanakan dari hari senin sampai hari sabtu, 6 hari, minggunya libur, ini mengaji kitab, kitab kuning, diadakan dua hari dalam satu pekan dalam satu minggu.<sup>85</sup> [AM. RM 1.1.1]

Pembelajaran pada madrasah diniyah ini menggunakan kitab kuning asli seperti pada umumnya di pondok salaf. Seperti yang ditambahkan beliau Bapak Abdul Muiz pada pernyataannya

Banyak kitab-kitab kuning gitu disini. Kitab kitab yang aslinya, bukan kitab yang sudah dikolaborasikan kayak buku gitu bukan. Jadi kitab kuning asli seperti pondok-pondok salaf gitu. Nah ini saya yakin nanti punya manfaat dalam kehidupannya anak-anak, terutama diakhlak nya itu. Karena disini kitab yang dikaji di awal itu kitab tentang perilaku tentang akhlak ya, jadi akhlaknya anak-anak kita garap dulu, kita benahin dulu akhlaknya, sebelum anak-anak ini jauh dalam melangkah tholabul ilmi, akhlaknya sudah bagus sudah benar, insya Allah nanti mudah dalam mencari ilmu.<sup>86</sup> [AM.RM 1.1.2]

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Abdul Muiz, Ketua asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 10,05-11.00 WIB

<sup>86</sup> *Ibid*

Hal tersebut memberikan arti bahwa akhlak dari siswa ini akan menjadi salah satu aspek yang difokuskan untuk dicapai melalui program asrama.

b. Shobahul Lughoh

Asrama MTs Negeri Kota Batu banyak melaksanakan berbagai program asrama, dengan program unggulannya yakni *Shobahul Lughoh* Bahasa Arab dan Inggris. *Shobahul Lughoh* merupakan program unggulan yang ada di Asrama SBSN MTs Negeri Batu, program ini diikuti oleh seluruh santriwati yang dilaksanakan tiap pagi dengan arahan musyrifah. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Bapak Abdul Muiz selaku Kepala Ma'had. Beliau menyampaikan bahwa:

Unggulannya adalah program berbahasa Arab dan Inggris. Jadi setiap pagi itu ada pemberian mufrodat kepada santri dan ditulis di lantai dua dan lantai tiga. Ya sederhana tidak usah *ndakik-ndakik*, yang penting anak ngomong, nahwu shorofnya *keri* dulu, yang penting anak itu bisa ngomong semampunya. Sehingga di pagi itu ada Pagi Berbahasa (*Shobahul Lughoh*).<sup>87</sup> [AM. RM 1.2.1]

Dalam proses pelaksanaan program *Shobahul Lughoh*, santri tidak hanya diberikan dampingan oleh musyrifah saja, akan tetapi juga mendapat arahan dari tim yang tergabung dalam OSIMA. Pada awal pelaksanaan, *mufrodat* yang hendak dipelajari akan ditulis di papan tulis oleh anggota tim yang tergabung dalam koordinator bahasa OSIMA. *Shobahul Lughoh* sendiri dilakukan per-kamar yang nantinya terdapat anggota kamar yang membantu teman sekamarnya secara bergantian. Teknis untuk menghafalnya dapat berbeda-beda, mulai menggunakan teknik *auditory* atau memaksimalkan pendengaran

---

<sup>87</sup> *Ibid*



dengan melafalkannya secara lantang, atau bahkan *visual* dengan melihat *mufradat* lalu diucapkan berulang-ulang.

Hal diatas didukung oleh pernyataan Ustadzah Mariyatul Qibtiyah selaku musyrifah, sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan *Shobahul Lughoh* kan setiap pagi setelah Subuh kisaran 10-20 menit. Nah itu yang diberikan kepada anak-anak *Shobahul Lughoh* itu hanya mufradat. Jadi, tidak setiap hari yang memberikan mufradat itu dari ustadzah, jadi kita hanya memantau seminggu sekali. Jadi, ini kita pasrahkan ke anak-anak OSIMA yang menjadi koordinator bahasa OSIMA. Jadi, disini nanti mereka akan memberikan mufradat yang akan ditulis di papan tulis setiap lantai dan mengingatkan teman-temannya setiap pagi agar keluar kamar untuk melaksanakan *Shobahul Lughoh*. Nah, dari sini itu per kamar 8 anak itu bergantian untuk memberikan stimulasi hafalan. Jadi, entah itu dengan suara yang keras, atau mungkin mengulang mufradat yang sudah ditulis oleh OSIMA yang koordinator bahasa ini tadi. Jadi, setelah mereka menulis malamnya itu kemudian paginya akan diulang-ulang oleh mereka dengan dibantu satu anak setiap kamar.<sup>88</sup> [MQ. RM 1.1.2]

Ditinjau dari bagaimana proses pelaksanaan program *Shobahul Lughoh*, pihak pengurus asrama ingin mengoptimalkan kebahasaan itu sampai pada pemahaman siswa. Bagaimanapun cara atau teknis yang akan digunakan, pihak asrama membebaskan siswa untuk mengolahnya sekreatif mungkin. Pihak asrama juga mengoptimalkan sumber daya yang ada sekaligus mengasah *soft-skill* dari siswa, untuk melaksanakan kerja sama dalam pelaksanaan program ini.

Dari penelitian diatas, peneliti mengamati bahwa melalui diadakannya program unggulan *Shobahul Lughoh*, maka pihak asrama memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut berkuat

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Mariyatul Qibtiyyah, musyrifah asrama, Tanggal 25 Maret 2024, Pukul 11.00-11.40 WIB

perihal bagaimana siswa dapat *familiar* dengan mufradat atau kosa kata yang ada. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Abdul Muiz:

Tujuan program supaya anak-anak ini cakap. Supaya anak-anak ini nanti, kalau sudah purna dari sini nanti, anak-anak sudah punya pengalaman. Kalau dibiasakan berbahasa nanti bisa dilanjut di kategori tinggi di Aliyah-nya meskipun tidak banyak. Ini dalam kehidupan sangat penting, terutama berbahasa ya<sup>89</sup>. [AM. RM 1.2.2]

### c. Ngaji Kilatan

Asrama yang ada di MTs Negeri Kota Batu tidak hanya menyediakan program reguler saja, namun juga terdapat program khusus yang hanya diadakan selama bulan Ramadhan, yaitu “Ngaji Kilatan”. Program ini ditujukan untuk seluruh santri yang dilaksanakan secara intensif setiap hari selama bulan Ramadhan. Program Ngaji Kilatan dilaksanakan tiap sore hari ini mempelajari mengenai berbagai kitab yang diajarkan. Serupa dengan madrasah diniyah, ngaji kilatan pun menggunakan metode *badogan* atau membentuk *halaqah*. Tidak hanya terbatas dalam pembelajaran menggunakan kitab, Ngaji Kilatan juga mengaplikasikan pembacaan dengan mengaji Al-Qur’an<sup>90</sup>.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur’an dan memperkuat iman mereka melalui pembelajaran yang intensif. Selain itu, program ini juga berorientasi dengan tahsin dan tajwid sehingga *musyrifah* atau ustadz dapat memantau pada perbaikan cara membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang benar, sehingga siswa dapat membaca dengan tartil dan benar.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Abdul Muiz, Ketua asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 10.05-11.00 WIB

<sup>90</sup> Observasi dokumentasi kegiatan asrama, Tanggal 25 Maret 2024, Pukul 15.00 WIB

d. Ekstrakurikuler Public Speaking

Program yang termasuk dalam ekstrakurikuler *public speaking* ini merupakan suatu program yang dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Program dibawah asuhan Bapak M. Taufiq Fajar Permana ini dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara didepan umum melalui berbagai kegiatan yang dirancang khusus. Program *public speaking* ini dilaksanakan tepat di waktu setelah siswa selesai melaksanakan pembelajaran di sekolah.<sup>91</sup>

Program ini berjalan satu kali dalam seminggu dengan durasi selama kurang lebih satu jam. Pelaksanaan program ini bervariasi, mulai dari diadakannya latihan pidato, latihan menjadi MC, hingga sampai pada percobaan debat. Prosedural program ini berupa teori, praktek, simulasi, *feedback* dan evaluasi. Pada teori dan praktek merupakan kombinasi antara pembelajaran teori *public speaking* dan praktek langsung. Tahapan ini mengajarkan latihan dasar public speaking, termasuk teknik vokal, bahasa tubuh dan penggunaan alat bantu visual. Pada tahap simulasi, siswa akan berbicara didepan seluruh anggota kestrakurikuler. Tahap terakhir yakni *feedback* dan evaluasi merupakan pemberian *feedback* yang konstruktif dari pembimbing dan teman-teman anggota guna perbaikan.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Observasi dokumentasi kegiatan asrama, Tanggal 26 Maret 2024, Pukul 15.00 WIB

<sup>92</sup> *Ibid*

## 2. Dampak Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence

Melalui program unggulan dari Asrama SBSN MTs Negeri Kota Batu yakni *Shobahul Lughoh* memberikan dampak bagi para santri.

### a) Percaya dengan keterampilan pribadi

Kehidupan di asrama menuntut siswa untuk dapat mengolah kembali kemandirian dan kemampuannya. Dengan percaya pada keterampilan pribadi, dapat membuat siswa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Tidak hanya itu siswa juga dinilai akan mampu untuk mengambil inisiatif dalam kegiatan sehari-hari dan mampu mengembangkan rasa tanggung jawab. Menurut wawancara oleh siswa kelas 8 yaitu Helga Naila Setiawan, program asrama khususnya program *Shobahul Lughoh* ini mampu menyokongnya dalam aspek akademik. Seperti yang ia sampaikan:

Kalau saya lebih ke akademik. Jadi, saya pas di sekolah itu belum diajari, tapi disini sudah. Jadi lebih mahir gitu. Lebih banyak kosa katanya.<sup>93</sup> [HNS RM. 2.1.1]

Hal tersebut membuktikan bahwa melalui program asrama secara umumnya dan program unggulan secara khususnya, mampu membuktikan bahwa dengan percaya pada kemampuan mereka sendiri, memungkinkan siswa di asrama untuk mencapai prestasi akademis yang lebih tinggi.

Dampak yang dapat dirasakan oleh siswa melalui program unggulan *Shobahul Lughoh* yakni siswa mendapatkan wawasan lebih

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Helga Naila Setiawan, Siswi Kelas 8 asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 2 Maret 2024, Pukul 14.20-14.40 WIB

dan siswa merasa semakin mahir dalam berbahasa. Seperti yang diungkapkan oleh Queenta Aufa siswa kelas 9:

Ada sih, saya bisa jadi banyak mengeksplor, ternyata kata-kata bahasa itu luas banget trus ternyata aku tuh masih belajar sedikit dari cuma kayak seperberapanya gituloh. Setelah disini ada kegiatan *Shobahul Lughoh* itu saya jadi kayak lebih *wow* gitu mendapat banyak pelajaran-pelajaran baru.<sup>94</sup> [QA. RM 2.1.1]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Isnaini Az-Zahra siswa kelas 8, sebagai berikut:

Gimana ya, sejak ada pembiasaan ngomong bahasa arab sama bahasa inggris itu saya jadi banyak dapet bahasa-bahasa baru lagi kayak sebelumnya belum pernah saya pelajari gitu<sup>95</sup>[IA. RM 2.1.1]

Melalui wawancara dengan Naia Garini siswa kelas 9, juga mengungkapkan pernyataan yang tidak jauh berbeda, yakni sebagai berikut:

Dengan kegiatan pembiasaan bahasa, waktu itu masih ada pembiasaan yang buat ada *conversation* gitu buat setiap anak , jadi berhadapan-hadapan gitu ngomongnya, minggu ini bahasa Arab, minggu depannya bahasa Inggris. Jadi itu harus membuat percakapan dua orang itu. Termasuk membiasakan juga sih, biar ngga terlalu kaku kalau misalnya nanti ada diluar gitu.<sup>96</sup> [NG. RM 2.1.1]

Penggunaan berbahasa dalam aspek apapun ditinjau sangat penting apabila dilakukan dengan efektif. Tidak hanya berputar pada ruang lingkup di asrama saja, namun ketika siswa tersebut bersosialisasi hingga berdampak pada sisi akademisnya di sekolah. Siswa dinilai akan lebih mampu untuk memahami pembelajaran terkait

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Queenta Aufa, Siswi Kelas 9 asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 2 Maret 2024, Pukul 14.20-14.40 WIB

<sup>95</sup> Wawancara dengan Isnaini az-Zahra, Siswi Kelas 8 asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 2 Maret 2024, Pukul 14.20-14.40 WIB

<sup>96</sup> Wawancara dengan Naia Garini, Siswi Kelas 9 asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 2 Maret 2024, Pukul 14.20-14.40 WIB

b) Mandiri ketika mengambil keputusan

Dalam lingkungan asrama, siswa sering dihadapkan dengan situasi yang memerlukan keputusan cepat dan tepat, baik itu terkait akademis, sosial, maupun dalam kebutuhan sehari-hari. Kemandirian dalam keputusan membantu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan *problem-solving* dan memperkuat karakter pribadi.

Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Nishwa Aqila Ghassani siswi kelas 7

Kemudian dari sisi kepercayaan diri, setelah melakukan kegiatan saya lebih mandiri, karena faktor keadaan yang mengharuskan saya jauh dari orang tua, jadi saya lebih bisa memutuskan sesuatu sesuai dengan apa yang saya rasakan dan saya butuhkan<sup>97</sup>. [NAG. RM 2.2.1]

Apabila ditinjau dari pernyataan Nishwa Aqila selaku siswi kelas 7 yang menghuni asrama, maka keterlibatannya dalam kegiatan yang dilaksanakan melalui program-program asrama dapat membuatnya menjadi lebih mandiri. Hal ini pun dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan.

c) Pribadi yang positif

Perubahan sikap merupakan salah satu hal yang lazim terjadi apabila berkaitan dengan suatu objek yang dipengaruhi oleh lingkungan. Perubahan sikap untuk dapat menjadi pribadi yang berenergi positif ini dapat terjadi sebab terdapat perubahan lingkungan yang dapat memengaruhi individu dalam bersikap, berperilaku atau

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Nishwa Aqilla Ghassani, siswi kelas 7 asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 3 Mei 2024, Pukul 10.15-10.30 WIB

besosialisasi. Perubahan ini mencakup berbagai aspek yang penting yang selaras dengan perkembangan pribadi dan sosial.

Dampak dari dilaksanakannya program asrama yakni adanya perubahan sikap positif yang diamalkan oleh santri. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Abdul Muiz:

Anak yang dulunya itu masuk kesini biasa-biasa saja terus ketemu dengan gurunya biasa, ketemu dengan pengurus kami juga biasa, tanpa permisi kalau lewat begitu. Nah, ketika sudah di pondok kami ajarkan, ada perubahannya. Kalau ngomong ke gurunya sendiri berbahasa *kromo*.<sup>98</sup> [AM. RM 2.2.1]

Kemudian beliau juga menambahkan, sebagai berikut:

Kalau saya ngajar menggunakan bahasa Jawa, sesekali bahasa krama dan bahasa Indonesia halus. Dari situlah anak-anak mengambil pelajaran, bukan ngomong tok. Dari gurunya sendiri menyampaikan dengan bahasa yang halus, bahasa Indonesia halus, bahasa krama halus, ternyata dicontoh sama anak-anak. Dengan guru lain ya berbahasa krama, dengan pengurus-pengurus. Ketika saya lewat gitu anak-anak berhenti dulu, ini kan apa ya, sederhana tapi ini sudah masuk pada diri anak-anak, udah internalisasi nilai-nilai lah ya karakter-karakter yang ada di kitab sudah masuk di anak-anak. Meski ada satu dua anak yang ini ada, namanya juga dipondok ada banyak karakter, tapi secara umum alhamdulillah ada perubahan baik sebelum atau sesudah dipondok, dan itu dirasakan oleh orang tua, jadi anak ada perubahan dari sisi akhlaknya, jadi gitu saya rasakan ada perubahan.<sup>99</sup> [AM. RM 2.2.1]

Melalui penjelasan dari Bapak Abdul Muiz tersebut bahwa memang benar dengan program asrama berdampak baik bagi para siswa. Walaupun secara teknis pada program-program tersebut difokuskan untuk penghafalan kosa kata bagi siswa dan penimbaan ilmu, namun apabila dibarengi dengan pembiasaan bersikap yang baik

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Abdul Muiz, Ketua asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 10,05-11.00 WIB

<sup>99</sup> *Ibid*

sesuai adat dan norma, maka hal tersebut terbukti mampu untuk mengubah sikap siswa ke arah yang lebih positif.

d) Berani berpendapat

Memasuki lingkungan asrama, siswa seringkali berada pada situasi yang mengharuskan mereka untuk mengungkapkan pendapat dan pandangan mereka. Keberanian untuk berpendapat tidak hanya sebatas dalam membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, tetapi juga dapat memperkuat rasa percaya diri mereka.

Ketika siswa merasa didengar dan dihargai oleh teman sebaya serta musyrih atau pihak pengurus asrama, mereka menjadi lebih yakin akan nilai dan kontribusi dari tiap individu mereka. Dengan demikian, keberanian berpendapat tidak hanya membangun kepercayaan diri, tetapi juga dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang tangguh dan individu yang kompeten di masa depan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nishwa Aqila Ghassani siswi kelas 7 sebagai berikut

Berpendapat bisa, karena di kamar juga kadang ada seperti musyawarah terkait kegiatan sehari-hari, misalnya jadwal piket. Jadi kita sering musyawarah tentang hal-hal tersebut dan saya juga menyampaikan pendapat opini saya terkait permasalahan tersebut.<sup>100</sup> [NAG. RM 2.4.1]

Maka siswa merasakan bahwa diberikan kebebasan dalam berpendapat, karena di dalam lingkup terkecil seperti kamar pun sering diadakan musyawarah terkait kegiatan sehari-hari.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Nishwa Aqila Ghassani, siswi kelas 7 asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 3 Mei 2024, Pukul 10.15-10.30 WIB



e) Tahu akan kelebihan dan kekurangan pribadinya

Sejalan dengan poin diatas, siswi yang mengikuti program unggulan asrama atau yang lebih dikenal dengan *Shobahul Lughoh* ini mengaku mendapatkan *insight* baru terkait adanya berbagai macam karakter pada diri seseorang, sehingga hal ini mampu untuk mendorongnya menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagaimana dituturkan oleh Isnaini Az-Zahra, siswi kelas 8 sebagai berikut:

Kadang-kadang kan karakteristik teman kan beda-beda jadi misalnya kalau gini dikit itu kadang kesel, tapi mau gimana, kita kan harus memahami karakter orang itu beda-beda, kita harus tau cara untuk menghadapinya.<sup>101</sup> [IA. RM 2.5.1]

Melalui wawancara tersebut, siswa merasakan dampak positif seperti mengenal karakter setiap individu yang memiliki keunikannya tersendiri, sampai pada tahap akhirnya mereka mampu untuk menghadapinya. Ketika mereka sampai pada tahap mampu untuk menerima dan menemukan cara bagaimana berhadapan dengan banyak orang, dengan karakter yang berbeda pula, maka mereka pun mengalami perkembangan karakter yang ada pada diri mereka sendiri menuju ke arah yang lebih matang dan positif.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Muiz selaku kepala asrama menyatakan bahwa

Pesantren adalah miniatur masyarakat kecil, karakter manusia beda, ada yang nerima dengan baik, ada yang nerima setengah-setengah, ada yang tidak menerima, kan beda-beda. Namanya manusia, jadi perbedaannya ya kecil, mayoritas banyak yang baik, ada satu dua yang perlu diperhatikan. Itulah ladang pahala kita disitu, jangan

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Isnaini az-Zahra, Siswi Kelas 8 asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 2 Maret 2024, Pukul 14.20-14.40 WIB

sampai dari situ kita musuhi. Kita openi, supaya anak ini bisa jadi baik kepada temannya.<sup>102</sup> [AM. RM 2.5.2]

Perlu diketahui bahwa ketika menggalakkan suatu program yang diikuti oleh siswa dengan arahan pendidik (dalam hal ini yaitu *musyrifah*), maka peran dari pihak dan atau warga asrama pun harus dilibatkan. Peran pihak-pihak tersebut dibutuhkan untuk merangkul keseluruhan individu agar proses dalam menggapai tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan baik.

### **3. Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa dalam pembentukan *self confidence* siswa mengandung beberapa faktor yang dapat memengaruhinya.

#### **a. Faktor internal**

Pada faktor internal, yang memengaruhi keberhasilan program asrama ialah konsep diri dan harga diri. Konsep diri ini merujuk pada persepsi siswa tentang siapa mereka. Dapat mencakup suatu penilaian atas kemampuan minat dan karakteristik pribadi mereka. Sedangkan harga diri berhubungan mengenai bagaimana kadar seorang siswa dapat menghargai diri mereka sendiri. *Awareness* atau kesadaran akan majemuknya karakternya yang ada berasosiasi dengan kemampuan suatu individu untuk memahami dan menghargai perbedaan karakter dan kepribadian orang lain. Ketika seseorang dapat memahami karakter orang lain, ia akan mengerti tentang bagaimana bersikap dan

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Abdul Muiz, Ketua asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 10,05-11.00 WIB

berhadapan dengan yang bersangkutan. Hal ini dapat meningkatkan kerja sama sehingga menimbulkan keharmonisan tidak hanya dalam lingkup sosial, namun juga yang ada dalam diri seseorang. Pemahaman ini mampu membuatnya memiliki kepercayaan diri. Sebagaimana dituturkan oleh Naia Garini siswi kelas 9:

Ya saya disini jadi tau karakter orang itu jadi seseorang itu beda-beda, jadi saya lebih bisa beradaptasi. Kan ini juga kan gambaran dunia luar juga, jadi saya merasa kayak tau.<sup>103</sup> [NG. RM 3.1.1]

Perbedaan karakter pun diungkap kembali melalui pernyataan Bapak Abdul Muiz sebagai berikut:

Anak-anak dilingkungan rumahnya berbeda-beda jadi itu pengaruh juga. Pengaruh kebiasaan dirumah dibawa ke mahad, tapi kalo sudah di mahad tidak begitu kelihatan perbedaannya. Selama ini saya amati semuanya sudah homogen sudah sama. Ada karakter yang ini, ada yang gampang tersinggung, kemudian diam ga ngomong dengan temannya ada, tapi itu cepat diselesaikan.<sup>104</sup> [AM. RM. 3.1.2]

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa perbedaan karakter pada tiap individu itu normal. Banyak hal yang melatar belakangi hal tersebut. Namun, saat memasuki lingkup asrama, tiap individu akan beradaptasi sehingga dapat menyesuaikan. Apabila terdapat siswa yang memiliki problem dengan dirinya pun, pihak asrama akan dengan cepat berusaha menyelesaikannya.

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Naia Garini, Siswi Kelas 9 asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 2 Maret 2024, Pukul 14.20-14.40 WIB

<sup>104</sup> Wawancara dengan Abdul Muiz, Ketua asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 10,05-11.00 WIB

b. Faktor eksternal

1) Suasana sosial

Keadaan atau suasana secara sosial dinilai menjadi salah satu dari faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan program asrama dalam pembentukan *self confidence* siswa. Suasana sosial khususnya di lingkungan asrama melibatkan dukungan dari pihak asrama dan *support* dari teman-teman sebaya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Muiz:

Kemarin saya minta ke musyrifah segera membentuk di masing-masing kamar ada yang mewakili sebagai satgas anti kekerasan. Jadi, jangan sampai ada masalah yang tidak segera terselesaikan. Kalau ada masalah segera diselesaikan, segera disampaikan ke kami, supaya kami bisa menangani masalah itu. Nah akhir-akhir ini pondok secara keseluruhan menjadi perhatian, terutama masalah bullying.<sup>105</sup> [AM. RM 3.1.3]

2) Dukungan emosional

Seorang siswa yang tengah memasuki masa remaja, tentu tidak dapat berdiri sendiri. Mereka membutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang berada di ruang lingkup yang sama. Dalam hal ini, pihak asrama pun menyadari hal tersebut sehingga mencoba untuk memberikan dukungan kepada para siswa. Hal ini pun dikuatkan kembali melalui pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Mariyatul Qibtiyah sebagai berikut:

Saya pun juga ngasih tau anak-anak ini harus coba, nanti bisa jadi *samean* buat bekal nanti pas SMA atau pas waktu kuliah ternyata *samean* bisa melakukan ini gitu. Saya motivasi seperti itu. Nanti anaknya suruh ke kamar, saya beri motivasi. Seperti itu insha Allah sudah cukup.<sup>106</sup> [MQ. RM 3.2.1]

---

<sup>105</sup> *Ibid*

<sup>106</sup> Wawancara dengan Mariyatul Qibtiyyah, musyrifah asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 25 Maret 2024, Pukul 11.00-11.40 WIB

3) Kebijakan dan manajemen pihak asrama terhadap program asrama

Menyadari akan berlimpahnya keterampilan yang dimiliki siswa, maka pihak asrama pun mengupayakan agar siswa dapat menyalurkan *skill* tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Muiz, sebagai berikut:

Intinya kami disini membiasakan berbahasa dulu. Membiasakan anak-anak bisa berbahasa, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Belum sampai kesana belum sampai mencapai prestasi yang tinggi. Di madrasah kan ada ekstrakurikuler, kemudian ada lomba bahasa Arab ini sepertinya belum pernah belum ada, ada siswa yang mampu tapi belum ada pengumuman masuk ke kami, atau kami ndak mencari lomba *muhadhoroh bi lughoh arabiyah*, kemarin ada di porseni itu<sup>107</sup>. [AM.RM.3.3.1]

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Abdul Muiz, Ketua asrama MTs Negeri Kota Batu, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 10,05-11.00 WIB

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Program Asrama SBSN dalam Pembentukan *Self Confidence* Siswa di MTS Negeri Kota Batu.**

Program yang disekenggarakan di asrama MTs Negeri Kota Batu merupakan berbagai rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mengoptimalkan pembelajaran sesuai syariat Islami seperti memfokuskan pada akhlak siswa sehingga dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Selain itu, berbagai program tersebut pula difokuskan pada kemampuan para siswa. Siswa tidak terlalu dikekang dan dituntut agar mereka berprestasi, namun pihak asrama meneguhkan agar siswa tersebut dapat memahami apa yang dipelajari selama di asrama.

Sejalan dengan program-program yang diselenggarakan di asrama MTs Negeri Kota Batu, maka juga akan berpengaruh terhadap bagaimana proses pembentukan kepercayaan diri seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Lautser bahwa kepercayaan diri dapat terbentuk melalui interaksi seseorang dengan lingkungan, terutama dalam proses belajar. Oleh karena itu asrama MTs Negeri Kota Batu menyusun program-program dengan sedemikian rupa dalam upaya membentuk kepercayaan diri siswa.

Apabila ditinjau melalui faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan *self confidence* sebagaimana menurut dikatakan bahwa faktor yang memengaruhinya terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi konsep diri dan harga diri. Konsep diri dapat dikatakan sebagai suatu gagasan tentang diri sendiri. Seseorang yang

mempunya rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, begitu pula sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri yang positif. Sedangkan harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Pada faktor eksternal meliputi lingkungan. Dukungan yang baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.<sup>108</sup>

Dalam pembentukan *self confidence* siswa melalui program asrama SBSN dalam prosesnya dilaksanakan melalui berbagai program yang terstruktur dan terencana. Seperti madrasah diniyah dan dengan program unggulannya yakni *Shobahul Lughoh*.

### **1. Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah**

Madrasah diniyah merupakan lembaga yang berfungsi untuk mendidik para siswa, menghapus ketidaktahuan dan memerangi kebodohan mereka, serta mengasah keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing.<sup>109</sup> Madrasah diniyah yang didirikan di Indonesia mayoritas berbentuk sebuah pesantren. Dengan karakter khasnya yang berfokus pada religiusitas, pesantren berhasil membangun fondasi pendidikan keagamaan yang kokoh. Para siswa tidak hanya mendapatkan

---

<sup>108</sup> Tri. S. Mildawani, MA, *Membangun Kepercayaan Diri*. Lestari Kiranatama (Jakarta: 2019), hal. 10-11

<sup>109</sup> Ahmad Saiful, Ansori Abdul, and Aziz Ismatul, "Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4157.

pemahaman mengenai ajaran syariat Islam, tetapi juga dilatih untuk menyebarkan dan mempertahankan Islam.<sup>110</sup>

Apabila dilihat dari program madrasah diniyah yang berlangsung di asrama MTs Negeri Kota Batu memiliki tujuan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Muiz bahwa dengan adanya program madrasah diniyah ini berfokus untuk mengoptimalkan dalam pembentukan akhlak siswa. Hal ini menjadi sebagai langkah awal dan utama sebelum siswa tersebut melanjutkan pembelajaran mengenai pencarian ilmu.

Madrasah diniyah ini dilaksanakan pada hari senin sampai hari sabtu. Seperti pada pondok salaf pada umumnya, kitab yang digunakan untuk pembelajaran di madrasah diniyah ini menggunakan kitab kuning asli. Selain itu, metode pelaksanaannya menggunakan suatu metode yang disebut *badongan* atau juga dijuluki sebagai *halaqah*. Metode ini dapat diartikan sebagai lingkaran atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru. Diawali dengan pembacaan doa bersama-sama dengan para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi oleh ustadz yang bertujuan agar meningkatkan semangat belajar siswa. Pembelajaran dimulai dengan ustadz yang membacakan dan menjelaskan materi, sementara siswa mendengarkan dan menyimak untuk kemudian ditulis pada kitab atau buku masing-masing. Setelah itu, akan dilaksanakan sesi tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini.

Berdasarkan fakta di lapangan yang dilakukan melalui observasi dan kajian teori, diperoleh hasil analisis bahwa dalam upaya pembentukan

---

<sup>110</sup> Samsul Arifin and Syuhud, "Sinergitas Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Dan Madrasah Formal Di Pesantren," *Kitabaca: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 2, <https://ejournal.kitabaca.id/index.php/kitabaca/article/view/1>.



percaya diri bagi siswa melalui program madrasah diniyah yang dilaksanakan oleh pihak pengurus asrama yaitu dengan membimbing kembali terkait akhlak siswa. Bimbingan tersebut ditunjukkan dengan pengkajian awal pada kitab tentang perilaku atau akhlak siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan kitab yang mengajarkan perilaku atau akhlak memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Kitab-kitab tersebut seringkali mengandung nilai-nilai moral dan etika yang mendalam, yang membantu siswa memahami dan internalisasi prinsip-prinsip perilaku yang baik dan benar. Ketika siswa mempelajari dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, mereka mengembangkan rasa harga diri yang kuat karena merasa mampu berperilaku sesuai dengan standar moral yang tinggi.

Lebih lanjut, pembelajaran akhlak melalui kitab dapat memberikan siswa kerangka kerja untuk menilai tindakan mereka dan memahami konsekuensi dari perilaku mereka. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran diri dan pengendalian diri, yang merupakan komponen penting dari kepercayaan diri. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak cenderung merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan orang lain, karena mereka memiliki panduan moral yang jelas.

Selain itu, pembelajaran akhlak yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan seringkali melibatkan bimbingan dari guru atau ustadz yang memberikan motivasi dan dukungan. Interaksi positif dengan guru ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka merasa didukung dan

dihargai dalam proses pembelajaran mereka. Guru yang mengapresiasi kemajuan siswa dalam memahami dan menerapkan akhlak dapat memberikan umpan balik positif yang semakin memperkuat kepercayaan diri siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran menggunakan kitab tentang perilaku atau akhlak tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kepercayaan diri mereka sehingga penting untuk kesuksesan akademis dan sosial.

## **2. Pelaksanaan Program Shobahul Lughoh**

*Shobahul Lughoh* atau pagi berbahasa merupakan suatu program dibawah arahan dan bimbingan musyrifah dengan dilaksanakan oleh siswa yang tergabung dalam koordinator kebahasaan OSIMA dan wajib diikuti oleh seluruh siswi. Program ini dilaksanakan pada pagi hari setiap hari. Bertempat di gedung asrama lantai dua dan tiga. Teknis pelaksanaannya yakni mufradat atau kosa kata dalam bahasa Arab dituliskan di papan tulis oleh koordinator kebahasaan OSIMA. Untuk teknik penghafalannya dapat bermacam-macam, mulai dari menggunakan teknik *auditory* atau dengan memfokuskan pada pendengaran dengan salah satu siswa melafalkan mufradat tersebut dengan lantang, atau dengan menggunakan *visual*, yakni dengan mengucapkan mufradat secara berulang-ulang sambil melihat tulisan.

Ditinjau dari perspektif pelaksanaan program, pihak dari pengurus asrama berkomitmen untuk mengoptimalkan pemahaman linguistik siswa. Dalam upayanya, metode dan teknik yang akan digunakan sepenuhnya

diserahkan terhadap siswa. Hal ini beriringan pula terhadap pengolahan kekreativitasan siswa. Pengurus asrama juga berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang ada sekaligus pengembangan dan mengasah *soft-skill* siswa untuk mendukung kolaborasi yang efektif dalam implementasi program tersebut.

Program *Shobahul Lughoh* erat kaitannya dengan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam kobteks pembelajaran berbahasa. Penguasaan kosakata yang luas memberikan siswa berbagai manfaat yang berdampak langsung pada kepercayaan diri mereka.

Pertama, melalui program *Shobahul Lughoh*, siswa dapat memiliki modal yang cukup untuk berkomunikasi dengan lebih lancar dan efektif dalam bahasa yang dipelajari. Ketika siswa merasa mampu untuk memahami dan menggunakan kosakata atau *mufradat* yang tepat saat melakukan percakapan sehari-hari, mereka menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri ini penting, terutama dalam konteks akademis dan sosial.

Kedua, penguasaan *mufradat* yang baik juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dalam bahasa tersebut. Hal ini memungkinkan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, menjawab pertanyaan dengan tepat dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Partisipasi aktif dan keberhasilan akademis ini memberikan pengalaman positif yang semakin memperkuat rasa percaya diri siswa.

Ketiga, dalam proses pelaksanaan program *Shobahul Lughoh* seringkali melibatkan berbagai strategi pembelajaran, seperti pengulangan, pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dan latihan bersama teman. Metode-metode ini tidak hanya membantu memperkuat ingatan siswa tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ketika siswa merasakan kemajuan dan melihat hasil dari usaha mereka, mereka merasa lebih yakin akan kemampuan mereka untuk belajar dan menguasai bahasa tersebut.

Selain itu, seorang *musyrifah* atau ustadz yang mendukung dan memberikan umpan balik positif selama proses pelaksanaan program *Shobahul Lughoh* memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Suatu penghargaan dan dorongan berupa motivasi dari guru akan membantu siswa merasa diakui dan dihargai, yang berimbas pada peningkatan kepercayaan diri siswa.

### **3. Pelaksanaan Program Ngaji Kilatan**

Kajian ini menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki suatu asrama Islami atau yang lebih dikenal dengan pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofir, kajian ini dikenal sebagai salah satu karakteristik utama yang ada dalam dunia pesantren, khazanah intelektual klasik yang dipelajari hingga masa kini. Pada tiap tempat, pelaksanaannya dapat berbeda-beda. Hal itu bergantung pada kondisi masing-masing asrama atau pesantren.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Nasruddin and Dorotun Nafisah, "Optimalisasi Ngaji Kitab Kuning Melalui Media Digital Di Pesantren Mitara UIN Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto," *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri* 2, no. 1 (2023): 209–10.

Program “Ngaji Kilatan” ini merupakan program khusus yang dimiliki oleh asrama MTs Negeri Kota Batu. Dinamakan demikian sebab program ini hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Program yang diadakan tiap sore pada bulan Ramadhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur’an dan ajaran Islam, mengisi waktu dengan kegiatan bermanfaat, memperkuat iman dan takwa, meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an dan mengembangkan karakter positif.

Dengan menggalakkan upaya dalam mendalami pembacaan dan pemahaman Al-Qur’an, siswa memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang agama Islam. Pengetahuan ini dapat memberikan rasa percaya diri karena mereka merasa lebih yakin dalam menjalankan ibadah dan mampu berdiskusi tentang ajaran Islam dengan lebih percaya diri. Contohnya siswa yang telah mempelajari tafsir Al-Qur’an akan merasa lebih percaya diri saat berbicara mengenai ayat-ayat tertentu saat membantu menjelaskan kepada temannya.

Selain itu, dengan Ngaji Kilatan didalamnya terdapat proses pembelajaran akan tajwid dan tahsin yang membantu siswa untuk membaca Al-Qur’an dengan benar dan lancar serta sesuai kaidah. Keterampilan inilah yang nantinya akan memberikan rasa percaya diri kepada siswa sebagai pembuktian bahwa mereka mampu melantunkan ayat Al-Qur’an didepan umum tanpa merasa malu atau takut salah. Siswa yang telah memperbaiki bacaan Al-Qur’an melalui program ini pun akan merasa lebih percaya diri saat diminta untuk membaca Al-Qur’an di

acara-acara keagamaan atau dalam sholat berjamaah, karena mereka yakin dengan kemampuan mereka.

#### 4. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Public Speaking

*Public speaking* dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu dalam mengelola kebahasaan dengan baik. Kemampuan *public speaking* ini dapat dilatih dan dipelajari. Aspek yang menjadi pondasi akan adanya *public speaking* ini yaitu pengembangan karakter sehingga dapat menjadi kokoh dan keberadaan kepribadian yang positif.<sup>112</sup>

Program asrama yang termasuk dalam ekstrakurikuler *public speaking* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan observasi, program ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara didepan umum. Melalui latihan dasar *public speaking*, siswa diajarkan teknik-teknik penting seperti penggunaan vokal yang efektif, bahasa tubuh yang tepat, dan penggunaan alat bantu visual. Pelatihan yang intensif dapat memberikan siswa kepercayaan diri yang lebih besar saat berbicara didepan umum.

Melalui ekstrakurikuler *public speaking*, siswa dapat memperoleh bantuan dalam mengatasi rasa takut dan cemas ketika berbicara didepan banyak orang. Melalui simulasi berbicara, siswa diberikan kesempatan untuk menghadapi dan mengatasi ketakutan mereka. Pengalaman ini membangun kepercayaan diri mereka, sehingga mereka merasa lebih siap dan berani tampil didepan audiens.

---

<sup>112</sup> Pilma Sindy Arizka and Arlina Arlina, "Implementasi Program Public Speaking Skill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 4 (2023): 815–16, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.685>.

Selain itu, program ini juga berfokus pada pengembangan komunikasi yang efektif dan melatih kemampuan atau keterampilan dalam kepemimpinan. Dengan berpartisipasi dalam debat, diskusi dan presentasi kelompok, siswa belajar untuk menyampaikan ide mereka dengan jelas dan persuasif. Kepercayaan diri mereka dalam memimpin diskusi dan mempresentasikan materi meningkat, yang menunjukkan peningkatan *self confidence*.

Pemberian *feedback* yang konstruktif dari pembimbing dan teman-teman sangat membantu dalam peningkatan *self confidence* siswa. Siswa dapat menerima *feedback* yang positif sehingga mendorong mereka untuk terus melakukan perbaikan dalam keterampilan mereka. Evaluasi secara berkelanjutan juga memastikan bahwa siswa telah mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

## **B. Dampak Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu**

Berbagai program yang ada di asrama MTs Negeri Kota Batu yang ditujukan bagi seluruh siswa asrama, menjadikan program tersebut sebagai suatu upaya agar siswa mampu membentuk dan meningkatkan rasa percaya dirinya.

### **1. Percaya dengan keterampilan pribadi**

Definisi dari percaya diri merupakan suatu keyakinan pada kemampuan diri untuk mencapai tujuan hidup. Seorang individu memiliki kepercayaan diri yang berkembang dalam konteks keterampilan khusus yang dimilikinya. Orang yang meragukan kemampuannya dan memiliki

konsep diri yang negatif akan cenderung menutup bahkan mengisolasi diri.<sup>113</sup>

Kepercayaan yang ada pada diri siswa terhadap keterampilan pribadinya sendiri sebagai suatu hasil dari dampak pelaksanaan program asrama. Siswa yang percaya pada keterampilan pribadi mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan asrama yang baru bahkan beradaptasi dengan karakter-karakter yang berbeda dan baru ditemui. Berbagai program asrama menuntut siswa untuk dapat mengelola waktu, tugas dan tanggung jawab mereka sendiri. Kepercayaan pada kemampuan diri membantu siswa untuk menjalankan aktivitasnya dengan baik, yang mampu melahirkan *output* berupa peningkatan rasa percaya diri mereka karena mereka merasa mampu mengelola hidup mereka sendiri.

Kepercayaan terhadap keterampilan pribadi juga memengaruhi interaksi sosial siswa. Siswa yang percaya pada kemampuan mereka sendiri cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi dalam suatu kegiatan berkelompok. Mereka tidak ragu untuk menyampaikan pendapat, bertanya atau memberikan saran. Interaksi yang positif dan aktif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri karena mereka merasa didengar dan dihargai.

Sebagaimana tertuang dalam Q.S Al-Ankabut ayat 69 yang berisi bahwa Al-Qur'an mendorong umat Muslim untuk berusaha dan bekerja

---

<sup>113</sup> Ananda Fitriani Dewi, "Melatih Jiwa Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri," *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 169–70, <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jpm/article/view/250%0Ahttps://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jpm/article/download/250/194>.



keras, serta memiliki keyakinan bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil dengan izin Allah. Ayat tersebut berbunyi

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

**Artinya:** *"Dan orang-orang yang berjuang untuk (mendapatkan keridhaan) Kami, sesungguhnya Kami akan menunjukkan kepada mereka jalan-jalan (Kami). Dan sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat baik."*<sup>114</sup> (QS. Al-Ankabut: 69)

Hal ini tercermin dalam perilaku siswa seperti ketika pelaksanaan madrasah diniyah. Siswa terlihat sangat memperhatikan penjelasan dari ustadz yang mengajar. Penjelasan yang telah diuraikan oleh ustadz tersebut pun dituliskan di buku masing-masing. Para siswa menuliskannya tanpa menoleh kepada teman kanan kirinya atau tidak mencontek catatan dari teman sebelahnya. Mereka yakin dan percaya akan keterampilan mereka, baik dalam mendengarkan, melihat hingga memahami pelajaran atas apa yang telah disampaikan oleh ustadz.

Kegiatan sehari-hari di asrama, seperti jadwal piket atau musyawarah kamar, juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan pribadi. Misalnya dalam musyawarah kamar mengenai jadwal piket, siswa akan belajar untuk menyampaikan pendapat mereka secara konstruktif dan bernegosiasi dengan teman-temannya. Menjadi suatu keberhasilan dalam menyampaikan dan mempertahankan pendapat mereka meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan interpersonal mereka.

---

<sup>114</sup> Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Ankabut ayat 69

## 2. Mandiri ketika mengambil keputusan

Kemandirian dapat diartikan sebagai hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa menggantungkan sesuatu kepada orang lain. Kemandirian sendiri dapat diamati melalui tiga aspek, yakni kemandirian emosional yang mencerminkan perubahan dalam hubungan emosional antar individu, kemandirian dalam perilaku untuk membuat keputusan tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan dapat menanggung konsekuensi atas keputusan tersebut, serta kemandirian dalam memahami prinsip mengenai hal yang benar dan salah.<sup>115</sup>

Kemampuan untuk bersikap secara mandiri dalam mengambil keputusan mampu membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa merasa mampu untuk membuat keputusan sendiri, maka dapat memberikan mereka kontrol lebih besar atas kehidupan mereka yang secara alami dapat meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, kemandirian dalam pengambilan keputusan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah atau *problem solving*. Kemampuan ini juga meningkatkan otonomi siswa, membuat mereka lebih percaya diri dalam situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan mandiri, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa yang mampu mengambil keputusan sendiri cenderung memiliki motivasi dan inisiatif yang lebih tinggi. Mereka merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka karena memiliki kendali atas langkah-langkah yang diambil untuk mencapainya. Setiap

---

<sup>115</sup> Deana Dwi Rita Nova and Novi Widiastuti, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 114, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>.

keputusan yang mereka buat, baik berhasil maupun tidak, memberikan pengalaman berharga yang memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri. Pengalaman sukses memberikan bukti konkret bahwa mereka mampu maembuat pilihan yang baik, sementara kegagalan dilihat sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh.

Contoh konkret perilaku ini tercermin dalam pengelolaan waktu sehari-hari oleh siswa. Di asrama, siswa seringkali harus mengatur jadwal mereka sendiri, termasuk waktu belajar, beristirahat, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan atau program asrama. Tanpa adanya kehadiran orang tua yang biasanya mengatur dan mengingatkan, siswa belajar untuk membuat keputusan tentang prioritas dan manajemen waktu mereka sendiri. Misalnya seorang siswa mungkin memutuskan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah ataupun tugas sekolah disela-sela waktu senggang sebelum adanya program madrasah diniyah sehingga siswa dapat mempelajari tentang memahami betapa pentingnya tanggung jawab akademis.

Selain itu, dalam pelaksanaannya program asrama pun sering melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait kehidupan komunitas. Misalnya dalam musyawarah kamar terkait penentuan jadwal piket. Contoh lain pun terlihat saat pemilihan metode dalam pelaksanaan program asrama, *Shobahul Lughoh*. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih bagaimana cara penghafalan *mufradat* atau kosa kata yang akan dipelajari. Pengalaman ini mengajarkan mereka untuk berpikir kritis, mengevaluasi berbagai opsi dan mengambil keputusan yang terbaik.

Ketika siswa melihat hasil positif dari keputusan mereka, kepercayaan diri mereka dalam kemampuan pengambilan keputusan semakin meningkat.

### 3. Pribadi yang positif

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai menilai dan mengapresiasi diri sendiri. Dengan memiliki sikap untuk menjadi pribadi yang positif dan dapat berkeryakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu untuk mengendalikan hidup dan dapat melakukan segala sesuai yang diinginkan. Rasa percaya diri ini berdasakan pada suatu keyakinan yang realistis atas berbagai keterampilan yang dipunya.<sup>116</sup>

Siswa dengan pandangan yang positif terhadap diri mereka sendiri cenderung merasa lebih yakin dan nyaman dalam berbagai situasi. Sikap positif ini memungkinkan mereka untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademis dan sosial, berani mengambil inisiatif, dan menunjukkan ketahamam dalam menghadapi kesulitan.

Keberhasilan dalam berbagai aktivitas ini semakin memperkuat pandangan positif mereka terhadap diri sendiri, menciptakan siklus yang saling menguatkan antara pribadi yang positif dan kepercayaan diri. Selain itu, siswa dengan sikap positif cenderung menarik dukungan dan umpan balik positif dari lingkungan sekitar mereka. Sehingga lebih lanjut dapat membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan

---

<sup>116</sup> Dinar Utomo and Harmiyanto Harmiyanto, "Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sman 1 Garum Kabupaten Blitar," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2016): 56, <https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p055>.

demikian, pribadi yang positif tidak hanya dapat membangun kepercayaan diri, tetapi juga membantu siswa mencapai kesuksesan lebih besar dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Contoh yang tercermin dari siswa yakni dapat dilihat melalui berbagai program yang ditujukan untuk siswa, sehingga siswa diberikan tanggung jawab atasnya. Misalnya pada saat salah seorang siswa bertanya pada siswa yang lain terkait materi pembelajaran yang terakhir diajarkan. Siswa yang ditanya tidak serta merta menolak pertanyaannya, namun ia mengkonfirmasi terlebih dahulu terkait alasan siswa tersebut tertinggal pembelajaran. Setelah dirasa alasannya logis, maka siswa tersebut memberikan penjelasan terkait pembelajaran yang dimaksud. Dalam peran ini, siswa yang menjelaskan pembelajaran menjadi teladan yang baik. Peran ini pula dapat membantu siswa dalam mengembangkan empati, kesabaran dan rasa tanggung jawab. Keseluruhan komponen tersebut berkontribusi pada pembentukan pribadi yang positif.

Selain itu, program asrama seringkali menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Misalnya ekstrakurikuler *public speaking* yang mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, berbicara didepan umum dan menghargai berbagai sudut pandang. Ketika siswa berhasil dalam kegiatan ini, mereka merasakan pencapaian pribadi yang meningkatkan kepercayaan diri dan rasa harga diri mereka.

#### 4. Berani berpendapat

Percaya diri berarti yakin dengan diri sendiri. Dengan memiliki keyakinan pada diri sendiri, maka seorang individu dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahap perkembangannya, meningkatkan prestasi diri dan menjadi individu yang mandiri. Upaya yang dapat dilakukan demi meningkatkan kepercayaan diri siswa termasuk didalamnya kegiatan pembiasaan, memberikan penghargaan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk tampil secara mandiri. Karakteristik kepercayaan diri siswa mencakup kemampuan untuk berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, tampil di depan orang lain, menyampaikan keinginan, memulai komunikasi dengan orang baru, merasa bangga dengan menunjukkan karyanya, menikmati kegiatan bersama dan tidak mudah dipengaruhi.<sup>117</sup>

Seperti yang tertuang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 yang berisi bahwa ayat tersebut mengajarkan untuk menyampaikan pendapat baik dan tidak merasa takut. Hal tersebut juga mencerminkan indikator atau karakteristik dai *self confidence*. Ayat tersebut berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

**Artinya:** "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang

---

<sup>117</sup> Kurniasih Kurniasih, Asep Supena, and Yuliani Nurani, "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Jurnal Pagi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2251, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>.

*dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Berilah maaf kepada kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir)." (QS. Al-Baqarah: 286)*

Ketika siswa merasa yakin untuk dapat mengemukakan pendapat mereka, baik dalam diskusi saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti aktivitas sosial lainnya, maka dapat mencerminkan keyakinan mereka pada nilai dan pentingnya kontribusi mereka. Berani berpendapat memungkinkan siswa untuk merasa lebih dihargai dan didengar, sehingga dapat memperkuat rasa kepercayaan diri mereka.

Pengalaman menyampaikan pendapat juga membantu siswa mengasah keterampilan komunikasi mereka. Dimana komunikasi ini menjadi komponen penting dari kepercayaan diri. Setiap kali siswa berbicara untuk mengemukakan pendapat mereka diterima atau dipertimbangkan, mereka mendapatkan umpan balik positif yang memperkuat keyakinan mereka bahwa mampu mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif. Selain itu, keberanian ini mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran,

sehingga mereka merasa lebih terhubung dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri.

Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan yang dialami dan dilaksanakan siswa di asrama. Contohnya yakni mengenai musyawarah kamar. Siswa akan berkumpul untuk membahas dan memutuskan berbagai aspek kehidupan sehari-hari di asrama, seperti jadwal piket atau aturan kebersihan. Melalui forum inilah siswa didorong untuk dapat mengemukakan pendapat mereka, memberikan saran dan berdebat secara konstruktif. Misalnya seorang siswa mungkin mengusulkan cara yang lebih efisien untuk membagi tugas piket dan menjelaskan alasannya, sementara siswa lain dapat memberikan masukan tambahan atau mengajukan pertanyaan. Proses ini dapat membantu siswa untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka didepan teman-teman mereka.

##### **5. Tahu akan kelebihan dan kekurangan pribadinya**

Kepercayaan diri terbentuk melalui beberapa tahapan. Salah satu tahapan tersebut adalah pemahaman seseorang terhadap berbagai kelebihan yang dimilikinya dan mampu untuk memunculkan keyakinan kuat sehingga dapat melakukan sesuatu. Selanjutnya seseorang akan memahami dengan memunculkan reaksi positif terhadap kekurangannya yang berakibat pada adanya perasaan rendah diri atau kesulitan



menyesuaikan diri. Terakhir, pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan memanfaatkan berbagai kelebihan yang dimiliki.<sup>118</sup>

Siswa yang telah memahami mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya, dapat melihat suatu potensi dan jalan keluar dengan upaya yang lebih efektif dan realistis. Pemahaman akan kesadaran ini memungkinkan siswa untuk mengenali dan memanfaatkan kelebihan mereka dengan optimal. Sehingga hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri karena mereka mengetahui bahwa mereka memiliki kemampuan yang berharga dan dapat berkontribusi secara positif.

Di sisi lain, mengetahui kekurangan pribadi membantu siswa untuk menerima diri mereka secara utuh. Kesadaran ini memungkinkan mereka untuk bekerja pada ruang lingkup yang membutuhkan perbaikan tanpa menimbulkan perasaan rendah diri atau yang biasa dikenal dengan istilah minder. Siswa yang memahami kekurangan mereka, cenderung lebih terbuka terhadap *feedback* dan lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang. Mereka melihat kelemahan bukan sebagai suatu hambatan, melainkan sebagai suatu peluang untuk dapat terus tumbuh dan memperbaiki diri.

Dengan begitu, siswa menjadi lebih mampu dalam menetapkan tujuan yang sesuai dan realistis. Mereka mampu merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, serta mengantisipasi tantangan yang mungkin akan dihadapi. Kemampuan ini memberikan mereka rasa kontrol dan arah yang jelas dalam perjalanan

---

<sup>118</sup> S Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 162.

hidup mereka, yang memberikan hasil akhir berupa pembentukan dan peningkatan kepercayaan diri. Selain itu, pemahaman akan kelebihan dan kekurangan pribadi, membantu siswa dalam berinteraksi secara sosial. Mereka lebih mampu untuk menempatkan diri dalam situasi yang sesuai dengan kelebihan mereka. Mereka juga dapat berupaya untuk mencari bantuan dan bekerja dengan orang lain pada ruang lingkup dimana mereka merasa kurang. Interaksi inilah yang nantinya dapat membentuk kepercayaan diri mereka, karena mereka merasa didukung dan dihargai oleh orang lain.

Sebagaimana tertuang dalam Q.S Ash-Shams ayat 8-10, yang berisi bahwa kesadaran akan diri sendiri dan penerimaan atas kelemahan serta kemampuan untuk memperbaiki diri juga diajarkan dalam Al-Qur'an. Ayat tersebut berbunyi

وَالنَّفْسِ وَمَا سَوَّاهَا  
فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا  
قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

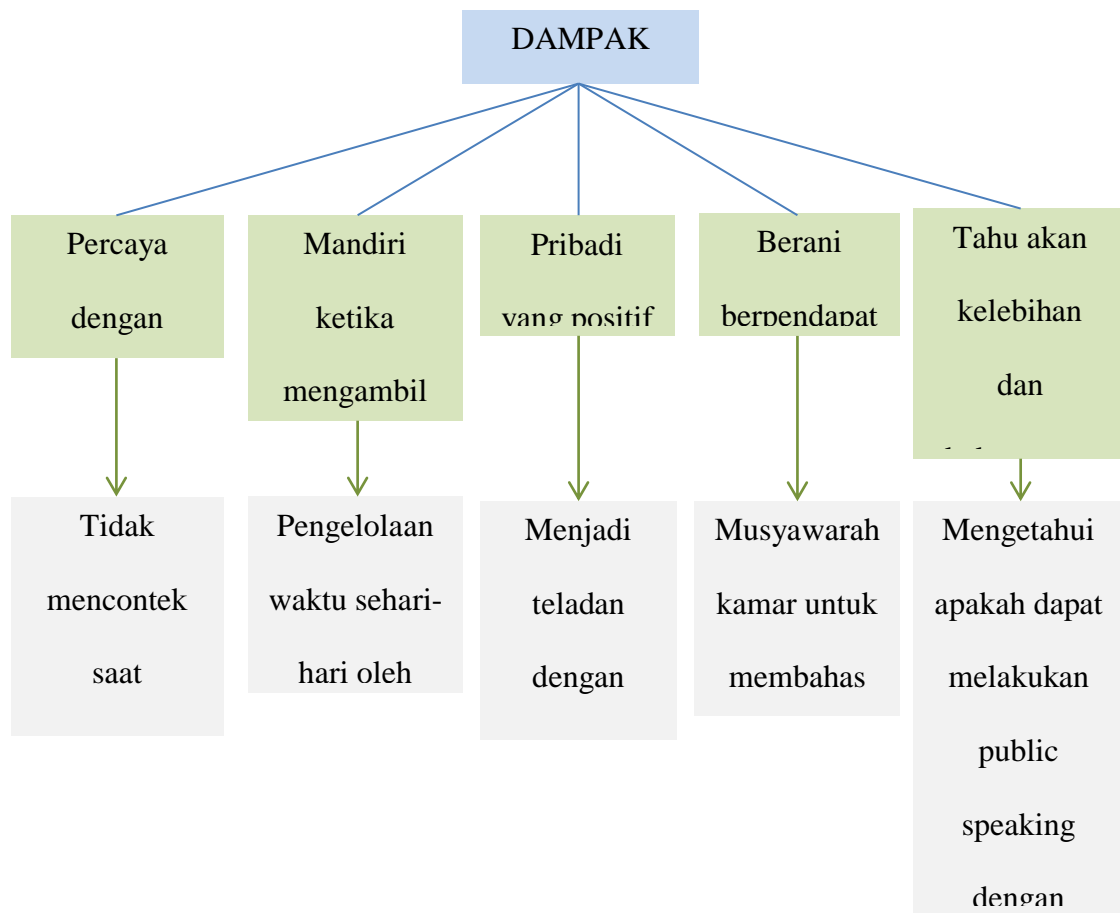
**Artinya:** *"Dan jiwa, serta penyempurnaannya. Maka Allah mengilhamkan jiwa itu akan kefasikan dan kebaktiannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikannya."*

Contoh konkretnya yakni siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang memainkan peran penting. Misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*. *Public speaking* merupakan keterampilan yang memerlukan banyak latihan dan refleksi. Sehingga dengan melalui proses ini, siswa dapat mengidentifikasi kelebihan dan hal-hal yang perlu

diperbaiki dalam konteks kemampuan mereka untuk dapat berbicara didepan umum.

Seorang siswa mungkin menemukan bahwa mereka memiliki kemampuan alami untuk berkomunikasi dengan jelas dan meyakinkan, sehingga hal ini termasuk dalam kelebihan yang ada pada dirinya. Akan tetapi mereka juga mungkin menyadari bahwa mereka sering merasa gugup ketika harus berbicara didepan banyak orang sehingga termasuk dalam kekurangan yang ada pada dirinya. Melalui latihan rutin, siswa belajar tentang bagaimana mengatasi rasa gugup mereka dan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pidato.

Kegiatan seperti latihan pidato yang dilaksanakan mingguan, dapat memberikan *feedback* yang konstruktif dari teman sebaya dan pembimbing ekstrakurikuler. Misalnya, setelah menyampaikan pidato, siswa menerima pujian karena struktur pidato yang logis dan penggunaan bahasa yang efektif. Di lain sisi, siswa tersebut juga mendapatkan saran untuk memperbaiki kontak mata atau mengurangi penggunaan pengisi kata seperti “um” dan “uh”. *Feedback* inilah yang dapat membantu siswa memahami aspek-aspek spesifik yang perlu mereka tingkatkan dan mengakui kelebihan dan kekurangan mereka dalam *public speaking*.



Gambar 5.1 Dampak program asrama terhadap pembentukan *self confidence* siswa di MTs Negeri Kota Batu

## **B. Faktor yang Memengaruhi Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu**

Keberhasilan program asrama dalam pembentukan *self confidence* siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait. Program asrama menawarkan lingkungan yang unik dan terpadu, sehingga siswa tidak hanya mempelajari pembelajaran dalam bidang akademik, melainkan juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional dan pribadi. Berbagai faktor seperti faktor internal dan eksternal, semuanya memainkan peran penting dalam membangun rasa percaya diri siswa. Memahami dan mengelola berbagai faktor ini secara efektif merupakan sebuah kunci untuk menciptakan program asrama yang berhasil dalam membentuk siswa yang percaya diri.

### **1. Faktor Internal**

Pada faktor internal yang memengaruhi keberhasilan program asrama, didalamnya meliputi konsep diri dan harga diri. Konsep diri merujuk pada pemahaman siswa tentang siapa mereka, termasuk penilaian terhadap kemampuan, kekuatan dan kelemahan mereka. Konsep diri adalah cara individu menilai dirinya sendiri, mencakup aspek fisik (tubuh) serta aspek psikis seperti kondisi sosial, emosi, moral, dan kognitif. Penilaian ini bersifat subjektif karena didasarkan pada pandangan pribadi individu tersebut terhadap dirinya sendiri.<sup>119</sup>

Secara singkat, konsep diri melibatkan evaluasi pribadi seseorang terhadap berbagai aspek dirinya, baik fisik maupun mental, yang kemudian membentuk pandangan subjektif tentang dirinya. Siswa yang

---

<sup>119</sup> Syahraeni Andi, "Pembentukan Konsep Diri Remaja," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 7, no. 1 (2020): 64.

memiliki konsep diri yang positif cenderung merasa lebih yakin dengan identitas mereka, yang membantu mereka menavigasi berbagai tantangan dan situasi dalam kehidupan asrama. Lingkungan asrama yang mendukung, dengan kesempatan untuk eksplorasi diri dan penerimaan dari teman sebaya serta *musyrifah* atau ustadz, dapat memperkuat konsep diri siswa.

Disisi lain, harga diri merupakan penilaian keseluruhan siswa tentang nilai dan kemampuan mereka sendiri. Siswa dengan harga diri yang tinggi cenderung merasa lebih berharga dan mampu, yang mendorong mereka untuk mengambil resiko yang sehat, berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan menjalin hubungan sosial yang positif.

Ketika konsep diri dan harga diri siswa diperkuat melalui program asrama yang terstruktur dengan baik, kepercayaan diri mereka juga meningkat. Mereka merasa lebih yakin dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan akademis dan sosial, mengambil inisiatif, dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan kata lain, konsep diri yang positif dan harga diri yang tinggi menjadi pondasi penting bagi kepercayaan diri siswa sehingga membuka kemungkinan mereka dapat berkembang dan sukses dalam lingkungan asrama dan seterusnya.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal seperti lingkungan memainkan peran penting dalam keberhasilan program asrama dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Lingkungan yang mendukung dan positif mencakup berbagai elemen, seperti keterkaitan pihak asrama dan lingkungan asrama.

Lingkungan asrama yang nyaman dan aman, dapat membantu siswa merasa betah dan fokus pada kegiatan belajar dan pengembangan diri. Lingkungan yang mendorong keterbukaan, kreativitas dan eksplorasi juga memfasilitasi pembentukan kepercayaan diri.

**a. Suasana sosial**

Suasana sosial yang inklusif dan ramah juga berkontribusi signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Ketika siswa merasa diterima dan diharga oleh teman-temannya, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan asrama dan akademis. Interaksi sosial yang positif dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan rasa percaya diri.

Pertama, hubungan antar siswa merupakan komponen penting dari suasana sosial di asrama. Ketika siswa merasa diterima dan didukung oleh teman-temannya, merasa lebih cenderung merasa nyaman dan percaya diri dalam mengeksplorasi diri mereka sendiri dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Misalnya dalam suasana sosial yang positif, siswa saling mendukung dan memberikan *feedback* yang konstruktif, membantu satu sama lain untuk berkembang dan mengatasi tantangan. Interaksi positif ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan saling percaya, yang dapat memunculkan hasil akhir berupa peningkatan rasa percaya diri siswa.

Kedua, dinamika dalam kelompok didalam asrama juga berpengaruh terhadap suasana sosial. Kegiatan kelompok seperti diskusi kelompok dan aktivitas sosial membantu membangun ikatan

antar siswa dan menciptakan rasa solidaritas. Misalnya dalam proyek kebersihan lingkungan sehingga memunculkan jadwal piket. Siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu dan mengatasi tantangan bersama. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat ikatan kelompok tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan berkolaborasi sehingga berwujud dalam pembentukan dan peningkatan *self confidence* siswa.

#### **b. Dukungan emosional**

Dukungan emosional ini mencakup perhatian, empati dan dorongan moral yang diberikan oleh *musyrifah*, teman sebaya serta jekuarga. Keberadaan dukungan emosional kuat dan konsisten membantu siswa merasa dihargai, aman dan termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka secara penuh.

Dukungan emosional dari *ustadz* dan *musyrifah* pun dinilai sangat penting. *Musyrifah* yang peka terhadap kebutuhan siswa dan mampu memberikan bimbingan serta dukungan moral, membantu siswa merasa didukung dan dihargai. *Feedback* yang positif dari *musyrifah* dapat memperkuat kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa bahwa usaha dan pencapaian mereka diakui. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka, mencoba hal-hal baru dan menghadapi tantangan dengan dukungan yang memadai, mereka belajar untuk percaya pada kemampuan mereka sendiri.



Teman sebaya juga memainkan peran krusial dalam menyediakan dukungan emosional. Interaksi sehari-hari dengan teman-teman yang peduli dan saling mendukung dapat menciptakan jaringan dukungan sosial yang kuat. Ketika siswa mendapat dorongan dan pujian dari teman-temannya setelah menyampaikan aspirasinya, ia akan merasa lebih percaya diri dalam kemampuannya berbicara didepan umum. Selain itu, ketika siswa menghadapi tentangan atau bahkan kegagalan, dukungan dari teman-teman mereka seperti kata-kata penyemangat dapat membantu mereka bangkit kembali dengan lebih cepat dan percaya diri. Hubungan yang erat dan penuh pengertian diantara siswa akan menciptakan lingkungan dimana mereka merasa aman untuk berbagi perasaan dan pengalaman mereka tanpa takut dihakimi.

**c. Kebijakan dan manajemen pihak asrama terhadap program asrama**

Kebijakan yang jelas dan konsisten dapat menciptakan kerangka kerja yang mendukung bagi siswa untuk berkembang. Kebijakan yang baik mencakup aturan dan regulasi yang memastikan keamanan, kenyamanan dan kesejahteraan siswa. Ketika siswa merasa aman dan didukung, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan asrama dan mengembangkan kepercayaan diri.

Manajemen yang efektif oleh pihak asrama juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan diri siswa. Manajemen yang baik melibatkan

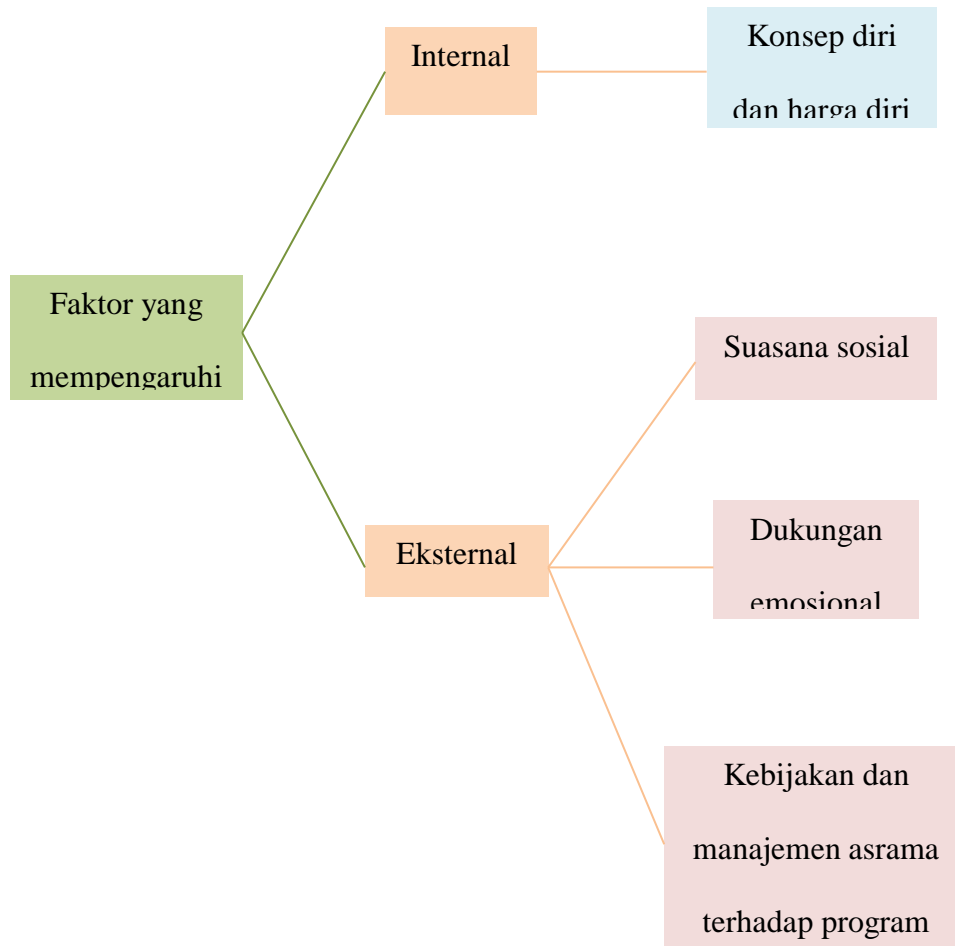
perencanaan yang matang, koordinasi yang efisien, serta evaluasi yang berkelanjutan terhadap program-program yang dijalankan. Dengan manajemen yang tepat, program asrama dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan potensi setiap siswa, menyediakan berbagai kesempatan untuk belajar, berinteraksi dan berprestasi. Berbagai program tersebut memberikan siswa kesempatan untuk mencoba hal-hal baru dan mengatasi tantangan serta mendapatkan pemahaman, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri.

Kebijakan yang transparan dan partisipatif, dimana siswa diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, juga meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pribadi mereka sendiri dan sekelilingnya. Ketika siswa merasa bahwa suara mereka didengar dan dihargai, mereka lebih termotivasi untuk terlibat aktif dan berkontribusi secara positif, sehingga pada akhirnya dapat membentuk kepercayaan diri.

Selain itu, manajemen pihak asrama dalam mengelola program asrama memiliki dampak besar terhadap pengalaman siswa. Rencana program yang cermat, penyelenggaraan program atau kegiatan yang teratur, dan partisipasi secara terlibat dari pihak pengurus asrama pun dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman yang bervariasi dan bermakna. Program-program tersebut dirancang untuk memperkuat keterampilan baik pribadi ataupun sosial, mengasah jiwa kepemimpinan, ataupun secara akademik yang memberikan

kesempatan kesempatan bagi siswa untuk berkembang dan menguji diri mereka sendiri di lingkungan yang terstruktur. Manajemen yang efektif juga memastikan bahwa siswa menerima dukungan yang mereka butuhkan, baik secara akademik maupun emosional, selama tinggal di asrama.

Kebijakan dan manajemen yang mendukung komunikasi terbuka antara pihak pengurus asrama dan siswa juga memainkan peran penting dalam membentuk *self confidence* siswa. Misalnya adanya saluran komunikasi yang terbuka, seperti sesi konseling berupa pemberian masukan dan motivasi, memungkinkan siswa untuk menyampaikan kekhawatiran, ide, atau masalah kepada pengurus asrama atau *musyrifah* pada khususnya dengan mudah. Manajemen yang responsif terhadap kebutuhan siswa juga membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai.



Gambar 5.2 Faktor yang mempengaruhi program asrama dalam pembentukan *self confidence* siswa di MTs Negeri Kota Batu

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program asrama di MTs Negeri Kota Batu terdiri dari empat program yang diungkapkan yakni madrasah diniyah, program unggulannya yakni *Shobahul Lughoh*, Ngaji Kilatan dan ekstrakurikuler *public speaking*. Program tersebut berorientasi pada siswa dengan tujuan agar membentuk siswa agar memiliki ber-*akhlakul karimah*. Berbagai program tersebut juga dilaksanakan dengan kontribusi penuh dari siswa. Sehingga siswa mampu untuk mengembangkan kreativitasnya.
2. Dampak dari program asrama yang dirasakan oleh siswa meliputi percaya dengan keterampilan pribadi, mandiri ketika mengambil keputusan, pribadi yang positif, berani berpendapat dan tahu akan kelebihan dan kekurangan pribadinya. Siswa merasa kelima poin tersebut dapat dirasakan saat memasuki asrama dan mengikuti program asrama.
3. Adapun faktor yang memengaruhi keberhasilan program asrama terdapat dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terdapat konsep diri dan harga diri. Siswa yang memiliki pemahaman positif tentang diri mereka cenderung lebih percaya diri dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan asrama. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi suasana sosial, dukungan emosional dan kebijakan serta manajemen pihak asrama. Lingkungan asrama yang mendukung serta

kebijakan dan manajemen yang efektif oleh pihak asrama, berperan penting dalam menentukan keberhasilan program asrama dengan menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang sehingga dapat membentuk kepercayaan diri siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyatakan:

1. Bagi asrama MTs Negeri Kota Batu, hendaknya mempertahankan implementasi program asrama serta mengembangkan hal tersebut melalui pengajuan anggaran, sarana dan prasarana kepada dinas pendidikan agar dapat lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa.
2. Bagi ustadz atau *musyrifah*, agar senantiasa mempertahankan dan meningkatkan perhatian kepada seluruh siswa baik itu dalam bentuk berupa pengingat, nasehat ataupun motivasi.
3. Bagi siswa, untuk senantiasa berperan aktif dalam kontribusinya untuk mengikuti program asrama secara patuh agar meningkatkan kepercayaan diri.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilaksanakan penelitian dengan metode kuantitatif agar dapat memperoleh data empiris yang lebih akurat tentang efektivitas implementasi program asrama dalam pembentukan *self confidence* siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang." *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 139. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>.
- Aditya, Yudha, and dkk. "Peran Dinas Pendidikan Dalam Program Penyelenggaraan Pendidikan Gratis Di Sekolah Dasar Negeri 016 Kota Samarinda." *EJournal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 1 (2019): 510.
- Agustina, Nelly, Agus Salim Salabi, Suadi Zainal, Institut Agama, Islam Negeri, and Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. "Peningkatan Kompetensi Wali Asrama Melalui Workshop Berbasis Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren Darularafah Raya Deli Serdang." *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 86–88.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149.
- Aliyah, A H. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Prosiding Nasional* 4 (2021): 221.
- Amri, S. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 162.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*. Singapore: Pustaka Naional Pte Ltd, 1982.
- Andayani, Meri, and Zubaidah Amir. "Membangun Self-Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Matematika." *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 2 (2019): 147–53. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>.
- Andiwijaya, Dessy, and Franky Liauw. "Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2020. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>.
- Anisa Ilmia. "Sukuk Negara Dan Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia." *Finansha-Journal of Sharia Financial Management* 1, no. 2 (2020): 25. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/finansha>.

- Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, and Irfan Burhani. "Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 3, no. 1 (2022): 2. <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.352>.
- Arifin, Samsul, and Syuhud. "Sinergitas Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Dan Madrasah Formal Di Pesantren." *Kitabaca: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 2. <https://ejournal.kitabaca.id/index.php/kitabaca/article/view/1>.
- Arizka, Pilma Sindy, and Arlina Arlina. "Implementasi Program Public Speaking Skill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 4 (2023): 815–16. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.685>.
- Basuki, Dwi Prasetyo, and Syamsul Huda Rohmadi. "Analisis Kurikulum Sekolah Berbasis Asrama Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Jumapolo." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 4675.
- Beik, Irfan Syauqi. "Memperkuat Peran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Memperkuat Peran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq* 2, no. 2 (2019): 65–66.
- Carolus Borromeus Mulyatno. "Pengaruh Program Asrama Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Peserta Didik SMA Negeri Pintar Provinsi Riau." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 10029.
- Dewi, Ananda Fitriani. "Melatih Jiwa Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri." *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 169–70. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jpm/article/view/250%0Ahttps://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jpm/article/download/250/194>.
- Dewi, Fitri Nur Rohmah. "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 5, no. 1 (2021): 56. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>.



- Dwi Rita Nova, Deana, and Novi Widiastuti. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 114. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>.
- Efendi, Muhammad, Kukuh Ranom Prayoga, and Muniratul Mukaramah. "Tanggapan Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Darul Ilmi Dalam Perspektif Pendidikan." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 6, no. 2 (2021): 71. <https://doi.org/10.17977/um022v6i22021p69>.
- Fahrurrozi, Ahmad. "Perkembangan Dan Penanaman Nilai Agama Pada Masa Remaja." *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 53.
- Fajri, Zaenol, Ira Febriliana Dewi Riza, Himmatul Azizah, Yulia Sofiana, Ummami Ummami, and Ayu Andila. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Berbasis Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di PAUD Al Muhaimin Bondowoso." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 328. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i3.8583>.
- Fitri, Emria, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil. "Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 1 (2018): 4. <https://doi.org/10.29210/02017182>.
- Hamdanah, Hamdanah. "Pengaruh Kepemimpinan Pesantren Terhadap Kualitas Santri." *Aksioma Ad-Diniyah* 10, no. 1 (2022): 30. <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.652>.
- Hasan, Hajar. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri." *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23.
- Jihan Insyirah Qatrunnada, Salma Firdaus, Sofika Dwi Karnila, and Usup Romli. "Fenomena Insecurity Di Kalangan Remaja Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Aqidah Islam." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2022): 141. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.655>.

- Kurniasih, Kurniasih, Asep Supena, and Yuliani Nurani. "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Jurnal Pagi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2251. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>.
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, and Shabira Fairuza Apsarini. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid Di Kelas III SDN Sindangsari III." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 120.
- Maisaro, Atik, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 302. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>.
- Majid, Zainudin Abdul, M Ikhwanul Hakim, and Muyassaroh Zaini. "Pendidikan Sistem Asrama Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Daya Intelektual Siswa Kelas Xii." *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 3 (2022): 286.
- Mamlu'ah, Aya. "Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019): 35. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.222>.
- Masda, D A. "Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri Di MA Annur Bululawang." *Jurnal Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022.
- Mashlihah, Lenny Nuurotul, and Maylita Hasyim. "Pengaruh Self-Esteem , Self-Regulation , Dan Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *JP2M: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 5, no. 2 (2019): 46.
- Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani. "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3066.
- Muhammad Irhas Muflih, Marsudi Iman. "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Program Asrama, Kualitas Pergaulan Teman Sebaya Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Akhlak Mahasiswa UNIRES UMY." *Journal of Islamic*

- Education Guidance and Counseling* 5, no. 2 (2021): 64.
- Muntholib, Azhim, and Maemunah Sa'diyah. "Manajemen Pengelolaan Asrama Pesantren Terpadu Al-Kahfi Bogor Berbasis Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Santri." *El-Furqania* 08, no. 01 (2022): 2.
- Musta'in, and Ciptro Handrianto. "Peranan Pengurusan Sekolah Berasrama Islam Nurul Hakim Untuk Membangunkan Sumber Manusia Masyarakat Sekitar." *Jurnal Penyelidikan Sains Sosial (JOSSR)* 3, no. 9 (2020): 115.
- Nasruddin, and Dorotun Nafisah. "Optimalisasi Ngaji Kitab Kuning Melalui Media Digital Di Pesanten Mitara UIN Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto." *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri* 2, no. 1 (2023): 209–10.
- Ni'mah, Siti Choerotun. "Implementasi Program Asrama Dalam Mewujudkan Karakter Peserta Didik Di MA Program Ketrampilan As-Sa'adah Pamotan," 2023.
- Nirsal, Rusmala, and Syafriadi. "Desain Dan Implementasi Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakue Tengah." *Journal Ilmiah d'Computare* 10 (2020): 31.
- Nisa, Khoirul, and Miftakhul Jannah. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Ketangguhan Mental Atlet Bela Diri." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 3 (2021): 37.
- Nisak, Khoirun. "Sukuk Negara Sebagai Alternatif Pembiayaan APBN Di Indonesia." *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): 58. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.4199>.
- Nisfi, Ainun. "Hubungan Antara Self Confidence Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X Bahasa Di MAN 1 Malang," 2021.
- Nissa, Amalia Kholiafatul, Abdul Majid, and Siti Lailiyah. "Konsep Self Efficacy Pada Karakter Remaja Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7529. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3552>.
- Noviyana, Ika Nurhaqiqi. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Self-Confidence Pada Model Assurance, Relevance, Interest, Assesmen and Satisfaction Bernuansa Etnomatematika," 2019.
- Nurjanah. "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda." *Jurnal Mahasiswa* 1, no. 2 (2021): 121.

- Parahita, Qonita Dian. "Penerapan Awareness Training Untuk Meningkatkan Self-Confidence Atlet Muda Application of Awareness Training to Increase Self-Confidence in Young Athletes." *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 1 (2023): 40.
- Perawironegoro, Djamaluddin. "Manajemen Asrama Di Pesantren." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 132. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>.
- Rahmah, Syarifah, and Rozi Irfan Rosyadhi. "Unlocking HAMKA's Insights on Inner Peace in Tafsir Al-Azhar." *Suhuf: International Journal of Islamic Studies* 35, no. 2 (2023): 40. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v35i2.22965>.
- Rais, Muhammad Riswan. "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 12, no. 1 (2022): 41. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.
- Ramdan, Zenal Muh, Liana Veralita, Euis Eti Rohaeti, and Ratni Purwasih. "Analisis Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smk Pada Materi Barisan Dan Deret." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2018): 172. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i2.1335>.
- Rofiah, Chusnul. "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?" *Develop* 6, no. 1 (2022): 36. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>.
- Saiful, Ahmad, Ansori Abdul, and Aziz Ismatul. "Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4157.
- Saputro, Hendrik. "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Plus Al-Kautsar Malang," 2020.
- Sari, Indah Permata, and Frischa Meivilona Yendi. "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 3 (2018): 80. <https://doi.org/10.23916/08408011>.

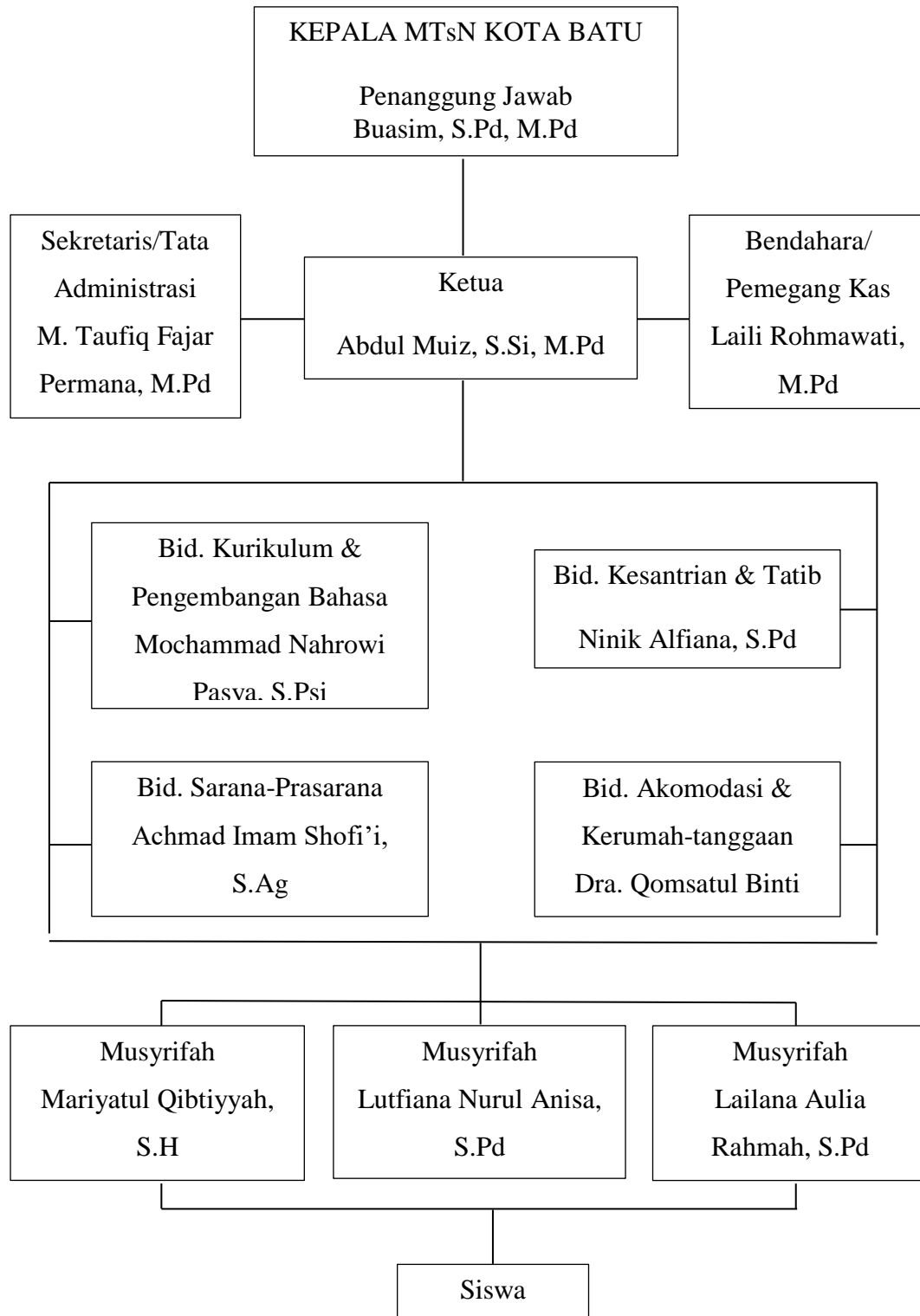
- Setiawan, Daryanto, Taufik Hidayat, and Zaika Evans Prayoga. "Pengaruh Komunikasi Badan Pengasuh Asrama Terhadap Pembinaan Akhlak Santri MAS Al-Husna Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Raya." *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 7 (2022): 7.
- Sholiha, Sholiha, and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. "Hubungan Self Concept Dan Self Confidence." *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 7, no. 1 (2020): 45–46. <https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1954>.
- Sintiawati, Nani, Saktika Rohmah Fajarwati, Agus Mulyanto, Kingking Muttaqien, and Maman Suherman. "Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 904–5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>.
- Sodiq, Idris, Hairul Huda, and Nida' Fajri Anjas Ikawati. "Peran Santri Terhadap Kemajuan Filsafat Pendidikan Islam." *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 140. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3987>.
- Sudrajat, Adi. "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikn Islam DiIndonesia." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 1.
- Syhraeni Andi. "Pembentukan Konsep Diri Remaja." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 7, no. 1 (2020): 64.
- Triana, Triana, Machudor Yusman, and Bambang Hermanto. "Sistem Informasi Manajemen Data Klien Pada Pt. Hulu Balang Mandiri Menggunakan Framework Laravel." *Jurnal Komputasi* 7, no. 1 (2019): 19. <https://doi.org/10.23960/pepadun.v2i1.33>.
- Utomo, Dinar, and Harmiyanto Harmiyanto. "Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sman 1 Garum Kabupaten Blitar." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2016): 56. <https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p055>.
- Wahyuningsing, F, S Aini, and U Azmi. "Strategi Pengembangan Kurikulum Pesantren Berbasis Asrama Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4755.

Wardhana, Ibnu Rizki, and Moch Lutfianto. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2018): 707. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.2213>.

Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 92. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

Lampiran 1

**Dokumentasi Strukur Kepengurusan**



## Lampiran 2

## Dokumentasi Profil Asrama MTsN Kota Batu

IDENTITAS MADRASAH			VISI
1	Nama	Asrama MTsN Kota Batu	Terwujudnya Ma'had MTsN Batu yang unggul dalam <i>Tafaqquh fiddien</i> , ber-akhlakul karimah, berwawasan kebangsaan dan global
2	Alamat		
	Jalan dan Nomor	Jl Pronoyudo No 4	
	Kelurahan	Dadaprejo	
	Kecamatan	Junrejo	
	Kota	Batu	
	Provinsi	Jawa Timur	
	Kode Pos	65232	
	No. Telp	0813-33539924	
3	Status	Negeri	<b>MISI</b>
4	Tahun Berdiri	2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada <i>tafaqquh fiddien</i></li> <li>Menanamkan <i>aqidah islamiyah</i> yang benar dan berakhlakul-karimah</li> <li>Menguasai dasar-dasar ilmu kesilaman dan kitab kuning</li> <li>Meningkatkan prestasi belajar, cakap, berpikir kritis, peduli, kreatif dan inovatif</li> <li>Melatih keterampilan berbahasa Jawa, Arab dan Inggris</li> </ol>
5	Penyelenggara	Dinas Pendidikan	
6	Waktu Belajar	Pagi sampai malam	
7	Jarak ke Kecamatan	2.5 KM	
8	Jarak ke Pusat Kota	7 KM	



			<p>baik tulis maupun lisan</p> <ol style="list-style-type: none"><li>6. Menguasai teknologi informasi/TIK untuk pembelajaran dan pengembangan keilmuan</li><li>7. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang kuat dan berwawasan kebangsaan dan global</li><li>8. Menciptakan lingkungan dan budaya Ma'had yang sehat, asri, kondusif dan Islami</li></ol>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

*Lampiran 3***Jumlah *Musyrifah*, Pengurus Asrama dan Siswa****Jumlah guru dan pengurus asrama**

<i>Musyrifah</i>	3
Pengurus Asrama	8
Siswa	77

## Lampiran 4

## Lembar Observasi

Tanggal : 4 Maret, 25 Maret, 26 Maret, dan 3 Mei 2024

Pukul : 05.00 – 17.00

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Senin, 4 Maret 2024	Lokasi dan kondisi sosial asrama	Alamat asrama dan lingkungan sekitar asrama	Asrama MTsN Kota Batu terletak di Jl. Pronoyudo No. 4 Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Asrama berada di area madrasah (MTsN Kota Batu) serta berada pada masyarakat padat penduduk
Senin, 25 Maret 2024	Pelaksanaan program asrama	Terlaksananya program asrama sebagai upaya pembentukan <i>self confidence</i> siswa	Pada pagi hari, terlaksana program unggulan asrama yaitu <i>Shobahul Lughoh</i> atau penghafalan <i>mufradat</i> dilanjutkan dengan pelaksanaan madrasah diniyah di sore hari dan ngaji kilatan pada bulan Ramadhan.
		Kemajemukan pengelolaan waktu antar siswa	Siswa memiliki perbedaan terkait pengelolaan waktu setelah dilaksanakannya program asrama, dengan sebelum memasuki jam pembelajaran sekolah. Terdapat

			siswa yang memilih untuk melaksanakan mandi, belajar, membersihkan kamar dan berbincang-bincang dengan teman.
Selasa, 26 Maret 2024	Proses pelaksanaan program asrama	Kemajemukan metode belajar antar siswa	Siswa memiliki metode belajar yang bermacam-macam. Terdapat siswa yang belajar dengan harus menatap tulisan di bukunya, ada juga siswa yang hanya perlu mendengarkan penjelasan ustadz.
Jum'at, 3 Mei 2024	Perilaku siswa	Sikap atau perilaku antar-individu	Terdapat siswa yang tidak enggan untuk membagi ilmunya yang telah dipelajari kepada teman yang bertanya meminta penjelasan materi

## Lampiran 5

## Transkrip Wawancara

## Narasumber 1

Nama : Abdul Muiz, S.Si, M.Pd

Jabatan : Ketua asrama

Hari, Tanggal : Senin, 4 Maret 2024

Pukul : 10.05-11.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa saja program yang digalakkan oleh asrama ini ?	Kalau pertanyaan gini kan banyak programnya, jadi siswa kan ada dari kesantrian ada kemudian dari guru guru ada jadi banyak, saya ndak hafal, jadi program salah satunya program yang diunggulkan disini adalah program dasar berbahasa Arab dan Inggris, meskipun dalam pelaksanaannya masih perlu banyak pembenahan. Kemudian ada lagi program madrasah diniyah. Ada madin dilaksanakan dari hari Senin sampai hari Sabtu, 6 hari, Minggunya libur. Ini mengaji kitab, kitab kuning, diadakan dua hari dalam satu pekan dalam satu minggu. Kegiatan- kegiatan harian juga banyak seperti membaca diba', membaca istighosah tahlil, itukan termasuk program, kemudia ada muhadoroh, kemudian ada peringatan hari besar Islam, termasuk bulan ini, bulan Ramadan ini, ada program ngaji kitab kuning, kilatan gitu, termasuk dari program kita itu, pasangan itu, sudah kita mulai dari tanggal 4 sampai akhir nanti. Kitab kuning, ada 4 kitab yang dikaji, jadi buanyak. Kemudian ada kegiatan outdoor, wali lima, trus apa ya, karena buanyak sekali, jadi yang	[AM. RM 1.1.1] "Jadi program....perlu banyak pembenahan" [AM. RM 1.1.1] "Ada madin dilaksanakan.... dalam satu minggu" {AM. RM. 1.2.1} "Unggulannya adalah program berbahasa.... jadi pagi bahasa"

		unggulannya bahasa itu, jadi tiap pagi ada pemberian mufrodat kepada santri, ditulis di lantai dua di lantai tiga, ya sederhana ridak usah <i>ndakik-ndakik</i> , yang penting anak ngomong, nanti nahwu shorofnya kerik-kerik dulu karena yang penting bisa ngomong semampunya, sehingga dipagi-pagi itu ada waktu khusus yang namanya <i>shobahul lughah</i> jadi pagi bahasa	
2	Apa tujuan yang hendak dicapai melalui program asrama tersebut?	Ya supaya anak-anak jadi cakap, supaya anak-anak ini nanti kalau sudah tidak ada disini, ini anak sudah ada pengalaman kalau dibiasakan berbahasa nanti jadi lanjut di tingkat yang lebih tinggi, punya pengalaman berbahasa meskipun tidak banyak. Ini dalam kehidupan sangat penting ya, terutama berbahasa kan ya. Banyak kitab-kitab kuning gitu disini, kitab kitab yang aslinya, bukan kitab yang sudah dikolaborasi kayak buku gitu bukan, jadi kitab kuning asli seperti pondok-pondok salaf gitu. Nah ini saya yakin nanti punya manfaat dalam kehidupannya anak-anak, terutama diakhilak nya itu, karena disini kitab yang dikaji di awal itu kitab tentang perilaku tentang akhlak ya. Jadi akhlaknya anak-anak kita garap dulu, kita benahin dulu akhlaknya, sebelum anak-anak ini jauh dalam melangkah <i>tholabul ilmi</i> , akhlaknya sudah bagus sudah benar, insya allah nanti mudah dalam mencari ilmu. Harapan dari kami begitu, dan alhamdulillah ada perubahan. Yang dulunya masuknya kesini dulu biasa-biasa, ketemu guru biasa, ketemu pengurus juga biasa, tanpa permisi kalau lewat, kalau sudah di pondok kami ajarkan. Kami ngaji kitab-kitab induk kitab akhlak <i>alala</i> yang paling dasar, <i>talim mutaallim</i> juga saya ngajikan disini, masih berjalan ini, yang sudah itu <i>adabul alim mutaallim</i> karangannya	[AM. RM 1.2.2] “Ya supaya anak-anak jadi..... terutama berbahasa kan ya” [AM. RM 2.1.1] “Nah ini saya yakin nanti punya manfaat..... kalau di pondok sudah kami ajarkan” [AM. RM 1.1.2] “Banyak kitab-kitab kuning.... mudah dalam mencari ilmu” [AM. RM 2.2.1] “Anak yang dulunya..... berbahasa <i>kromo</i> ” [AM. RM 2.2.1] “Kalau saya ngajar..... saya rasakan ada perubahan”

		<p>mbah Hasyim Asy'ari itu sudah saya sampaikan kepada anak-anak. Ada perubahan sikap dengan gurunya ada, dengan temannya sendiri juga ada, kalau ngomong dengan gurunya dengan bahasa krama. Karena kalau saya ngajar menggunakan bahasa Jawa, sesekali bahasa krama dan bahasa Indonesia halus, dan dari situlah anak-anak mengambil pelajaran. Bukan ngomong tok, dari gurunya sendiri menyampaikan dengan bahasa yang halus, bahasa Indonesia halus, bahasa krama halus, ternyata dicontoh sama anak-anak, dengan guru lain ya berbahasa krama, dengan pengurus-pengurus. Ketika saya lewat gitu anak-anak berhenti dulu. Ini kan apa ya, sederhana tapi ini sudah masuk pada diri anak-anak, udah internalisasi nilai-nilai lah ya karakter-karakter yang ada di kitab sudah masuk di anak-anak. Meski ada satu dua anak yang ini ada, namanya juga dipondok ada banyak karakter, tapi secara umum alhamdulillah ada perubahan baik sebelum atau sesudah dipondok, dan itu dirasakan oleh orang tua, jadi anak ada perubahan dari sisi akhlakunya, jadi gitu saya rasakan ada perubahan</p>	
3	<p>Adakah kendala yang dihadapi oleh asrama ketika melaksanakan program tersebut?</p>	<p>Ada, satu dua ada, kan anak-anak dilingkungan rumahnya berbeda-beda jadi itu pengaruh juga, pengaruh kebiasaan dirumah dibawa ke mahad, tapi kalo sudah di mahad tidak begitu kelihatan perbedaannya, selama ini saya amati semuanya sudah homogen sudah sama, ini pengamatan saya sendiri nanti beda dengan musyrifah yang setiap hari bergesekan dengan anak ada karakter ya ini, ada yang gampang tersinggung, kemudian diam ga ngomong dengan temannya ada, tapi itu cepat diselesaikan, makanya saya kemarin saya minta ke musyrifah</p>	<p>[AM. RM. 2.5.2]  “Pesantren adalah miniatur..... segera kita tangani”  [AM. RM. 3.1.2]  “Anak-anak di lingkungan.... itu cepat diselesaikan”  [AM. RM 3.1.3]  “Kemarin saya minta.... terutama masalah bullying”</p>

		<p>segera membentuk dimasing-masing kamar ada yang mewakili sebagai satgas anti kekerasan, jadi jangan sampai ada masalah yang tidak segera terselesaikan, kalo ada masalah segera diselesaikan segera disampaikan ke kami, supaya kami bisa menangani masalah itu, nah akhir-akhir ini pondok menjadi perhatian, terutama masalah bullying, banyak berita dipondok mana jadi ada dipondok gitu sampai mati di Kediri gitu di pasuruan ada yang dibakar, pesantren adalah miniatur masyarakat kecil, karakter manusia beda, ada yang nerima dengan baik, ada yang nerima setengah-setengah, ada yang tidak menerima, kan beda-beda, namanya manusia, jadi perbedaannya ya kecil, mayoritas banyak yang baik, ada satu dua yang perlu diperhatikan, itulah dan ladang pahala kita disitu, jangan sampai dari situ kita musuhi, kita openi, supaya anak ini bisa jadi baik kepada temannya, biasanya saya panggil, trus saya selesaikan, saya sampaikan, saya kasih solusi begini, inikan banyak anak dari sd kemarin jadi beda-beda, jadi nanti kalo ada masalah segera kita tangani</p>	
4	<p>Bagaimana solusi yang tengah disiapkan ataupun yang telah dilaksanakan oleh asrama?</p>	<p>Intinya kami disini membiasakan berbahasa dulu, membiasakan anak-anak bisa berbahasa, bahasa arab dan bahasa inggris, belum sampe kesana belum sampai mencapai prestasi yang tinggi, di madrasah kan ada ekstrakurikuler, kemudian ada lomba bahasa Arab ini sepertinya belum pernah belum ada, ada siswa yang mampu tapi belum ada pengumuman masuk ke kami, atau kami ndak mencari lomba muhadhoroh bi lughoh arabiyah, kemarin ada di porseni itu, Cuma di PORSENI itu memang anaknya dari pondok, sudah lama memang, dia dulu lomba pidato bahasa arab</p>	<p><b>[AM. RM 3.3.1]</b>  “Intinya kami disini membiasakan.... kemarin ada di porseni itu”</p>



		<p>yang mewakili dari sejak dulu ya dia, kan rata-rata anak disini dari sd, disuruh ngomong bahasa arab ya ngga lancar, taunya bahasa arab ya di mts ini, taunya hadza hiya hunalika tilka ya dari sini, kalau sampai mencapai prestasi ya pengennya kesana, tapi belum, tapi akademik banyak dari kita, sampai nasional ada, jadi orang tua juga berperan lanjut memberikan tambahan kepada anaknya untuk dibimbing ketika waktu senggang ketika tidak ada kegiatan di mahad, ga cukup kalo dari mahad, kalo ada lomba-lomba harus ekstra bimbingnya, kalo dari mahad kan kegiatannya juga banyak, jadi anak-anak itu terus kegiatannya hari-hari, bangun jam 3 sholat malam, sholat subuh terus shobahul lughoh, sudah terjadwal, senin sampai ahad itu sudah terjadwal, tapi yang paling banyak ya shobahul lughoh pemberian kosa kata, langsung lalu sarapan lalu persiapan ke madrasah pulang jam 2, habis pulang langsung diniyah sampai jam 3 lalu sholat ashar, habis ashar ekstrakurikuler yang diikuti anak kelas 7-8, 1-2 ekstra, lalu sebelum maghrib ada setoran ngaji atau hafalan ke mustyrifah, lalu sholat maghrib, setelah itu ngaji, dari ahad malam senin dan rabu malam kamis itu ngaji, ngaji akhlak, selainnya itu ya kegiatan yang dihandel sama musyrifah ada ratibul hadad, ada tahlil, ada yasinan ada dibaan, itukan nanti manfaatnya besar di masyarakat, nanti bisa mimpin tahlil, mimpin dibaan dirumah juga bisa, ada grup sholawatan terbang itu bisa, setelah isya jamaah, makan malam, makan malam nanti ada ngaji bersama-sama lantai 2 lantai 3 dengan ustadzahnya masing-masing. Habis jamaah nanti ada musyawarah</p>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>perkelas, yang kelas 3 kelas 3 ula diawali dengan lalaran atau imriti, habis itu msuywarah sebentar, lalu belajar, belajar dengan musyawarah, habis itu jam 10 tidur, waktu senggangnya ya cari-cari, saya carikan anak-anak yang pengen ikut olimpiade, ya saya carikan, kalo prestasi ya belum tapi saya pengen sebenarnya, ya saya carikan sore, jadi untuk bahasa arab belum tapi saya pengen, tapi kalo lomba nyanyi ada yang mewakili, lomba banjari ada yang mewakili</p>	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## Transkrip Wawancara

### Narasumber 2

Nama : Mariyatul Qibtiyyah, S.H

Jabatan : Musyrifah

Hari, Tanggal : Selasa, 25 Maret 2024

Pukul : 11.00-11.40 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana metode dalam pelaksanaan program asrama tersebut?	Untuk pelaksanaan shobahul lughoh kan setiap pagi setiap subuh kisaran 10-20 menit, nah yang diberikan kepada anak-anak pas shobahul lughoh itu hanya mufrodat, jadi tidak setiap hari yang memberikan mufrodat itu ustadzah, jadi kita hanya memantau setiap seminggu sekali, jadi ini kita pasrahkan ke anak-anak osima yang menjadi koordinator pengembangan bahasa, sehingga disini nanti mereka setiap harinya akan memberikan mufrodat yang akan ditulis di papan tulis setiap lantai dan mengingatkan teman-temannya setiap pagi untuk keluar kamar agar melaksanakan shobahul lughoh, nah dari sini, itu perkamar 8 anak itu bergantian untuk memberikan stimulai hafalan, entah itu dengan suara yang keras, atau mungkin mengulang mufrodat yang sudah ditulis oleh osima yang koordinator bahasa ini tadi, jadi setelah mereka menulis malamnya itu, kemudian paginya akan diulang-ulang oleh mereka dengan dibantu satu anak	<b>[MQ. RM. 1.1.2]</b> “Untuk pelaksanaan shobahul lughoh... satu anak setiap kamar”

		<p>setiap kamar. Jadi disitu untuk pengembangan bahasa sekarang nggeh , kalau yang saya perhatikan ke anak-anak, itu mereka lebih bisa, ketika pembelajaran bahasa arab di madrasah, mereka lebih bisa memahaminya karena ada tambahannya di mahad, jadi selain di mahad pun di diniyah kan juga ada bahasa arabnya sendiri, jadi khusus untuk targetnya nahwu shorof ada, bahasa arab sendiri ada selain di madrasah, itu penunjangnya, jadi anak anak selain bahasa inggris yang mungkin bisa otodidak, dipelajari sendiri, yang mungkin jaman sekarang itu lebih seneng bahasa inggris daripada bahasa arab, tapi kalo anak-anak lebih bisa memahami kalo mereka bareng-bareng hafalan tadi karena kan mungkin kan bahasa inggris bahasa arab kan harus banyak kosa katanya, pengalaman saya dipondok juga seperti itu, mau menyeimbangkan bahasa arab dan bahasa inggris, jadi bahasa Arab pun biar seimbang dengan bahasa inggris yang anak-anak gemari dari lihat di youtube vlog atau tutorial apa kan banyak, kalo bahasa arab kan memang harus apa ya harus benar benar ada gurunya, harus ada yang bisa memahami, cuman kalo dalam bidang speakingnya kalamnya itu masih belum terlalu bisa anak-anak, untuk berbicara dengan lawan temannya ini, belum terbiasa, karena memang kebiasaannya</p>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		yang kurang dan kebanyakan teman-temannya pun enjoy ya pake bahasa, jadi disini masih pake bahasa jawa	
2	Bagaimana solusi yang tengah disiapkan ataupun yang telah dilaksanakan oleh asrama?	Dari pihak mahad ini aslinya sudah menawarkan beberapa hal seperti yaumul lughoh, trus juga ketika kegiatan sehari-hari, dimana gitu, ada banyak-banyak mufrodat gini, di kamarnya, tapi karena biahnya atau lingkungan teman-temannya, ustadzahnya pun backgroundnya beda-beda, ada yang bahasa arab itu ada satu yang dari bahasa arab, tapi kelemahan kita sendiri itu dari kalamnya, itu yang masih menjadi kendala selama tiga tahun ini, kalau selama ini anak pun hanya sepatah kata saja, jadi mufrodat yang dia ingat, ketika mandi, atau ketika makan, itu hanya mungkin gitu-gitu saja, terusannya ya bahasa indonesia atau bahasa jawa, jadi hanya melontarkan satu kata satu kata saja dan itu yang masih dibiasai anak-anak, dan itu masih belum bisa merangkai perkataan panjang	
3	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh asrama dalam melaksanakan program tersebut?	Kalau itu, ada beberapa yang ini di dalam mahad internal sendiri pun ada beberapa lomba yang diadakan khusus untuk santri ketika hari besar islam seperti maulid, isra miraj, ada lomba pidato bahasa arab, lomba bahasa inggris, bahasa indonesia, jadi tiga-tiganya, nah ini agar anak-anak keluar bakatnya meskipun tidak bisa ngomong	

		<p>           bahasa arab tapi mereka punya potensi bakat menuju ke lomba khitob, taqdimul qisshah, debat, ini mungkin yang taqdimul qisshah dan debat itu ada kemarin satu yang disekolah, yang hanya dilingkup sekolah saja, jadi disini kebanyakan tingkat kota ini tidak terlalu informatif, atau mungkin yang masuk ke mahad kurang banyan, kita kekurangan informasi, anak-anak senengnya ikut di sekolah, tapi nanti ketika sudah masuk tingkat kota ya masih butuh perbaikan, ada juga penunjangnya dari eskul, dari eskul ada public speaking, tidak hanya dari bahasa indonesia saja, tapi juga bahasa arab dan juga bahasa inggris, itu eskul dari mahad, jadi ada salah satu pengurus mahad, dulu ketika awal disini masih baru ada santri itu ada kegiatan muhadloroh, itu kan masih zaman covid nggeh, jadi sekolahnya anak-anak itu sedikit longgar, jadi kegiatan itu mereka dibimbing pidato bahasa arab, bahasa inggris, bahasa indonesia, itu setiap minggu, jadi mereka dipersiapkan untuk dua sampai tiga lima anak mereka dipilih jadi mc, siapa yang mau qiroah, yang pidato tiga bahasa ini siapa, jadi hanya 45 menit sampai 1 jam kegiatannya , karena disini kelonggaran sekolahnya itu padat, hari sabtu itu libur, jadi dialihkan hari sabtu untuk eskul tadi, jadi yang minat untuk public speaking atau muhadloroh         </p>	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		diganti jadi public speaking itu tadi.	
4	Adakah dampak positif yang ditimbulkan oleh program ini terhadap rasa percaya diri siswa?	Nah itu lombanya kan diadakan perkamar nggeh, sehingga disini kita membuat lomba itu sebisa mungkin semua kamar itu ikut andil, jadi entah mau bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab, atau qiroah juga, jadi ada kisaran 8 nan lomba insya Allah jadi ini peranaknya dapet satu satu jadi alhamdulillahnya anak-anak meskipun kadang masih malu-malu kayak “sepertinya aku ga punya bakat deh dibidang itu” khususnya bahasa asingnya itu, alhamdulillah anak-anak itu terasah juga mau maju meskipun dia merasa tidak punya apapun, tidak punya skill itu, tapi dia berani maju, itu awalnya mungkin ada beberapa “ ini ustadzah gamau maju, kita pilihkan ini” karena disini satu kamarnya kan beaur atau campur dari kelas 7, kelas 8, kelas 9, ada yang kelas 8,9 saja ada, jadi gimana caranya kamar ini harus ada perwakilannya, saya pun juga ngasih tau anak anak, harus dicoba bisa jadi samean bisa jadi bekal buat kelas 1 SMA atau pas kuliah, ternyata samean bisa melakukan ini, saya motivasi seperti itu. Kadang gamau, anaknya saya suruh ke kamar saya.	<b>[M1. RM 3.2.1]</b> “Saya pun juga ngasih tau..... insha Allah sudah cukup”

## Transkrip Wawancara

### Narasumber 3

Nama : Queenta Aufa

Jabatan : Siswa

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

Pukul : 14.20-14.40 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti program yang dilangsungkan pihak asrama?	Ya kalo dibilang enak tuh enak, seru ya seru, banyak pengalaman yang bisa diambil baik itu baik ataupun buruk. Tapi menurut saya lebih banyak baiknya, seru, seneng, temennya banyak, jadinya ngga merasa kesepian gitu	
2	Adakah dampak yang dirasakan?	Ada sih, saya bisa jadi banyak mengeksplor, ternyata kata-kata bahasa itu luas banget trus ternyata aku tuh masih belajar sedikit dari Cuma kayak seper berapanya gituloh. Setelah disini ada kegiatan shobahul lughoh itu saya jadi kayak lebih waw gitu mendapat banyak pelajaran-pelajaran baru	[QA. RM 2.1.1] “Ada sih, saya bisa... pelajaran-pelajaran baru”
3	Adakah perubahan dalam diri pribadi yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti program asrama?	Kadang secara spontan tiba-tiba ngomong bahasa inggris, malah ada yang tanya opo se bahasa indonesiane iki tambah gitu, tambah tanya bahasa indonesianya soalnya kayak yang ada di otak bahasa inggris bahasa arabnya	



## Transkrip Wawancara

### Narasumber 4

Nama : Naia Garini

Jabatan : Siswa

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

Pukul : 14.20-14.40 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti program yang dilangsungkan pihak asrama?	Ya saya disini jadi tau karakter orang itu jadi seseorang itu beda-beda, jadi saya lebih bisa beradaptasi, kan ini juga kan gambaran dunia luar juga, jadi saya merasa kayak tau	[NG. RM 3.1.1] “Ya saya disini jadi tau..... saya merasa kayak tau”
2	Adakah dampak yang dirasakan?	Dengan kegiatan pembiasaan bahasa, waktu itu masih ada pembiasaan yang buat ada conversation gitu buat setiap anak , jadi berhadap-hadapan gitu ngomongnya, minggu ini bahasa arab, minggu depannya bahasa inggris, jadi itu harus membuat percakapan dua orang itu, jadi termasuk membiasakan juga sih, biar ngga terlalu kaku kalo misalnya nanti ada diluar gitu	[NG. RM 2.1.1] “Dengan kegiatan pembiasaan bahasa.... nanti ada diluar gitu”
3	Adakah perubahan dalam diri pribadi yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti program asrama?	Kadang secara spontan tiba-tiba ngomong bahasa inggris, malah ada yang tanya opo se bahasa indonesiane iki tambah gitu, tambah tanya bahasa indonesianya soalnya kayak yang ada di otak bahasa inggris bahasa arabnya	

## Transkrip Wawancara

### Narasumber 5

Nama : Isnaini Az-Zahra

Jabatan : Siswa

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

Pukul : 14.20-14.40 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti program yang dilangsungkan pihak asrama?	Kalo saya sih, seru tapi kadang-kadang juga ada ga enakya. Apa ga enakya itu? Hmm apa ya, kadang-kadang kan karakteristik teman kan beda-beda jadi misalnya kalo gini dikit itu kadang kesel, tapi mau gimana, kita kan harus memahami karakter orang itu beda-beda, kita harus tau cara untuk menghadapinya.	[IA. RM 2.5.1] “Kadang-kadang kan karakteristik... menghadapinya”
2	Adakah dampak yang dirasakan?	Gimana ya, sejak ada pembiasaan ngomong bahasa arab sama bahasa inggris itu saya jadi banyak dapet bahasa-bahasa baru lagi kayak sebelumnya belum pernah saya pelajari gitu	[IA. RM 2.1.1] “Gimana ya, sejak ada.... saya pelajari gitu”
3	Adakah perubahan dalam diri pribadi yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti program asrama?	Kadang secara spontan tiba-tiba ngomong bahasa inggris, malah ada yang tanya opo se bahasa indonesiane iki tambah gitu, tambah tanya bahasa indonesianya soalnya kayak yang ada di otak bahasa inggris bahasa arabnya	

## Transkrip Wawancara

### Narasumber 6

Nama : Helga Naila Setiawan

Jabatan : Siswa

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

Pukul : 14.20-14.40 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti program yang dilangsungkan pihak asrama?	Kalo saya disini lebih bisa jadi mandiri aja, disini tuh diajarin cara mandiri gitu. Seru seru sih tapi ya gitu.	
2	Adakah dampak yang dirasakan?	Kalo saya lebih ke akademik, jadi saya pas disekolah itu belum diajari tapi disini sudah. Jadi lebih mahir gitu. Lebih banyak kosa katanya	[HNS. RM 2.1.1] “Kalau saya lebih... banyak kosa katanya”
3	Adakah perubahan dalam diri pribadi yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti program asrama?	Kadang secara spontan tiba-tiba ngomong bahasa inggris, malah ada yang tanya opo se bahasa indonesiane iki tambah gitu, tambah tanya bahasa indonesianya soalnya kayak yang ada di otak bahasa inggris bahasa arabnya	

## Transkrip Wawancara

### Narasumber 7

Nama : Nishwa Aqila Ghassani

Jabatan : Siswa

Hari, Tanggal : Jum'at, 3 Mei 2024

Pukul : 10.15-10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti program yang dilangsungkan pihak asrama?	Selama mengikuti program asrama, saya merasa senang, merasa excited, karena sebelumnya saya tidak pernah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut sebelum di asrama. Jadi seperti pengalaman baru.	
2	Adakah dampak yang dirasakan?	Dampak yang saya rasakan, saya lebih percaya diri setelah masuk ke asrama. Karena di asrama atau mahad ini banyak pengetahuan-pengetahuan baru yang antinya bisa saya bawa ke lingkungan rumah. Kemudian selain dari sisi kepercayaan diri, setelah melakukan kegiatan saya jadi lebih mandiri, karena faktor keadaan yang mengharuskan saya jauh dari orang tua. Jadi saya lebih bisa memutuskan sesuatu sesuai dengan apa yang saya rasakan dan saya butuhkan.	[NAG. RM 2.2.1] “Kemudian selain dari sisi.... dan saya butuhkan”
3	Adakah perubahan dalam diri pribadi yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti program asrama?	Sebelum mengikuti program asrama, saya bukan tipe anak-anak yang aktif. Tetapi setelah mengikuti program asrama, saya mulai jadi orang yang terbuka. Karena didalam asrama saya bisa bertemu dengan banyak orang. Lalu	[NAG. RM 2.4.1] “Berpendapat bisa, karena.... terkait permasalahan tersebut”

		<p>satu kamar dengan orang-orang yang berbeda karakter, ketemu teman-teman yang seumuran setiap hari. Jadi saya lebih terbuka dan percaya diri.</p> <p>Berpendapat bisa, karena di kamar juga adang ada itu seperti musyawarah terkait kegiatan sehari-hari, misalnya jadwal piket. Jadi kita sering musyawarah tentang hal tersebut dan saya juga menyampaikan pendapat opini saya terkait permasalahan tersebut.</p>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## Lampiran 6

## Dokumentasi



**Ma'had Darul Hikam MTs Negeri Batu**  
 Jalan Pronoyudo No.4 Dadaprejo, Kec. Junrejo Batu 65323  
 Telepon (0341) 531400 Faksimile (0341) 531400

**VISI :**  
 "Terwujudnya ma'had MTs Negeri Batu yang unggul  
 Dalam Tafaqquh -fiddien, berakhlauq karimah,  
 Berwawasan kebangsaan dan global".

**MISI :**

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi tafaqquh fiddien.
2. Menanamkan aqidah islamiyah yang benar dan berakhlakul-karimah.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman dan kitab kuning.
4. Meningkatkan prestasi belajar, cakap, berpikir kritis, peduli, kreatif, dan inovatif.
5. Melatih ketrampilan berbahasa Jawa, Arab dan Inggris baik tulis maupun lisan.
6. Menguasai teknologi informasi/TIK untuk pembelajaran dan pengembangan keilmuan
7. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang kuat dan berwawasan kebangsaan dan global
8. Menciptakan lingkungan dan budaya Ma'had yang sehat, asri, kondusif dan Islami.

**PROFIL LULUSAN :**

1. Penguasaan dasar-dasar ilmu agama didukung kemampuan bahasa Arab yang memadai.
2. Penguasaan bahasa: Indonesia, Jawa, Arab, dan Inggris, baik tulis maupun lisan.
3. Kemampuan mengaplikasikan kearifan lokal, sebagai wujud apresiasi dan melestarikan nilai-nilai luhur bangsa.
4. Penguasaan teknologi informasi sebagai pengguna aktif yang mampu memanfaatkan setiap produk IT untuk menunjang pembelajaran dan pengembangan keilmuan.
5. Mampu mengintegrasikan ilmu agama dan sains dengan baik.

Visi Misi asrama MTs Negeri Kota Batu



Struktur kepengurusan asrama MTs Negeri Kota Batu



Program asrama Shobahul Lughoh



Program asrama madrasah diniyah



Program asrama 'Ngaji Kilatan'





Program asrama ekstrakurikuler *public speaking*



Wawancara dengan ketua asrama, Bapak Abdul Muiz, S.Psi, M.Pd



Wawancara dengan *musyrifah*, Ustadzah Mariyatul Qibtiyyah, S.H



Wawancara dengan siswa

## Lampiran 7

## Jurnal Bimbingan Skripsi

6/10/24, 1:03 PM

:: Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)5513354, Fax (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

## IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110013  
Nama : QORIDHOTUL ASRI NINGGAR  
Fakultas : ILMU TARRIBYAH DAN KEGURURAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Program Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu

## IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 Juli 2023	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Bimbingan persetujuan judul dan outline	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	22 Agustus 2023	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Bimbingan BAB I (penyusunan latar belakang dan penambahan materi pada latar belakang)	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	25 Agustus 2023	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Bimbingan BAB II (pengurangan sub-bab teori yang dirasa terlalu sempit, penambahan indikator self confidence dan perubahan pada kerangka berpikir)	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	02 Oktober 2023	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Bimbingan BAB III (penambahan isi sub-bab subjek penelitian)	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	06 Oktober 2023	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	ACC Proposal Skripsi	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	04 Desember 2023	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Revisi setelah sempro, penambahan teori oleh tokoh Islam	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	11 Desember 2023	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Revisi setelah sempro, menghubungkan teori yang sudah didapat di BAB II dengan sains dan teori Islam	Genjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	26 Februari 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Bimbingan terkait instrumen wawancara sebelum melaksanakan penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	01 April 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Bimbingan terkait data-data yang telah diambil ketika melaksanakan penelitian (meliputi subjek dan hasil wawancara serta observasi)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	29 April 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Bimbingan BAB IV (penambahan data mengenai pelaksanaan program asrama dengan kata lain tidak hanya satu program unggulan saja)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	09 Mei 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Bimbingan BAB IV penambahan data terkait dampak yang dirasakan oleh siswa sehingga terjadi perubahan sikap dan menghubungkannya dengan teori yang telah didapat	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	08 Juni 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Bimbingan BAB V terkait penambahan teori dan memvisualisasikan pembahasan dengan pembuatan mindmap	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	10 Juni 2024	LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I	Bimbingan terkait pengkoreksian abstrak, kesimpulan dan diberikan footnote pada ayat Al-Qur'an	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

*M. J. K.*  
M. J. K.  
Kajur / Kaprodi

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

*Laily Nur Arifa*  
LAILY NUR ARIFA, M.Pd.I

## Lampiran 8

## Sertifikat Bebas Plagiasi

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b>  <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b>  <b>PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b></p>
<hr/>	
<p><i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i></p> <p>Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024</p> <p>diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : Qoridhotul Asri Ninggar  NIM : 200101110013  Program Studi : Pendidikan Agama Islam  Judul Karya Tulis : Implementasi Asrama SBSN dalam Pembentukan Self Confidence Siswa di MTs Negeri Kota Batu</p>	
<p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	<p>Malang, 13 Juni 2024</p> <p>Kepala,</p> <p>  Renny Afwadzi</p>
	

*Lampiran 9***Biodata Mahasiswa**

Nama : Qoridhotul Asri Ninggar

NIM : 200101110013

Tempat, Tanggal Lahir : Batu, Malang, 15 September 2001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Jalan Lesti Utara Gang Makam No 169 Kelurahan  
Ngaglik, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur

Email : [asrininggaar@gmail.com](mailto:asrininggaar@gmail.com)

No. Hp : 085814646657

Pendidikan Formal

- TK PGRI 02 Batu
- SDN Ngaglik 02 Batu
- MTsN Kota Batu
- MAN Kota Batu
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang